

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

PROBLEMATIKA KELUARGA (Kajian Teoritis dan Kasus)

Banyak kasus yang diceritakan, dari pengalaman sahabat-sahabat yang berpartisipasi dalam penulisan buku ini, walau masih jauh dari sempurna tetapi buku ini sudah memberikan kontribusi untuk menyampaikan bagaimana sebenarnya keluarga, bagaimana sebenarnya upaya yang dilakukan untuk mengatasi segala macam bentuk problematika dalam keluarga, bagaimana sebenarnya konsep keluarga yang bahagia, keluarga yang dapat mendatangkan keberkahan dan kasih sayang dari Allah SWT, dalam buku ini mencoba untuk menjelaskannya.

Beberapa kajian dalam tulisan ini kami sampaikan tentang Urgensi dalam Bimbingan konseling keluarga harus mengetahui apa itu Keluarga, banyak kajian teori tentang Konseling Keluarga salah satunya adalah Murray Bowen, alirannya disebut Bowenian yang menyebutkan substansi dari keberadaan manusia adalah keluarganya, bila ditinjau lebih lanjut bahwa setiap manusia disebut hidup apabila keberadaannya ada di tengah-tengah keluarganya sebagai makhluk social, yang diakui dan dihargai. Aristoteles pernah berkata *zoon politicon*, manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain atau menjadi makhluk social. Begitu juga manusia dalam perannya di keluarga. Lebih menarik mari kita abaca buku ini.



PROBLEMATIKA KELUARGA (Kajian Teoritis dan Kasus)



Kata Pengantar:

Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D

(Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)

Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

(Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia)

PROBLEMATIKA KELUARGA

(Kajian Teoritis dan Kasus)

Penyunting:

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I



Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Jl. Ness Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Muara Jambi –
Jambi Indonesia

Cp/WA. 082136949568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

PROBLEMATIKA KELUARGA

(Kajian Teoritis dan Kasus)

Penyunting :

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

ISBN :978-623-90212-4-5

Desain Sampul:

Dharma Setyawan, M.A

Editor dan Lay Out:

Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Penerbit :

Penerbit Buku Literasiologi

Redaksi :

Jl. Ness Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Muara Jambi – Jambi
Indonesia

Cp/WA. 082136949568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Cetakan Pertama, April 2019

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara Apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kontribusi Tulisan

Terima Kasih Kepada :

Ade, Adji Setiawan, Ainun Nafiah, Bambang Sapianto, Dede Kurniawan, Dede Sartika, Dedek Noviani S, Dedi Suhendra, Eliya, Elsa Wulandari, Fauziah, Handika Riyadi, Ismail, Krisna, Lailatul Mutmainah, Lavania Fatimah, Miski Yuliandari, Nanda Riska Pratama, Nanda Robi Fardani, Natasya, Neni Septiana, Rina Asmarita, Rizkah, Rizki, Robi Saputra, Rosa Amanda, Tata Kurniawan, Titi Zinita Oktavia, Umi Farida Ningsih, Wahyudi Ramadhan

KATA PENGANTAR

Penyunting Penerbit Buku Literasiologi

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku dengan judul "*Problematika Keluarga (Kajian Teoritis dan Kasus)*" Buku hasil pemikiran bersama, pengalaman yang di alami oleh masing-masing keluarga. Buku ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam mata kuliah Bimbingan Konseling Keluarga, untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan insan akademik dan masyarakat secara umu.

Banyak kisah atau kasus yang diceritakan dalam buku ini dari pengalaman sahabat-sahabat semua yang berpartisipasi dalam penulisan buku ini, walau masih jauh dari sempurna tetapi buku ini sudah memberikan kontribusi untuk menyampaikan bagaimana sebenarnya keluarga, bagaimana sebenarnya upaya yang dilakukan untuk mengatasi segala macam bentuk problematika dalam keluarga, bagaimana sebenarnya konsep keluarga yang bahagia, keluarga yang dapat mendatangkan keberkahan dan kasih sayang dari Allah SWT, dalam buku ini mencoba untuk menjelaskannya.

Beberapa kajian dalam tulisan ini kami sampaikan tentang Urgensi dalam Bimbingan konseling keluarga harus mengetahui apa itu Keluarga, banyak kajian teori tentang Konseling Keluarga salah satunya adalah Murray Bowen, alirannya disebut Bowenian yang menyebutkan substansi dari keberadaan manusia adalah keluarganya, bila ditinjau lebih lanjut bahwa setiap manusia disebut hidup apabila keberadaannya ada di tengah- tengah keluarganya sebagai makhluk social, yang diakui dan dihargai. Aristoteles pernah

berkata *zoon politicon*, manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain atau menjadi makhluk social. Begitu juga manusia dalam perannya di keluarga. Lebih menarik mari kita abaca buku ini.

Semoga, buku ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk keluarga dan masyarakat. Buku ini juga bisa menjadi referensi dalam kajian konseling keluarga, memperkaya pengetahuan tentang konsep keluarga yang bahagia dan ideal, semoga kita mampu menjadi insan dalam keluarga yang dapat memberikan kontribusi yang baik untuk keluarga mencapai keluarga yang bermanfaat bagi semua dan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

Jambi, April 2019
Penyunting,

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Kami dari Yayasan Literasi Kita Indonesia memberikan apresiasi dan penghargaan kepada sahabat-sahabat penulis dan penyunting yang sudah menyelesaikan tulisannya dalam buku yang berjudul "*Problematika Keluarga (Kajian Teoritis dan Kasus)*" Buku yang bisa menjadi sumber pengetahuan bagi setiap insan akademik yang sedang menyelesaikan mata kuliah bimbingan konseling keluarga dan bagi masyarakat umum menjadi bacaan yang bermanfaat mencari solusi dari setiap problematikan keluarga yang dihadapi.

Ada dalam buku yang bercerita tentang masalah keluarganya "*Aku berasal dari tebo dan tinggal di desa Em bacang gedang, disini saya akan menceritakan tentang kehidupan keluarga saya dan saya anak ketiga dari empat bersaudara,saya adalah sok-sok orang yang sangat pendiam. Kakak saya yang kedua yang bernama Rita sudah meninggalkan kami semua untuk selama-lamanya waktu saya masih SD, jujur saya sangat merasa kehilangan kakak ku karena waktu saya masih SD saya adalah seorang yang sangat manja dan setiap hari saya mau berangkat sekolah saya minta dipaangin baju dan sepatu saya ke kakak saya,dan saya waktu SMP sering kali pindah sekolah saya 3 tahun 3 kali pindah sekolah dan SMA saya juga 2 kali pindah sekolah,dan tamat SMA saya merasa bingung dan keinginan saya adalah mau kuliah tapi aku mikir dulu,langsung saya berpikir untuk kuliah di UIN, dan kakak saya sempat tidak setuju saya untuk melanjutkan tidak kuliah karena saya seringkali membuat kakak saya marah karena saya seringkali menyusahkan keluarga saya seperti*

saya pindah sekolah dan saya apapun kehendak saya harus diikuti kehendak saya disitulah kakak saya tidak setuju saya untuk melanjutkan perkuliahan karena dia tahu sifat saya dia tidak ingin melihat orang tua saya kesusahan,”

Dari sepeinggal kisah di atas, dapat dibaca dan di pahami bahwa setiap keluarga memiliki kisahnya, memiliki suka dan dukanya, serta bagaimana cara untuk mengatasinya, di sinilah penting untuk mempelajari Bimbingan Konseling Keluarga, untuk bisa lebih dewasa dalam menghadapi setiap masalah, “tidak melakukan tindakan ke gabah”, berpikir jernih sebelum memberikan keputusan karena setiap keputusan memiliki dampaknya, sehingga penting pengetahuan konseling sebagai salah satu dasarnya.

Berdasarkan penjelasan dalam buku ini juga bahwa Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera, damai, dan langgeng. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga di mana seluruh anggota keluarga tidak selalu mengalami keresahan yang menggoncang sendi-sendi keluarga. Rumah tangga sejahtera adalah rumah tangga yang dapat dipenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun batin menurut tingkat sosialnya, hal ini lah yang menjadi harapan setiap keluarga. Sangat menarik untuk dibaca.

Buku ini adalah buku yang bisa menjadi manfaat bagi setiap orang, terutama dalam keluarga, karena dalam buku ini menyampaikan kisah nyata dari setiap sahabat yang menulis tentang pengalamannya dalam keluarga, menjadi pelajaran, hikmah, motivasi dan manfaat bagi semuanya, tidak hanya civitas akademika tetapi seluruh masyarakat, untuk lebih mampu menyikapi setiap problematika keluarga yang ada.

Jambi, April 2019

Founder

Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Kami dari Civitas Akademika UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Dekan Fakultas Dakwah memberikan apresiasi dan penghargaan kepada penulis dan penyunting atas selesainya Buku yang berjudul “*Problematika Keluarga (Kajian Teoritis dan Kasus)*” Buku yang menjadi sumber referensi bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Buku yang menjadi bahan kajian diskusi dan seminar dan Buku yang bisa memberikan solusi terhadap berbagai problematika keluarga di masyarakat.

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam adalah program studi yang memberikan pembelajaran tentang kajian psikologi secara umum, teknik-teknik penyuluhan dan bagaimana proses bimbingan yang dilakukan secara baik. Harapannya dengan adanya buku *Problematika Keluarga (Kajian Teoritis dan Kasus)*” menjadi bahan kajian juga di setiap lokal, untuk di bahas lagi dan disempurnakan lagi untuk memantapkan kajian Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai disiplin keilmuan yang mumpuni.

Ada kutipan dalam buku ini yang menyebutkan Kualitas keluarga ditunjukkan dengan adanya kesadaran atas aliansi dari keluarga itu sendiri. Kesadaran menjadi upaya mengembangkan wacana antar anggota keluarga, dan memungkinkan anggota keluarga saling berbagi persepsi individualnya. Kesadaran juga berguna untuk memahami relasi-relasi yang terjadi dalam keluarga. Ini membuktikan bahwa keberhasilan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas anggotanya melalui aspek penyadaran. Kesadaran

merupakan aspek penting bagi diri seseorang untuk mengembangkan potensi individualnya. Kesadaran yang tinggi diwujudkan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang handal. Menjelaskan tentang pentingnya kesadaran antara setiap anggota keluarga, tidak mementingkan ego pribadi atau sikap individualis, tetap kepentingan keluarga adalah lebih penting, karena untuk kesejahteraan bersama.

Semoga buku yang ada di hadapan kita bersama ini, menjadi buku yang bermanfaat, sumber referensi bagi proses pembelajaran, buku yang menjadi motivator untuk lahirnya karya-karya berikutnya dari sahabat-sahabat kita dosen dan mahasiswa, sehingga produksi ilmu pengetahuan berjalan dengan baik, bermanfaat bagi civitas akademika dan masyarakat umum

Jambi, April 2019
Dekan

Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Penyunting Penerbit Buku Literasiologi	iii
Kata Pengantar Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia.....	v
Kata Pengantar Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	vii
Daftar Isi	ix
Bimbingan Konseling Keluarga (Pendekatan Praktik dan Teoritis)	1
Apakah aku mampu untuk menyelesaikan kuliahku ini atau tidak	15
Masalah saya dari kecil hingga sekarang	19
Dinamika Dalam Berkeluarga “Masalah dan Solusi”.....	21
Kisah hidupku dari Tebo	27
Ini Lah Hidup Ku	29
Terkadang Perkataan Orang Tualah Yang Mematahkan Semangat Anak Nya	34
Saya dan Saudaraku	38
Keluarga saya adalah rumah yang damai bagi saya.....	43
Masalah Adikku....Kenapa	49
Keluarga adalah hal yang paling berarti	54
Saya memiliki orang tua yang sangat luar biasa	59
Kurangnya Pelukan Seorang Ayah	64
Cerita awal masalah dimulai Sabtu malam 27 Agustus 2016	67
“Cerita Dalam Keluargaku”	70
Keluarga Bahagia Bukanlah Keluarga Yang Tanpa Konflik	75

Beberapa yang saya ingat adalah	81
Kado Istimewa.....	84
Permasalahan dalam sebuah perjalanan.....	87
Ia mengalami broken home.....	92
Aku Sangat Menyanyanginya Walaupun Aku Tak Pernah Mengucapkannya.....	96
Aku Bangga Memiliki Bapak Yang Begitu Pekerja Keras	102
Hancurnya Keluarga Akibat Pernikahan Dini	106
“Problem Keluarga Yang di Alami Keluarga Tentang Ekonomi”	110
Menuntut Ilmu Dengan Latar Belakang Perekonomian Yang “Terbatas”	115
“Anak Yang Mengalami Broken Home”(Cerita Siapa?)	120
Masalah tentang ekonomi	123
Sebenarnya tugas ini sangat sulit.....	126
Dari Posesif Aku Belajar	129
Arti Disiplin Dan Kesuksesan	129
Problem Adalah Bumbu Dalam Keluarga.....	131
Aku adalah anak yang ke sembilan dari 10 bersaudara.....	136

Bimbingan Konseling Keluarga (Pendekatan Praktik dan Teoritis)

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

A. Pendahuluan

Buku Bimbingan Konseling Keluarga yang kami hadirkan kepada para pembaca adalah hasil diskusi makalah dan pengalaman setiap problematika sahabat-sahabat dalam keluarga. Setiap sahabat tentunya memiliki pengalaman suka dan duka keluarga, hal ini sangat menarik apabila disajikan dalam bentuk kajian ilmiah, yang bisa di analisis dengan beberapa teori dalam Konseling Keluarga sehingga outputnya menjadi suatu studi yang bisa menjadi teori bagi para pembaca, peneliti bahkan pengabdian masyarakat untuk menjadikannya referensi dalam pembelajaran berikutnya, sehingga manfaat secara praktis dapat diperoleh dan manfaat secara teoritis menjadi kajian keilmuan yang bermanfaat bagi setiap insan akademik tidak hanya di perguruan tinggi, sekolah, lembaga pendidikan tetapi masyarakat umum.

Urgensi dalam Bimbingan konseling keluarga harus mengetahui apa itu Keluarga, banyak kajian teori tentang Konseling Keluarga salah satunya adalah Murray Bowen, alirannya disebut Bowenian yang menyebutkan substansi dari keberadaan manusia adalah keluarganya, bila ditinjau lebih lanjut bahwa setiap manusia disebut hidup apabila keberadaannya ada di tengah-tengah keluarganya sebagai makhluk social, yang diakui dan dihargai. Aristoteles pernah berkata *zoon politicon*, manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain atau menjadi makhluk social. Begitu juga manusia dalam perannya di keluarga.

Murray Bowen juga menjelaskan bagaimana seharusnya kehidupan keluarga dengan konsep triangulasi dimana keluarga berada pada tiga sisi yang harus memiliki control, konsep Bowen saya berusaha untuk memahami dan menyampaikannya sesuai dengan kondisi dan pemahaman saya. Bowen menyebutkan bahwa proses terapi yang terlibat dalam konseling perkawinan dengan pendekatan psikologi sosial adalah terapi naratif dan berorientasi pada pemecahan masalah relasional beserta alternatifnya. Teorinya berkembang dari praktik dan prinsip struktur pembentuk keluarga serta kelekatan yang terbangun dalam keluarga yang diadopsi dari psikoanalisis. Terdapat lima model konseling perkawinan yang menekankan pada relasi keluarga yaitu terapi keluarga multigenerasi, strategis, eksperiensial, struktural, dan konstruktif. Terapi keluarga multigenerasi memusatkan perhatian membantu keluarga mengembangkan wawasan-wawasan kehidupan perkawinan. Pemikiran utamanya diberikan pada pentingnya *differentiating* anggota keluarga. *Diferentiating* memaparkan pada pembeda konsep intrapsikis dan interpersonal pada keluarga.

Bahwa triangulasi keluarga yang menjadi puncak segitiganya adalah apa sebenarnya hakikat tujuan untuk berkeluarga, tentunya ingin bahagia dan damai yang di sebut “sakinah, mawaddah dan warahmah” apa yang dilakukan dalam keluarga, apa yang diperjuangkan dan apa yang dikorbankan semua untuk mencapai tujuan keluarga itu sendiri yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga untuk pencapaian tersebut perlu adanya konsep teori dalam konseling keluarga yaitu teori structural, dimana setiap anggota keluarga memiliki tugas, peran dan tanggung jawab dalam keluarga yang harus dilakukan secara amanah untuk mencapai tujuan keluarga yang diharapkan. Kemudian setiap anggota keluarga pasti memiliki kepentingan dan kebutuhannya masing-masing, sehingga sifat individualis harus dikesampingkan, kebutuhan keluarga lebih utama, karena keluarga adalah bersama-sama kita semua pasti bisa mencapai tujuan dan cita-cita.

B. Makna Keluarga

Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera, damai, dan langgeng. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga di mana seluruh anggota keluarga tidak selalu mengalami keresahan yang menggoncang sendi-sendi keluarga. Rumah tangga sejahtera adalah rumah tangga yang dapat dipenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun batin menurut tingkat sosialnya. (Rifdah El-Fiah, 2016: 154) Rumah tangga yang damai adalah rumah tangga di mana para anggota keluarganya senantiasa damai tenteram dalam suasana kedamaian dan bebas dari percekocokan dan pertengkaran. Sedangkan rumah tangga yang langgeng (kekal) adalah rumah tangga yang terjalin kokoh dan tidak terjadi perceraian selama kehidupannya. (Dedy Junaidi, 2002: 155)

Keluarga dalam perspektif psikologi sosial merupakan sistem social yang memiliki keunikan dalam proses interaksinya. Proses interaksi yang dibangun dalam keluarga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Pola interaksi dalam relasi keluarga juga berfungsi untuk memperoleh kebahagiaan (Lubis, 2007:100-101). Etzioni menyebutkan bahwa kehidupan keluarga yang kuat menciptakan masyarakat yang kuat, sebaliknya kehidupan keluarga yang lemah, menciptakan masyarakat yang lemah. Keluarga menjadi unit fundamental sebuah masyarakat, karena dari keluargalah menjadi salah satu perwujudan kesejahteraan hidup kelompok manusia, bangsa dan negara (Etzioni, 1993:142). Kehidupan keluarga sebagai sebuah system, memiliki pola interaksi yang berbeda dalam setiap levelnya. Kecenderungan interaksi ini tidak jarang menimbulkan problem yang begitu serius dalam kehidupan keluarga.

Problem interaksi pada level yang berbeda memiliki corak dan pola yang berbeda pula. Terdapat empat tingkatan interaksi dalam keluarga, subsistem orang tua, perkawinan, anak yang lebih tua, dan subsistem anak yang lebih muda. Pada level orang tua sering disebut level pengasuhan. Orang tua mempertanggung jawabkan semua

aspek pengasuhan. Problem yang sering muncul adalah pengasuhan yang tepat dan baik oleh orang tua. Orang tua pada subsistem ini perlu mengetahui batas-batas spesifik untuk mengatur kehidupan anak-anaknya, bagaimana memposisikan peran anak dalam keluarga. Terdapat dua persoalan dalam pengasuhan orang tua pada anak. Pola pengawasan dan pengaturan yang bersifat keras dan longgar. Pada tipe pengasuhan keras simungkinkan terjadinya konflik internal dengan anak, sebaliknya tipe longgar dapat menjadi peluang bagi anak untuk membangun kontak sosial, psikologis, dan fisik yang bersifat kasih sayang dan distribusi pembagian informasi yang pantas bagi anak-anaknya.

Level kedua disebut sebagai level perkawinan atau pasangan (suami dan istri). Problem yang sering muncul pada subsistem orang tua adalah tingkat pengendalian relasi pribadi, dan intimitas. Pengendalian relasi pribadi ditandai dari karakter dan kepribadian masing-masing individu dalam keluarga. Individu-individu digabungkan secara emosional, psikis, dan sosial. Pengendalian emosional dan psikis merupakan komponen abstrak yang memiliki kontribusi dalam terbangunnya rasa aman, nyaman, kebahagiaan bagi anggota keluarga. Pada pengendalian sosial, individu-individu diikat melalui aturan dan pembatasan keluarga yang digunakan untuk keperluan memahami cara kerja sistem. Pembatasan pada keluarga ini merupakan pengendalian yang bertujuan melindungi kemandirian dan otonomi keluarga beserta subsistemnya. Persoalan yang muncul dalam pengendalian relasi pribadi berkaitan dengan persoalan egoisitas masing-masing individu sebagai pasangan (suami istri). Ada indikasi permaianan peran dan tanggung jawab berbeda, sehingga menimbulkan ketidakpuasan secara emosional, psikis, dan sosial.

C. **Konseling Keluarga**

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" yang bermakna memberikan bantuan dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau

memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi konseling adalah pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) (Samsul Munir Amin, 2010: 10-11). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan istilah penyuluhan. (Anur Rahim Faqih, 2004: 1-2)

Biasanya istilah konseling selalu dirangkaikan dengan istilah bimbingan sehingga menjadi bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integratif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya. Namun konseling juga bermakna "*the heart of guidance program* (hati atau inti dari program bimbingan). Ruth Starang, sebagaimana dikutip Hallen mengatakan bahwa *guidance is gradeer, counseling is most imfortance tool of guidance* (bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan. (Hallen A, 2005: 8-9).

Sementara Carl Rogers melihat konseling sebagai "*series of direct contacts whit the individual which aims to offer him assitance in changing his attitude and behavior*", bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku. (A. Edward Hoffman, 1995: 61-67)

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui rangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/konselor dengan konseli, dengan tujuan agar konseli itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. (Hallen A, 2005: 11).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dideskripsikan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan berupa wawancara atau dengan

cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan masalahnya ini, individu memecahkannya dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, individu atau konseli tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Bertitik tolak dari pemahaman pengertian konseling yang diuraikan di atas maka konseling Islam dapat dimaknai sebagai sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akherat. (Anur Rahim Faqih, 2004: 70)

Konseling seperti telah diketahui tekanannya pada upaya kuratif atau pemecahan masalah yang dihadapi seseorang secara Islami. Hal ini berarti konseling Islam membantu individu menyadari/kembali keberadaannya atau eksistensinya sebagai makhluk Allah, sebagai ciptaan Allah yang diciptakan Tuhan untuk senantiasa mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk-Nya. Menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah sesuai dengan ketentuannya berarti menyadari bahwa dalam dirinya Allah telah menyatakan fitrah untuk beragama Islam, dan menjalankannya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian permasalahan keagamaan apapun senantiasa akan dikembalikan kepada petunjuk Allah (syariat/hukum Islam). Selama tidak menyimpang dari ketentuan syariat/ hukum Islam itu, tidak akan pernah ada problem dalam kehidupan keagamaan.

Dalam persepektif Islam, keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri. Keluarga pokok tersebut menjadi keluarga inti jika ditambah dengan adanya anak-anak. Kadang-kadang terdapat keluarga yang besar, yang anggotanya bukan hanya ayah, ibu dan anak-anak, tetapi juga bersama anggota keluarga lain semisal kakek nenek dan sanak keluarga lainnya. (Anur Rahim Faqih, 2004: 70-71)

Keluarga menurut konsepsi Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, seperti yang dilakukan dalam sistem kehidupan keluarga di Barat yaitu di mana keluarga yang dibentuk dengan pola kehidupan sebagai suatu rumah tangga, hanya didasarkan rasa suka sama suka dan kesepakatan untuk bekerjasama, yang jika cocok baru diteruskan ke ikatan

pernikahan, dan bila tidak cocok (meskipun sudah bertahun-tahun pernah hidup serumah) ikatan kerjasama bubar begitu saja, menurut kesepakatan bersama pula, karena itu ikatan keluarga semacam ini tidak diakui dalam Islam.

Dengan demikian, keluarga menurut konsepsi Islam sebagaimana yang telah diuraikan di atas adalah keluarga atau rumah tangga yang didalamnya ajaran-ajaran Islam berlaku. Dengan kata lain, seluruh anggota keluarga bersikap dan berperilaku sesuai dengan ketentuan dan petunjuk ajaran Islam.

D. Problematika Keluarga

Problem kehidupan perkawinan dapat disebabkan dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal biasanya menjadi faktor penentu lahirnya problem dalam keluarga. Tidak banyak dari anggota keluarga memahami pentingnya relasi keluarga dalam kehidupan perkawinan. Padahal relasi dalam keluarga menjadi prasyarat adanya ikatan perkawinan. Semua hubungan perkawinan ditandai dengan relasi antara individu dengan individu lainnya, sub system dengan subsistem lainnya. (Hasyim Hasanah, 2016: 1-3) Problem relasi keluarga dapat ditemukan dalam beberapa kasus relasi setiap keluarga. Nicholas dan Schwartz dalam Kathryn Geldard dan David Geldard menyebutkan bahwa relasi keluarga yang tidak kondusif menjadi sumber potensial terjadinya ketidakharmonisan keluarga (Kathryn Geldard dan David Geldard, 2011:13). Relasi seorang ayah dengan

ibu, apabila tidak berjalan baik, cenderung melahirkan konflik baik untuk dirinya sendiri maupun anak-anaknya, sehingga menimbulkan kondisi tegang dan rawan konflik. Ini terjadi karena ayah dan ibu dalam subsistem tidak hanya memainkan peran sebagai pasangan (suami dan istri), melainkan ada dalam subsistem gabungan sebagai orang tua dari subsistem anak-anaknya. Subsistem perkawinan atau pasangan berbeda dengan subsistem sebagai orang tua, karena tugas dan tanggung jawabnya juga berbeda. Apabila masing-masing subsistem tidak ada kesesuaian, maka terjadi problem relasi.

Problem relasi keluarga perlu ditangani dengan baik dan efektif, melalui model dan teknik terapi. Salah satu upaya terapi yang dapat dilakukan dengan konseling perkawinan. Konseling perkawinan merupakan proses terapis berorientasi pencegahan dan penanganan masalah dalam kehidupan perkawinan. Proses terapi dalam konseling perkawinan dapat memanfaatkan fungsi dan model terapi keluarga, yang mendasarkan pada relasi antar subsistem keluarga. Ini menjadi salah satu langkah penting, karena pada terapi ini, keluarga dan masing-masing anggotanya diarahkan untuk mendapatkan pemahaman, kesadaran mengenai makna keluarga, problem relasi keluarga, dinamika keluarga, hingga solusi yang dapat diperoleh dan dikembangkan secara mandiri oleh masing-masing keluarga.

Adanya problem dari hal yang bersifat kecil sampai kepada hal yang bersifat besar (kompleks) yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga yang acapkali tidak bisa diatasi sendiri oleh individu-individu yang terlibat dengan masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya bantuan konseling dari orang lain untuk turut serta menyelesaikan masalahnya.

Konseling pernikahan dan keluarga dalam perspektif Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dengan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan pernikahan dan hidup berumah tangga selaras dengan ketentuan hukum Islam sebagai petunjuk-Nya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di

akherat. Konseling Islam tekanannya pada fungsi kuratif, pada pemecahan masalah, pada pengobatan masalah, dalam hal ini individu yang menghadapi masalah pernikahan dan keluarga. Jelasnya orang (individu) yang telah menghadapi masalah dalam keluarga, konselor melalui proses konseling membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Individu yang dirundung masalah tadi dalam hal ini diajak kembali menelusuri petunjuk dan ketentuan hukum-hukum Allah, memahaminya kembali, menghayatinya kembali dan mencoba berusaha menjalankannya sebagaimana mestinya.

E. Dinamika Keluarga

Kualitas keluarga ditunjukkan dengan adanya kesadaran atas aliansi dari keluarga itu sendiri. Kesadaran menjadi upaya mengembangkan wacana antar anggota keluarga, dan memungkinkan anggota keluarga saling berbagi persepsi individualnya. Kesadaran juga berguna untuk memahami relasi-relasi yang terjadi dalam keluarga. Ini membuktikan bahwa keberhasilan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas anggotanya melalui aspek penyadaran (Hariwijaya, 2011:174). Hasanah menyebutkan bahwa kesadaran merupakan aspek penting bagi diri seseorang untuk mengembangkan potensi individualnya (Hasanah, 2013:474). Kesadaran yang tinggi diwujudkan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang handal.

Kesadaran dalam aspek afektif berarti memunculkan sikap terbuka, mau dan memahami potensi diri, dan selalu menjaga sikap sesuai dengan nilai-nilai sosial agama (Hasanah, 2013:478). Kesadaran afektif dalam konteks keluarga berarti keyakinan positif mengenai nilai-nilai dan fungsi kekeluargaan. Penyadaran terhadap nilai-nilai dan fungsi keluarga menjadikan para anggotanya memiliki kekuatan untuk selalu menghadirkan pemahaman positif mengenai keluarganya. Kondisi ini menyangkut relasi dan perilaku anggota keluarga, yaitu mengenali perilaku antar generasi, perhatian terhadap aliansi dan koalisi, memahami dan menyadari pengendalian dan struktur dalam keluarga. Kesadaran dalam

konsep kognitif berarti memahami dan menyadari bahwa keluarga adalah sumber kekuatan. Kekuatan selanjutnya digunakan untuk mengembangkan potensi keluarga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kesadaran dalam konteks psikomotorik berkaitan erat dengan persoalan konsistensi perilaku. Keluarga yang berkualitas selalu menghadirkan perilaku positif, dan kehidupan yang berakhlak.

Kesadaran lainnya berkenaan dengan peran dan fungsi keluarga bagi kehidupan anggota. Keluarga menjadi subsistem pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, lingkungan pengasuhan dan reproduksi yang sehat, media interaksi dan komunikasi, perwujudan kesejahteraan sosial. Keluarga sebagai subsistem berarti pemahaman bahwa keluarga adalah alternatif potensial dalam memenuhi kebutuhan seperti keamanan dan keselamatan, kesejahteraan ekonomi dan materi, psikologis, fisik, dan emosional, serta kebutuhan spiritual. Keluarga sebagai lingkungan pengasuhan dan reproduksi karena keluarga merupakan lingkungan kondusif untuk menjalani tahap perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya melalui pengajaran maupun peragaan dan keteladanan. Kesadaran interaksi dan komunikasi dalam hal ini berkenaan dengan sumber informasi dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Interaksi dan komunikasi berkaitan dengan jaringan system dalam kehidupan sosial, karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga menjadi media mewujudkan kesejahteraan komunitas melalui komunikasi dan interaksi sosial. Proses sirluler dari interaksi dan komunikasi mendukung kesejahteraan unit keluarga.

Cara berfungsi suatu keluarga dipengaruhi sejumlah faktor antara lain tahap perkembangan keluarga, budaya/ etnsitas, proses dan perilaku dalam keluarga. Keluarga dibentuk dan berkembang dengan cara berbeda, dimulai dari dua orang berlainan jenis melibatkan diri sebagai pasangan keluarga, lahirnya anak dalam keluarga, pertumbuhan anak-anak dan dinamika keluarga, sampai pada akhirnya terjadi proses reproduksi dan aliansi keluarga. Keluarga juga dapat berfungsi dengan baik apabila memperhatikan faktor yang mempengaruhi reaksi emosional keluarga, pemikiran,

keyakinan, sikap, prasangka, relasi, dan perilaku. Sangat penting bagi keluarga memperhatikan isu-isu kultural untuk mengembangkan sikap yang berkaitan dengan individu dan komunitas, pengambilan keputusan, jenis kelamin dan gender, persepsi, penggunaan bahasa, spiritualitas, sisi fisik dan emosional serta pengalaman dan trauma.

Kesadaran pada konsep keluarga dan seluruh kekuatan yang ada pada keluarga menjadikan proses interaksi dan komunikasi keluarga menjadi lebih intim dan kebutuhan terpenuhi. Berbagai ahli telah menyadari bahwa keluarga dengan dinamikanya menjadi tempat berlangsungnya perkembangan keintiman, kekuasaan, relasi, pengambilan putusan, pemenuhan kebutuhan psiko-spiritual, dan interdependensi antar anggota keluarga dengan melibatkan feedback dinamis atau keteraturan hubungan secara psikologis dan sosial (Santoso, 2004:1). Dinamika keluarga penting dibangun mengingat individu tidak akan mungkin hidup sendiri dalam masyarakat, bekerja sendiri dalam memenuhi kebutuhan, pembagian kerja yang jelas agar pekerjaan terselesaikan, berjalannya demokratisasi yang efektif pada lembaga sosial. Dinamika dalam keluarga membantu mengklarifikasikan tanggung jawab dan kewajiban anggota keluarga. Pada konteks selanjutnya dinamika keluarga menjadi cara terpenting untuk membentuk perilaku dan pikiran anggota keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan psikologis, material, sosial, dan spiritual (Arifin, 2015:28-19).

F. Terapi Keluarga

Terapi keluarga strategis adalah terapi yang mendasarkan pada pemanfaatan sibernetika untuk menjelaskan dinamika keluarga. Konsep sibernetik memberikan keterangan masalah dalam keluarga pada saat keluarga menunjukkan reaksi terhadap suatu masalah, dan menerapkan solusi yang tepat atas masalah. Orientasi terapi yang dilakukan adalah *reframing* (mengubah sudut pandang suatu perilaku). Konselor pada konsep ini berperan sebagai konsultan ahli yang berfungsi memandu para keluarga

mengubah cara berperilaku dalam relasi dengan keluarga lainnya. Layanan yang ada dalam terapi strategis mencakup pemberian nasihat, saran, melatih, member tugas dan melakukan intervensi paradoks.⁸ Intervensi ini merupakan proses *reframing* yang mengonotasikan masalah dan perilaku anggota keluarga secara simtomatik.

Terapi keluarga eksperiensial bermaksud untuk memaknai eksistensi manusia (keluarga) berdasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi. Pengalaman-pengalaman pribadi ini membawa anggota keluarga berhubungan dengan emosi-emosinya selama proses konseling. Orientasi dasarnya mengedepankan adanya keyakinan, kearifan alamiah, komunikasi, emosi yang jujur, akal yang kreatif, bersemangat, penuh cinta, dan bersifat produktif. Keluarga yang sehat dalam pandangan teori ini adalah keluarga yang memberikan keleluasaan individual, tidak mengabaikan kebersamaan, memiliki cukup rasa aman, kasih sayang dan cinta, jujur memelihara perasaan, dan cukup memberikan kebebasan menjadi diri sendiri. Aspek subjektivitas banyak berperan dalam proses terapi eksperiensial. Kondisi ini dilatarbelakangi pada keyakinan bahwa individu dalam keluarga memiliki hak menjadi diri sendiri. Proses terapi mengarahkan individu untuk aktif berkomunikasi melalui emosi-emosinya, melakukan pengungkapan, memunculkan ikatan keluarga, mengutamakan autentisitas.

Terapi keluarga struktural menekankan pada struktur keluarga, subsistem keluarga, dan batasan-batasan. Keluarga dalam kehidupan perkawinan akan berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam rangkainan pola terorganisasi secara spesifik. Keluarga sebagian besar mempunyai struktur hierarkis antara orang dewasa, dan anak-anak dalam kekuatan dan otoritas berbeda. Struktur hierarki orang dewasa sangat penting dalam rangka mengelola keluarga, sehingga diharapkan mampu mengubah struktur keluarga, dan para anggotanya mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang berubah serta berkembang. Perubahan struktur yang diharapkan dalam proses konseling harus didasarkan pada struktur keluarga itu sendiri, pola

komunikasi dan selanjutnya memodifikasi-pola tersebut. Kerjasama dan koordinasi anggota keluarga dalam terapi ini sangat menentukan sehingga struktur yang terbentuk adalah struktur hasil kerja partisipatif seluruh anggota keluarga.

Terapi keluarga konstruktif mendasarkan pemahaman tentang makna keluarga. Menyadari makna keluarga dilakukan dengan membantu anggota keluarga untuk bergaul dan berinteraksi secara efektif, berkomunikasi dan konstruksi bersama, serta memiliki kepekaan terhadap relasi dan nilai. Praktik konseling ini mengedepankan terjadinya proses refleksi sehingga hal-hal yang diasumsikan tidak membantu dapat ditanggihkan. Akibatnya terapi keluarga membantu terjadinya pergeseran pendekatan dari penerapan pengetahuan menjadi perimbangan nilai-nilai yang inheren. Terjadi adopsi posisi yang awalnya tidak diketahui, tidak ditanyakan menjadi pemahaman dan eksternalisasi masalah, sehingga terbentuk modifikasi solusi atas masalah yang dihadapi keluarga.

G. Referensi

- Adz-Dzaky, Handani Bakran. *Konseling Psikoterapi Islam*. Jakarta: Pajar Pustaka Baru, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Affset, 2010.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bowen, M. 1978. *Family Therapy in Clinical Practice*. Newyork: Jason Aranson.
- Bowlby, J. 1964. *Maternal care and Mental Health*. Genava: World Health Organization.
- Etzioni, A. 1993. *the spirit of community: Rights. the reinvention of America Society*. Newyork: Simon & Schuster.
- Fakih, Aumar Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII Press, 2001.

- Geldard, Kathryn. dan David Geldard. 2011. *Konseling Keluarga: Membangu relasi untuk Saling Memandirikan Antar Anggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geldard, Kathryn. dan David Geldard. 2011. *Keterampilan Praktik Konseling : Pendekatan Integratif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Hariwijaya. 2011. *Menjadi Diri Sendiri: Guna Meraih Puncak Prestasi Strategi Membangun Citra Diri*. Yogyakarta: Oriza.
- Hasanah, Hasyim. 2013. Peran Strategis Aktivistis Nurul Jannah al Firdaus dalam Membangun Kesadaran Beragama Perempuan Kota. *Jurnal keislaman Inferensi STAIN Salatiga*. 7 (2). Januari-Juni 2013.
- Hasyim Hasanah, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 7 No. 2 Desember 2016. UIN Walisongo Semarang.
- Junaidi, Dedi. *Bimbingan Perkawinan Pembina Keluarga Sakinah menurut Al -Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Akademika Presindo, 2002.
- Lubis, Syaiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*. eLSAQ Press.
- Rifdah El-Fiah, Analisis: *Jurnal IAIN Raden Intan Lampung*. Vol. XVI No. 1 Juni, 2016.

Apakah aku mampu untuk menyelesaikan kuliahku ini atau tidak

Aji Setiawan

Aku adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri STS yang letaknya di Provinsi Jambi. Tetapnya aku adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dengan prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Namun aku tak tau apakah aku mampu untuk menyelesaikan kuliahku ini atau tidak, katanya cukup yakin saja, Allah tau akan hambanya.

Tentu saja aku sedikit ragu, aku hanya seorang anak dari orang tua yang sederhana. Kami tidak mempunyai rumah mewah apalagi sampai terbuat istanah, orang tua ku berkerja seperti orang pada umumnya di desaku. Bapakku bukan seorang PNS ibuku pun juga tidak. Mereka berkerja sebagai buruh di perusahaan sawit yang ada di desa.

Siapa yang akan menyangka jikalau orang tuaku yang hanya memiliki perkerjaan sebagai buruh di perusahaan mampu menyekolahkan kedua orang anaknya keperguruan tinggi di Provinsi ini. Aku sungguh bangga terhadap mereka berdua. Aku mencintai mereka dan menyangi mereka, walau keadaan ekonomi kami tak seindah kehidupan sang Hotman.

Aku mempunyai seorang adik satu, dan tak mempunyai kaka laki-laki ataupun perempuan, karna ibuku melahirkanku lebih dahulu kedunia ini dari pada adikku. Jadi sering sekali aku dibilang anak pertama, dan adikku anak kedua. Dulu aku sering sekali iri kepada adikku karna kuanggap dia selalu di istimewa oleh kedua orang tuaku.

Kedua orang tuaku selalu lebih menyanginya daripada aku, kalo kami berdua bertengkar pasti orang tuaku selalu membela

adikku. Haha, sebenarnya aku sangat iri padanya. Itu adalah aku yang dulu ketika aku masih duduk di Sekolah Dasar, waktu dimana bukan hanya aku tapi mungkin semua orang tengah asik untuk bermain dan menginginkan kasih sayang.

Terutama dari orang tua, namun pada masa itu aku adalah orang yang paling galak kepada adikku. Mungkin itu adalah balas dendamku kepadanya, atau mungkin aku merasa lebih kuat dan lebih berkuasa darinya. Haha, aku dulu sering sekali memerintahkan adikku untuk mengambilkan makanan untukku, apalagi ketika aku kelas 2 di Sekolah Dasar.

Hingga seringkali aku dikatakan oleh orang tuaku jahat dari mereka, aku tak peduli hal itu. Yang aku tau adalah kesenanganku dan apa yang aku mau di penuhi. Mungkin dari hal itulah sehingga adikku lebih disayang dari pada aku. Tapi sejujurnya aku sayang kepadanya. Namun aku selalu bersikap galak terhadap adikku.

Dalam suatu hal tertentu, saat ada suatu permasalahan selalu saja aku yang tersalahkan dan adikku yang di benarkan oleh orang tua ku. Aku pernah berfikir, mengapa selalu saja aku jika hal itu buruk terjadi, dan selalu saja adikku ketika hal yang baik terjadi kepada kami. Bagaimana aku tidak merasa cemburu terhadap adikku.

Segala hal yang berhubungan dengan kami berdua selalu dipandang sebelah mata oleh orang tua ku, itu yang selalu terlintas dalam benakku dan dalam pikirku waktu itu. Namun berbeda halnya dengan kakek serta nenekku, mereka seakan sayang kepada kami berdua sama rata, satu timbangan dan sejajar.

Letak rumah nenek dan kakekku berada tepat disebelah rumah orang tuaku, aku sering sekali bermain disana tak jarang jua orang tua ku di sana. Kakek dan nenekku itu adalah orang tua dari ibuku, nenek tinggal dengan kakek serta satu orang laki-laki, yaitu adik dari ibuku, anak dari nenekku dan paman dari adikku dan juga aku.

Ibuku sama seperti aku punya adik tapi tak punya kakak, namun aku juga tak begitu tahu bagaimana kehidupan mereka berdua dulu, apakah seperti aku atau tidak, merasa berat sebelah atau tidak. Yang aku tahu mereka memiliki lika-liku kehidupan

seperti aku dan adikku namun tak serupa dengan apa yang terjadi dengan aku dan adikku.

Disisi ibuku aku merasa sama dengan dirinya, karna memiliki satu adik, hal ini berbeda dengan bapakku yang memiliki banyak adik, namun sama juga, bapakku tidak mempunyai seorang kakak baik laki-laki maupun perempuan. Mungkin keadaan bapakku akan lebih sulit dari pada aku, yang menjadi anak pertama dari 7 bersaudara.

Terbayang dalam hati dan pikiranku bagaimana kakekku dan nenek dari bapakku membagi kasih sayangnya mereka terhadap anak-anaknya, mungkin akan lebih sulit untuk menjelaskan hal itu dari pada melakukan dan mengungkapkannya dalam kehidupan nenek dan kakekku dari pada ayahku itu karna banyaknya kasih yang harus dibagi.

Fikirku, aku yang hanya mempunyai seorang adik saja terasa seperti ini apalagi hingga mempunyai banyak adik, mungkin aku akan hilang dari pada absen keluarga. Namun tak jarang pula orang tuaku memanjakan aku memberikan aku tujuan dan meyakinkan aku akan suatu yang akan datang nanti jauh lebih sulit.

Apa yang menjadi kebahagiaan sejati itu bukan dari mana aku disayang, lebih sayangkanlah orang tua antara aku dan adikku, diterima atau tidaknya aku, namun apapun yang terjadi aku tetap anak mereka, dan adikku, dia adalah saudara kandungku. Satu-satunya orang yang selalu ada dalam tidurku, orang yang ada ketika aku makan.

Adikku lah yang selalu ada disampingku ketika aku senang dan susah, dia juga yang peduli kepadaku ketika sakitku. Dia yang menjaga aku ketika orang tuaku sibuk dengan pekerjaannya untuk tetap dapat menghendahkan aku dan adiku sebuah harapan seperti yang aku rasakan saat ini, dan juga dirasakan oleh adikku.

Sebenarnya aku dan adikku adalah saudara yang akur, bagaimana tidak. Kami makan satu tempat makan, kami tidur bersama, bukan hanya semalam, sehari. Mungkin setiap hari kami makan dalam satu tempat nasi yang sering kita dengar dengan

sebutan piring, kami makan berdua dalam tempat itu. Dengan isi nasi dan lauk di piringnya.

Meskipun kami juga sering bertengkar atau sering berkelahi dan berlerai dengan adikku, aku sangat menyayanginya. Karna dia adalah satu-satunya orang yang ada di masa aku kecil hingga aku dewasa, dialah sahabat, teman, dan keluargaku yang paling berharga. Meski aku juga pernah berfikir menjadi anak tunggal itu lebih nikmat.

Namun menjadi anak satu-satunya bukan hal yang baik, mungkin dalam satu sisi penyayangan orang tua terhadap kit akan lebih besar, namun tak senikmat ketika kita mampu memberi warna dalam keluarga dengan saudara kita, adik atau kakak yang kita miliki. Karna sebatang kara itu menimbulkan rasa kesepian.

Dan pertengkaran yang terjadi diantara aku dan adikku adalah bumbu terlezat dan ternikmat yang bisa menjadi kenangan dan dapat di jadikan kisah dihari tua nanti, bukan hanya bercerita kepada kawan-kawan dan juga keluarga yang lainnya, tetapi menjadi bahan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik terhadap keluarga.

Dan untuk memberikan sebuah pelajaran berharga tentang pentingnya memiliki keluarga dan menjaga serta menyayangi mereka sepenuhnya. Selain itu, orang tua juga menjadi tolak ukur untuk kita bisa megembangkan pengalaman kita dalam kita mengajarkan terhadap anak kita nanti, karna anak kita bisa saja memiliki pola fikir yang sama dengan kita.

Hal ini pun adalah sesuatu yang sangat berkesan untukku, karna beda kepala beda pula perangai. Beda mata beda pula pandangan. Beda mulut timbulah sebuah fitnah, dan perbedaan adalah sebuah nikmat tuhan yang telah tercipta dan menciptakan suatu hubungan yang harmonis diantara kita semua, dalam keluarga maupun masyarakat.

Hidup yang hanya sekali ini jangan di buang dengan hanya berpoya-poya dalam menjalaninya. Kerusakan yang kita buat itu tidak hanya kita yang merasakan dampaknya, namun generasi setelah kita pun akan merasakannya, maka dari itu kita seharusnya saling menghargai dan menyayangi terhadap sudara kita semua.

Masalah saya dari kecil hingga sekarang

Ade

Perkenalkan nama saya ade, saya dari desa mudung darat, saya adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dan Cuma saya anak laki-laki dari bapak dan ibu saya. Awal mula saya banyak melakukan masalah pada waktu kelas dua SD, saya adalah anak yang nakal dan sering menjahili teman dan sering di panggil ke ruangan guru, saya sering di anggap bodoh oleh teman-teman dan di pandang sebelah mata, dan saya selalu membuat kesalahan-kesalahan dengan guru kesalahan adalah sering tidak mengerjakan PR dan kalau di kasih tugas sering saya abaikan. Saya sering berkelahi dengan teman saya sendiri karena saya sering kali di ejek oleh teman-teman makanya saya sering kali berkelahi, dan karena saya di pandang sebelah mata saya sering kali yang membuat onar dan saya yang selalu di salah kan oleh guru.

Berlalu lanjutnya usia saya merasa memiliki pikiran untuk menjadi nakal semakin nakal dan saya melakukan banyak masalah karena pergaulan yang sangat bebas, dan karena orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing saya sangat merasa kurang di perhatikan, mungkin karena kurang perhatian orang tua saya selalu membuat kesalahan-kesalahan yang tak seharusnya saya lakukan.

Dan pada waktu saya SMP saya mempunyai banyak teman dan karena saya banyak teman saya merasa memiliki pelindung kalau saya banyak masalah pasti di bantu oleh teman-teman saya termasuk berkelahi dengan musuh saya, karena sering berkelahi saya sering di panggil guru BK untuk di hukum awal saya belum

mengetahui apa itu BK yang sebenarnya saya menganggap guru BK adalah guru untuk menghukum siswa yang bermasalah, mengapa saya menganggap guru BK guru yang menghukum karena saya sering di hukum guru BK.

Sewaktu saya mulai memasuki sekolah menengah atas saya baru merasah bahwa kenakalan itu ternyata salah dan banyak merugikan saya dan orang lain, tetapi saya lagi-lagi sering melakukan masalah tanpa saya sadari saya mengulangi kesalahan-kesalahan di waktu saya SMP yang membuat saya sering di anggap nakal.

Ketika saya sudah lulus dari SMA saya tidak ada niat untuk kuliah karena saya malas untuk melakukan hal yang tidak saya sukai yaitu membuat tugas, tetapi ada teman dekat saya mengajak saya untuk kuliah dan saya berpikir untuk kuliah dan saya pun mencari jurusan yang paling mudah untuk mencari pengalaman dan wawasan. Di sewaktu di masa kuliah ini saya banyak melalui banyak masalah seperti masalah dengan dosen dengan teman dan lain-lain.

Dinamika Dalam Berkeluarga

“Masalah dan Solusi”

AINUN NAFT'AH HASIBUAN

1. Keuangan

Keuangan memang menjadi permasalahan yang pelik ketika dua orang bersatu dalam ikatan pernikahan. Biasanya masalah keuangan ini terjadi bila suami berpenghasilan kecil dan tidak mencukupi kebutuhan hidup dalam rumah tangga, sehingga istri menjadi seringkali emosi dan tidak patuh pada suami.

Solusi:

Untuk mengatasi masalah ini harus di atasi secara bijaksana oleh suami dan istri. Bicarakan baik-baik dan cari solusi bersama. Misalnya saja istri membantu mencari nafkah untuk menambah pemasukan dalam rumah tangga. Selain itu penting untuk bersikap hemat dan menggunakan uang berdasarkan prioritas kebutuhan, bukan berdasarkan keinginan.

2. Ketidakhadiran anak

Kehadiran anak memang selalu ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan suami istri. Dan masalah akan terjadi setelah bertahun-tahun menikah, kehadiran anak tidak kunjung datang. Hal inilah yang menyebabkan konflik rumah tangga. Biasanya suami istri akan saling menyalahkan dan merasa paling benar.

Solusi:

Untuk mengatasi masalah ketidakhadiran anak, pasangan suami istri harus bersikap bijak. Cobalah bersama-sama memeriksakan diri ke dokter kandungan. Cari tau apa penyebab ketidakhadiran si buah hati. Sehingga jika diketahui ada masalah kesehatan reproduksi bisa

segera diberikan terapi. Tetapi jika tak ada masalah kesehatan, mungkin pasangan suami istri hanya perlu bersabar. Sambil menunggu, mungkin pasutri bisa melakukan second honeymoon sebagai upaya menghadirkan momongan.

3. Perselingkuhan

Perselingkuhan seringkali terjadi dalam hubungan suami istri. Dan hal ini yang paling banyak menyebabkan terjadinya perceraian. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masalah hubungan ranjang yang tidak terpuaskan, keuangan dan sebagainya.

Solusi:

Harus ada keterbukaan antara pihak suami dan istri, menceritakan alasan mengapa berselingkuh dan mencari solusinya. Apabila kasus perselingkuhan ini sulit diatasi, mungkin Anda perlu melibatkan pihak lain misalnya orangtua dan keluarga. Jangan buru-buru memutuskan bercerai, jika masih ada jalan damai, lebih baik sama-sama memperbaiki diri dan saling memaafkan.

4. Kehidupan seksual

Soal seks memang menjadi hal penting bagi pasangan suami istri. Jika salah satu pihak tidak terpenuhi kepuasan seksnya, bisa memicu pertengkaran bahkan perselingkuhan.

Solusi:

Diperlukan keterbukaan antara suami dan istri. Ceritakan keadaan yang sebenarnya. Hal ini untuk mengurangi kecurigaan dan fikiran buruk. Apabila gairah seksual suami/istri Anda menurun, bisa dicari jalan keluarnya. Misalnya dengan menginap di hotel atau di kota, seperti bulan madu kedua. Tapi jika upaya ini tidak membuahkan hasil, mungkin kalian perlu konsultasi kepada pakar seksologi.

5. Istri kurang trampil dalam mengurus rumah tangga

Masalah ini memang sering muncul pada awal pernikahan. Istri kurang trampil dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian, menyetrika pakaian, dan membersihkan rumah. Hal ini kadang membuat suami merasa kecewa dan kesal.

Solusi:

Untuk masalah ini apabila suami mempunyai kondisi keuangan yang lebih bisa diatasi dengan mempekerjakan pembantu rumah tangga. Tetapi apabila sebaliknya, harusnya suami memberikan pengertian kepada istri, sehingga bersemangat dalam menjalankan aktifitasnya sebagai ibu rumah tangga. Kalau perlu, suami ikut membantu mengerjakan urusan rumah tangga untuk meringankan beban istri.

6. Mertua ikut campur

Dalam rumah tangga ketika kehadiran orang tua atau mertua ikut campur masalah keluarga, bisa menimbulkan masalah antara suami istri. Seperti mertua yang terlalu banyak komentar, terlalu banyak menegur dan sebagainya.

Solusi:

Untuk masalah ini diperlukan kedewasaan dan ketenangan dalam menghadapi mertua atau orang tua. Jangan mengekspresikan kemarahan langsung di depan mereka. Bicarakan baik-baik kalau Anda berdua perlu privasi dan bisa menyelesaikan masalah sendiri.

7. Komunikasi

Kesibukan masing-masing tak jarang menyebabkan komunikasi suami istri terhambat. Aktivitas yang berbeda mengakibatkan suami atau istri kekurangan waktu untuk berbincang, bercerita atau sekedar berbagai rasa. Akibatnya akan timbul salah paham yang memicu pertengkaran.

Solusi:

Quality time memang sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan komunikasi. Minimal seminggu sekali perlu berlibur bareng, makan diluar bareng atau sekedar olahraga bersama untuk tetap menjaga komunikasi di antara suami dan istri. Usahakan untuk sarapan pagi atau makan malam bersama. Jika tidak sempat, usahakan untuk menyediakan waktu untuk bersama di akhir pekan.

8. Perbedaan

Pernikahan sejatinya adalah menyatukan dua insan yang berbeda. Perbedaan itu mencakup banyak hal seperti latar belakang, sifat, karakter, kebiasaan dan juga kepribadian. Hal inilah yang menyebabkan sebuah rumah tangga menjadi lebih berwarna. Akan tetapi tak jarang juga perbedaan ini menyebabkan ketidakcocokan antara kedua insan manusia ini yang akhirnya menyebabkan masalah dalam rumah tangga.

Solusi:

Perbedaan ini memang akan selalu ada meskipun dengan usia pernikahan yang sudah sangat lama. Solusinya adalah dengan menghargai dan menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada. Kuncinya adalah dengan komunikasi yang baik antar suami istri.

9. Perbedaan pandangan

Memiliki pendapat yang berbeda itu wajar, hanya saja ketika ego sudah tidak dapat dikendalikan, menyebabkan kondisi atau suasana menjadi memanas dan tidak harmonis.

Solusi:

Hargailah perbedaan, perbedaan pendapat memang sering dijumpai dalam rumah tangga tetapi menyikapi dengan dewasa menjadi solusi yang terbaik untuk masalah ini.

10. Pendidikan

Perbedaan pendidikan antara suami istri tak jarang menjadi pemicu kesalahpahaman. Jika salah satu berpendidikan tinggi sedangkan pasangan sebaliknya, kadang menjadi masalah dalam komunikasi dan cara memandang suatu hal.

Solusi

Saling memahami dan memaklumi akan meminimalisir konflik. Bagi pasangan yang pendidikannya lebih rendah, mungkin bisa menambah wawasan dengan banyak membaca, mengikuti kursus dan lain-lain. Sedangkan bagi yang berpendidikan tinggi jangan merendahkan pasangannya, sebaliknya support dia untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang apapun.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa ekonomi merupakan tonggak kehidupan manusia. Masalah ekonomi tidak hanya menjadi urusan negara (sebagai skala besar) tetapi juga masalah keluarga (sebagai skala kecil). Masalah dalam keluarga yang dilatar belakangi karena persoalan ekonomi dapat menjadi positif maupun negatif. Biasanya masalah ekonomi ini terbentur akibat kurangnya penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Hal positifnya, setiap keluarga akan mau untuk bekerja keras mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan efek negatifnya, keluarga dengan masalah ekonomi adalah setiap anggota keluarga kemungkinan tidak dapat hidup dengan layak, baik dari segi pakaian, tempat tinggal yang tidak higienis, dan kekurangan gizi. Banyak orang yang tidak tahan berada dalam himpitan ekonomi dan memutuskan untuk mencari jalan pintas. Tingkat kejahatan yang semakin tinggi salah satunya disebabkan oleh adanya tuntutan ekonomi dalam sebuah rumah tangga.

Hal ini adalah sebuah kenyataan masalah hidup yang jika terjadi dalam sebuah keluarga bisa menuntun pada masalah yang jauh lebih besar dan merugikan orang lain. Masalah komunikasi adalah masalah dalam keluarga yang paling sering ditemui. Kesalahpahaman, kekurangpahaman, ingin benar sendiri, dan sulit untuk menjadi pendengar yang baik adalah beberapa contoh akibat dari masalah komunikasi pada keluarga yang biasanya akan berujung menjadi konflik. Padahal, masalah ini sangat sepele dan bisa diselesaikan secepat masalah itu datang. Ada baiknya jika kita bisa menahan diri dari kekejian lidah, agar kita dapat berpikir dahulu sebelum berbicara. Selain itu, penting bagi orang tua mengajarkan anak-anak menghargai perbedaan pendapat dan jadilah orang tua baik yang mau mendengarkan apa yang disampaikan si anak.

Hal serupa juga sebaiknya dilakukan dengan pasangan. Bila ada masalah diskusikan dengan baik-baik dan hindari sebisa mungkin berbicara dengan suara keras apalagi bila hal tersebut dilakukan di depan anak-anak. Sampaikan apa yang menjadi permasalahan ataupun hal-hal yang mengganjal agar bisa segera diselesaikan.

Sebagai manusia, tentu kita tahu bahwa tidak semua orang memahami dan mengerti apa yang sedang kita pikirkan dan kita rasakan, untuk itu jadilah pribadi yang terbuka, komunikatif, dan mau memahami serta mengerti orang lain.

Masalah ini biasanya muncul sebagai masalah dalam keluarga yang mencakup banyak aspek kehidupan. Contohnya pada orang tua yang telah memiliki anak yang sedang beranjak dewasa. Biasanya anak-anak tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda soal pertemanan dari orang tuanya. Tidak hanya itu, masalah sosial juga dapat berupa aspek-aspek lain dalam kehidupan berkeluarga seperti masalah adat istiadat yang berbeda, kebiasaan keluarga yang terbawa ke dalam rumah tangga, hingga masalah sepele seperti penggunaan bahasa sehari-hari. Kuncinya adalah tetap berkomunikasi dengan baik, menghargai adanya perbedaan, dan saling mengerti serta memahami satu sama lain.

Terkadang meskipun hidup di dalam keluarga dan telah memiliki pasangan serta anak-anak yang lucu, baik Abi maupun Ummi butuh waktu untuk menyendiri. Di dalam keluarga, terkadang kita juga memerlukan tempat-tempat tertentu untuk privasi kita seperti di kamar tidur. Konflik bisa terjadi bila privasi kita diganggu oleh orang lain, bahkan oleh saudara kita sendiri. Nah, untuk mencegah konflik ini berlanjut, utamakan komunikasi, lagi-lagi komunikasi.

Berikan pengertian kepada orang lain tanpa emosi meledak-ledak bahwa saat ini kita sedang ingin sendiri sementara waktu. Masalah dalam keluarga terakhir dalam artikel ini adalah masalah prinsip. Tidak jarang kita menemukan keluarga yang berbeda keyakinan. Untuk menghindari masalah dalam keluarga akibat beda keyakinan, maka kita butuh toleransi dalam beragama. Memeluk sebuah agama yang diyakini merupakan hak asasi setiap manusia dan tidak seorang pun boleh memaksakan kehendaknya terhadap orang lain. Hindarilah perdebatan yang tidak perlu dan jadilah orang beriman (sebagai muslim) yang memiliki rasa toleransi tanpa pemaksaan.

Kisah hidupku dari Tebo

Bambang saprianto

Aku berasal dari tebo dan tinggal di desa Em bacang gedang, disini saya akan menceritakan tentang kehidupan keluarga saya dan saya anak ketiga dari empat bersaudara,saya adalah sok-sok orang yang sangat pendiam.kakak saya yang kedua yang bernama Rita sudah meninggalkan kami semua untuk selama-lamanya waktu saya masih SD, jujur saya sangat merasa kehilangan kakak ku karena waktu saya masih SD saya adalah seorang yang sangat manja dan setiap hari saya mau berangkat sekolah saya minta dipaangin baju dan sepatu saya ke kakak saya,dan saya waktu SMP sering kali pindah sekolah saya 3 tahun 3X pindah sekolah dan SMA saya juga 2X pindah sekolah,dan tamat SMA saya merasa bingung dan keinginan saya adalah mau kuliah tapi aku mikir dulu,langsung saya berpikir untuk kuliah di UIN, dan kakak saya sempat tidak setuju saya untuk melanjutkan tidak kuliah karena saya seringkali membuat kakak saya marah karena saya seringkali menyusahkan keluarga saya seperti saya pindah sekolah dan saya apapun kehendak saya harus diikuti kehendak saya disitulah kakak saya tidak setuju saya untuk melanjutkan perkuliahan karena dia tahu sifat saya dia tidak ingin melihat orang tua saya kesusahan.

Dan waktu pertengan kuliah aku merasa bosan dengan adanya tugas dan waktu masuk yang tidak sesuai kadang membuat saya capek.Di samping itu aku cerita ke orang tua ku bahwa aku ngomong bu aku bosan kuliah, ibuku terkejut terus dia berkata , ibuku dengan raut wajah marah dan mengatakan kalo kamu ingin berhenti kuliah kenapa pertama nya ingin kuliah , saya pun menjawab ku kira kuliah enak bu ternyata lebih berat. Dengar ibu

ngomong gitu aku langsung merenung tapi saya ingin mengangkat kehidupan di keluarga ku dan merubah pola pikir keluarga ku, tapi saya sangat bangga kepada orang tua saya yang telah mendukung saya sampai sekarang ini.

Ini Lah Hidup Ku

Dede Kurniawan

Halo perkenalkan nama saya Dede Kurniawan, lahir pada tanggal 12 April 1999, saya di lahirkan dari keluarga sederhana dengan orang tua yang bekerja supir hingga sampai sekarang. Saya anak kedua dari empat saudara, anak yang pertama yaitu kakak saya yang bernama Adriani Pratiwi, dia baru saja lulus dari perkuliahannya di Universitas IAIN jurusan Perpustakaan di fakultas Adab. yang ketiga bernama Andrian Saputra, dia masih sekolah di MTS Nurul Falah sekarang dia duduk di kelas 8, saat ini sedang menginjakin masa labil, jadi dia agak sedikit agak nakal seperti saya dulu, hobynya sama juga seperti saya dulu, yaitu main game di warnet, cuman hebatnya dia yaitu sholat gak pernah tinggal trus setiap malam dia menghafal juz amah dan saya tidak pernah seperti itu. Trus yang terakhir bernama Miftha Adzkie Zahira dia masih berumur tiga tahun, dia sekarang masih lucu lucunya.

Saya di lahirkan di Padang daerah Sijunjung, Muaro Bodi. Saya di lahirkan di rumah bu bidan, dulu kata orang tua saya dulu saya sangat di sayang sama bu bidan yang melahirkan saya, karna saya terlihat agak mancung mancung sedikit hehe, dan juga bidan itu juga gak punya anak laki laki, jadi saya di urusny sampai setengah hari dengan bu bidan itu, saya di belikan susu sama dia dan makanan- makana bayi.

Saya hampir lupa mengenalkan orang tua saya, baiklah saya akan memperkenalkan dari ibu saya dulu, ibu saya bernama Reni Wati dia seorang ibu yang sangat saya sayangi dia selalu merawat saya ketika saya sakit, bermasalah dengan yang lain, dll. Ibu saya terlahir dari keluarga kurang mampu, dulu katanya dia dari kecil

udah merantau di kota orang dengan bibiknya karna keluarga ibu saya kurang mampu untuk menyekolahkan ibu saya hingga tamat. Ibu saya anak ke dua dari tujuh saudara. Dan selanjutnya ayah saya bernama Dasman dia di lahir dengan keluarga yang bercukupan, karna nenek saya dulu guru di SD 52 tempat saya tamat sekolah dasar, tetapi ayah saya itu tidak mau memanfaatkan harta nenek saya, dia selalu bekerja sambil dia sekolah, ayah saya lahir di jambi, anak kedua dari tiga saudara, dia besar di jambi, ayah saya dulu supir angkot trus naik naik trus hingga sampai sekarang dia jadi sopir bank, gak apa apa naiknya gak tinggi amat yang penting hidup saya bercukupan hehe. Dulu pas saya tinggal di padang, ayah saya bekerja supir travel dari padang ke jambi, pas ayah saya kejambi dia menumbur seorang hingga meninggal, dan ayah saya kabur ke jambi untuk mengamankan diri, saat itu saya, kakak, dan ibu saya masih di padang, dan ayah saya mencari uang di jambi untuk membawa keluarganya kejambi. Saat ayah saya udah membawak keluarganya kejambi, saat itu saya berumur tiga tahun, dan kami memulai hidup baru di jambi ini.

Saat saya menginjak masa kanak saya sangat bahagia karna apa yang saya inginkan selalu di wujudkan hingga sampai saya mempunyai adik yang bernama Andrean saputra. Dulu pas saya masih kecil muka saya kena bakar karena saya suka bermain merecon, saat saya main merecon, ada temen saya bernama Kiki, saat merecon habis saya dan temen temen main bakar bakar sampah, jadi pas bakar sampah Kiki melihat macis di pinggirnya dan trus melempar mancis itu ke arah api yang dekat dengan saya, dan saat itu saya tidak tau kalau mancis itu meledak, jadi saat mancis itu meledak, apinya dekat dengan muka saya, dan saat itu muka saya dulu hancur, alis terbakar, rambut juga terbakar, tetapi orang tua teman saya itu bertanggung jawab untuk mengobatin luka saya. Saat saya menginjakin umur enam tahun saya bersekolah di SD 124 di daerah kambang, saya bersekolah di situ sampai tiga tahun, trus saya pindah sekolah pas kelas empat sd, karena saya pindah rumah kerumah nenek saya, lantaran nenek saya gak ada yang urus, jadi nenek saya membeli rumah di sebelahnya buat saya sekeluarga

untuk di tinggalkan. Saat saya pindah sekolah di tempat nenek saya dulu mengajar, saya mendapat guru kiler, saat di kelas, setiap salah mengerjakan tugas kami selalu mendapatkan hukuman, hukumannya itu memencut tangan pakai penggaris papan tulis sampai berapa kali kita membuat kesalahan dalam soal tugas ibu guru itu, sehingga membuat saya dan teman teman di kelas gak naik kelas, Karen terouma dengan ibu itu, dan 11 orang yang gak naik kelas, dan membuat saya mengulang lagi duduk di kelas empat. Saya tetap bersekolah di situ hingga tamat, saat saya tamat saya melanjutkan ke SMPN 11 KOTA JAMBI, saya di sekolah itu sangat rajin mengerjakan tugas sampai naik kelas 9, saat saya di kelas 9 saya mendapat teman yang mempengaruhi saya, saya mulai merokok, bermain warnet, nongkrong gak jelas sama teman teman, hingga saya mendapat nilai UN buruk, tetapi saya tetap tamat. Saya pun bingung mau ngelanjutin SMA kemana karena nilai UN saya buruk, saat saya tamat sekolah saya mendapat lagi adik perempuan yang bernama Miftha Adzkiah Zahira, jadi saya gak di urus untuk melanjutkan SMA, karna saya punya kemauan untuk sekolah, saya mengetes untuk masuk SMA tetapi hasilnya saya tidak di terima satu pun di sekolah yang saya minatin, trus saya di anjurkan dengan ibu saya untuk masuk sekolah STM, saat itu saya mencari sekolah STM swasta yang agak murah biar orang tua saya tidak kesusahan untuk membayar sekolah saya, saat saya mencari sekolah, saya nongkrong dengan teman saya, dan temen saya mengajak bersekolah di tempatnya karna uang pendaftaran Cuma 500rb jadi saya langsung saja ke sekolah itu, sekolahnya bernama SMK Jambi 9 Lurah 2 yang letaknya di kambang, trus saya meminta pedapat dengan ibu dan ternyata ibu saya disetujui dengan sekolah itu Karena terlihat murah. Saat saya menginjak sekolah itu saya sangat rajin, saat menginjak kelas 1 semester 2 saya mendapat kenalan murid baru, yaitu bernama raihan, saat itu saya sangat dekat dengan raihan sehingga kami pun minggat trus, hingga semester 2 selesai, saat saya mendapat lapor kelas 1 saya melihat nilai saya merah semua, dan orang tua saya marah dengan kelakuan saya. Saat itu ibu saya menyuruh saya pindah sekolah di sma negri tetapi saat saya mau

pindah ke sana, saya di mintak uang sama kepala sekolah yang saya minatin 10jt, jadi saya membatalkannya karena saya gak mau mengeluarkan uang 10jt, saya mintak netap di sekolah yang lama dan berjanji tidak mengulanginya lagi, dan teman saya bernama raihan itu gak sekolah lagi. Saat saya naik kelas 2 saya mulai rajin dan gak pernah bolos lagi, saat itu saya mendapat wanita yang saya cintai itu bernama tia, dia bersekolah di SMAN 4 JAMBI, saat itu saya berubah profesi menjadi mamang cinta monyet hehe, saat saya berpacaran dengan tia saya selalu jalan seminggu sekali karena saya juga belum punya modal buat jalan sama cewek, masih memintak uang sama orang tua. Saat itu saya berfikir gimana caranya mencari uang untuk mengajak wanita yang saya cintai itu jalan jalan tanpa uang orang tua, saat itu saya berfikir untuk mencari pekerjaan sambil sekolah, dan saat itu saya mendapatkan pekerjaan di bengkel dekat rumah saya, saya di gaji 10rb sehari, saya bekerja sampai saya selesai magang dari sekolah saya, saat saya selesai magang saya putus dengan tia, saat itu saya gak bekerja lagi. Suatu hari di jambi mendapat musibah kabut selama 1 bulan lebih, saya di suruh libur dari sekolahan, trus saya di ajak oom saya berjualan masker, dan penghasilan saya sehari 50rb, saya sangat suka pekerjaan ini, tetapi hanya Cuma 1 bulan. Saat saya liburan kenaikan kelas tiga, saya di ajak tetangga menjadi kenek ke tebo, hanya seminggu saya mengikutin kerja itu tetapi uangnya lumayan, 1 kali berangkat mendapat 100rb. Saat masuk sekolah kelas 3 saya mulai sekolah dengan rajin dan kami memulai magang lagi, saya mendapat magang di daerah tungkal ulu, suban, saya selama 2 bulan menyelesaikan magang di sana, memang susah hidup dengan orang lain, kita harus menjaga sikap sabar dengan seseorang. Sesudah magang saya pulang kejambi dan bersekolah lagi, saat naik semester 2 kelas 3 saya di ajak sama temen saya bekerja di cucian motor sambil sekolah, sampai saat saya tamat sekolah, saya di cucian motor pun juga udah gak lagi lantaran ada masalah dengan bosnya, saat itu saya nganggur, saya melamar pekerjaan di Yamaha sebagai sales ternyata di terima, tetapi saya gak bertahan lama saya hanya bertahan 2 bulan, saat berhenti dari sales saya bingung mau kemana, dan saya

di anjurkan kakak saya untuk kuliah, trus teman saya mengajak bukak usaha kouta sambil kuliah, jadi saya menerima semuanya. Saat saya tes kuliah di UIN ternyata di terima, dan sambil buka kuota sambil kuliah, gak berjalan lama usaha itu bangkrut Karena perselisihan uang, trus saya di ajak teman yang lain utnuk bekerja jualan kuota di cabang dia, trus uangnya saya kumpulkan buat membuka modal kuota, dan sampai sekarang udah punya usaha kuota sendiri. Saat itu saya mendapat musibah karena ayah saya gak bekerja lagi, jadi saya meminta bayar kuliah sendiri biar orang tua saya gak terbebani untuk membayar kuliah saya, jadi sekarang yang memberi makan ibu dan kakak, ibu dan kakak saya mempunyai usaha jait di rumah, dan mengambil borongan dengan tante, karena tante mempunyai usaha jait sangat besar, jadi sebagian rata rata banyak sekolah memintak membuat baju batik dengan tante saya, jadi ibu dan kakak membantu sebagian baju itu.

Cita cita saya saat belum tamat sekolah itu tentara, tetapi badan saya tidak besar besar jadi luntur cita cita itu, dan menjadi bingung mau kemana abis tamat sekolah. Saya mempunyai sahabat yang bernama Tomy dia sekarang gak di jambi, dia mengambil kuliah di jogja, Karena katanya dia mau merantau seorang diri, dia orangnya dewasa tetapi agak keras kepalak, pokoknya dia gak mau kalah orangnya haha. Saya dan Tomy bersahabat dari kecil hingga sampai sekarang, kami selalu bersama sama sampai kami terpisah karena berbeda kuliah.

Perasaan saya saat ini, saya sangat bahagia karena masih banyak peduli dengan saya, teman teman saya di kuliah banyak membantu saya saat saya kesusahan, pokoknya saya sangat bersyukur masih bisa mendapat kenikmatan di dunia ini. Yaudahlah Cuma ini yang bisa saya ceritakan jika ada kekurangan dalam penulisan saya tolong di maafkan, maklum masih belajar haha, baiklah terimakasih udah membaca.

Terkadang Perkataan Orang Tualah Yang Mematahkan Semangat Anak Nya

DEDE SARTIKA

Drak... bunyi pintu kamar ku yang kututup dengan membanting nya yang pasti dengan sangat keras. “ kenapa gak bisa ngerti aku sedikit sih” teriakku sebal yang di akhiri dengan menghempaskan tubuhku ke ranjang tempat tidur ku segera menutup wajah ku dengan bantal. tak terasa mata ku sudah mengeluarkan air bening di sudut sudut kelopak mata ku yang bertanda bahwa aku sudah tidak dapat menahan kesedihan ku. yahh... aku menanggis, menangis karena malang nya hidup ku menanggis karena tidak ada yang mengerti aku dan menanggis atas nasib ini.

pagi menjelang, sinar-sinar lembut matahari memancarkan sinarnya dari celah celah jendela kamar sukses membangunkan ku dari sebuah mimpi, aku selalu berharap semalam hanya mimpi, benar! hanya mimpi. aku bangun dengan lemah dari ranjangku dan segera menyambar handuk untuk segera mandi. berjalan di cermin ukuran besar yang ada di dalam kamar ku. di sana aku bisa melihat dengan jelas mata sembab yang menggambarkan sejuta kesedihan dan kekecewaan, melihat sosok di cermin itu aku hanya bisa tersenyum pahit, ternyata ini bukan mimpi melainkan kenyataan yang harus aku hadapi setelah melihat diriku yang tak berguna ini, segera aku, melanjutkan langkah langkah gontaiku menuju kamar mandi. “ selesai” gumam ku setelah merapikan tas sebagai sentuhan terakhir dan siap untuk berangkat ke kampus tanpa berkata apapun dan mentapa kedua orang tua ku, aku langsung menyambar kunci motor ku di gantungan ruangan tengah rumah dan segera melajukan

motor ku dengan sangat sangat cepat tanpa sarapan dan pamit dulu pada kedua orang tua ku yang selalu aku hormati dan sayangi tapi kini mereka membuat aku kecewa dan sangat kecewa. dalam perjalanan ku aku teringat pada kejadian malam tadi malam tersuram dalam hidupku ingin aku melarikan diri melarikan diri dari dunia ini dan melarikan diri dari semua kenyataan hidup ini tapi tetap saja aku tak bisa. aku tidak memiliki tempat tujuan lain yang pantas untuk menampung anak putus asa sepertiku tetes demi tetes air mata bening ini mengalir dari mata sayup ku sehingga aku tak berasa aku sudah di depan pintu kelas. segera aku masuk dan berjalan lemah menuju kedalam kelasku. setelah sampai aku segera meletakkan tas ku dan merebahkan diri di bangku tempat duduk dan menelungkupkan wajahku di atas meja. heran mungkin itu lah yang di pikirkan oleh teman sebelah ku terhadap tingkah laku ku

“kamu kenapa? kamu ada masalah apa?”

“ tidak apa-apa” jawab ku singkat

“ benar kamu ngak apa apa”

“iya” jawabku dengan menampakkan wajah senyumku pada sahabatku yang lucu itu. aku yakin jika tidak begitu ia akan selalu bertanya karena khawatir pada ku

“ apa kamu habis naggis”

“biasalah” jawabku dengan tersenyum

“ohh sabar ya” ujar sahabatku sambil menepuk nepuk pundakku memberi dukungan.

dan aku hanya menanggapi nya dengan senyuman begirulah sahabat ku itu ia tau masalah masalah yang aku hadapi selama ini karena aku memberi tahukan semua cerita ceritaku. ia adalah orang yang sangat penting bagi ku. ia sangat mengerti dengan keadaan ku bahkan melebihi orang tua ku.

Selama pelajaran berlangsung aku sama sekali tidak focus dengan apa yang di jelaskan oleh guru ku terlebih lagi pelajaran yang aku jalani adalah bahasa inggris yang memang pada dasarnya sangat tidak aku sukai. pikiran ku malah ada di tempat dan dalam memori yang membuat ku lebih terpuruk lagi. tergiang giang apa yang dikatakan kedua orang tua ku, “ kamu itu udah besar kok masih

bergantung sama orang tua sih, bisa nya ngabisin uang orang tua saja lihat tuh anak tetangga dia sudah bisa menafkahi dirinya sendiri bahkan dia yang membiaya i kehidupan kedua orang tua nya” dan waktu belajar pun telah selesai dan aku segera pulang kerumah dan langsung memasuki kamar ku, huuuhh... ku hembuskan napas ku dengan kasar mengigat itu, dede kamu harus kuat, tidak ada yang harus di tanggisi” lirihku menguatkan diri sendiri. adik ku yang di sebelahku hanya bisa menatap ke arahku. kini aku berdiri di jendela kamar ku dengan menatap taman di luar dngan penuh keraguan apakah aku harus melanjutkan kulyah ku atau berhenti di perjalanan dan menyambung kerja saja. memang aku selalu bergantung terhadap kedua orang tua ku mau beli sesuatu mintak ke orang tua dulu, yaa seperti itu lah hidupku karna aku masih kulyah yah wajar aku masih bergantung terhadap dirinya, beda dengan anak tetangga yang udah bekerja dan ia bisa memberikan apa yang orang tua nya ingin kan. di tambah lagi dengan omongan tetangga yang malah semakin bikin orang tua ku panas. “ ngapain sekolah tinggi tinggi toh besok kerja nya di dapur jugak enakan beliin kebun saja untuk modal rumah tangga dia esok. dengar perkataan tetangga tersebut yg bukan lain sepupu saya sendiri, ayah saya semakin di pengaruhi dengan perkataan nya, maklum lah mungkin orang tersebut iri terhadap keluarga kami sehingga dia sering menjelek jelekkan saya dia bilang kulyah itu menghambur hamburkan uang lah buang buang waktu lah dan lain sebagainya. dengan demikian ayah saya malah terpengaruh olehnya dan bertentangan sama ibu saya di mana ibu saya selalu mensupport supaya saya semangat untuk kulyah dan bisa buktiin kalau perkataan orang orang tersebut sangat lah salah, namun dengan demikian ibu dan ayah saya bertentangan di mana ibu menyuruh saya kulyah dan ayah saya menyuruh bekerja. mendengar hal itu hati saya makin sakit karna ibu dan ayah saya sering meributkan hal tersebut. dan di situ saya merasa binggung harus mendengar perkataan ayah atau ibu saya. saya tahu orang tua memaang punya andil besar dalam hidup anak nya tersebt. sebab setiap orang tua tentu menginginkan hal yang terbaik buat anak nya, mereka kebanyakan tidak beranggapan kita sebagai anak nya tidak

cukup pandai memilih yang mana yang terbaik. sehingga mereka turun tangan untuk memilih hal hal yang terkadang tak sesuai dengan hobi bahkan kegemaran kita sebagai anaknya. apa lagi ketika berbicara perbedaan zaman dan trend antara orang tua dan anak. kebanyakan orang tua menganggap saat mereka masih muda sama kondisinya saat anak anak mereka beranjak remaja. padahal, bisa saja sangat berbanding 180 derajat maka tidak heran kalau terkadang para anak mengoceh di dalam hati “ lain dulu lain sekarang”.

memang kodrat orang tua ya seperti itu, ingin yang terbaik untuk anaknya. karena memang orang tua lah yang memiliki jasa paling besar buat kita daei kecil mereka lah yang memandu anak anaknya seperti merangkak, lalu cara berjalan, bicara bahkan mendapatkan rasa kenyamanan karena setiap saat di beri kasih sayang. akan tetapi dalam kasusu tertentu yang orang tua anggap terbaik belum tentu terbaik menurut sang anak.

Tak sedikit pula akhirnya orang tua memaksakan kehendaknya kepada sang anak suka atau pun tidak sang anak harus mengikuti perkataan orang tua. “ kamu tidak boleh ngebantah! kamu harus menurut apa kata orang tua” kalau sudah seperti itu kita sebagai anak yang patuh harus menurut terhadap perkataan orang tua tersebut, bukan dengan senang hati lagi tapi sudah di balut dengan rasa terpaksa hingga menjadii beban.

Saya dan Saudaraku

Dedek Noviani S

Selamat pagi rekan-rekan sekalian, dan saya juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada rekan-rekan sekalian yang telah menyempatkan diri untuk membaca cerita kehidupan saya. Semoga kalian tidak bosan dan mendapat sedikit manfaat dari cerita ini.

Semoga kita semua selalu diberikan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah oleh Allah SWT. Sholawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan Alam kekasih Allah buat hati Siti Aminah yakni Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua mendapat syafa'at diyaumul akhir nanti. Aamiin yaa Rabbal'alaminn. Baiklah sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu.

Perkenalkan Nama saya Dedek Noviyani, saya anak ketiga dari tiga bersaudara, abang saya bernama Asep Saifuddin, dan ayuk saya bernama Eka Mardiah. Saya terlahir dari kedua orang tua yang hebat bak saya bernama A.Rahman (Dudung) dan Mak saya bernama Nazmiah (pekyah) Alhamdulillah sekarang kedua orang tua masih ada. pekerjaan orang tua yaitu seorang petani dan mak seorang ibu urusan rumah tangga. sekarang saya semester 4 di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah, UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI. Baiklah disini saya akan bercerita tentang permasalahan yang ada dikeluarga saya. Disini tidak banyak yang akan saya ceritakan karna saya merasa Alhamdulillah selama ini bisa dikatakan dan dirasakan dalam kehidupan keluarga kami itu baik-baik saja , hanya saja ada sedikitlah permasalahan yang demikian itu bisa diselesaikan secara singkat dan kekeluargaan saja. Dikatakan tidak memiliki

permasalahan itu juga bohong ya karna pada hakikatnya kehidupan yang tidak memiliki masalah justru itulah permasalahannya. Hehehe.

Dalam kehidupan keluarga kami itu ada bak sebagai kepala keluarga, mak sebagai wakil dari kepala keluarga.wkwk, abang sebagai anak pertama(sulung) dan ayuk anak kedua, dan saya sendiri anak terakhir(bungsu) dan sekarang kedua saudara saya telah menikah dan masing-masing Alhamdulillah sudah dikarunia Anak yang insya Allah akan jadi anak yang sholeh dan sholihah. Aamiin.

Walaupun kami terlahirr dari keluarga seorang petani namun Alhamdulillah dari rata-rata pendidikan kami Alhamdulillah sselesai SLTA. Dan Alhamdulillah ayuk (Eka Mardiah) pada maret tahun lalu (2018) wisudah S1 nya di STIT KAB TEBO. Dan sekarang saya masih dalam proses mudah-mudahan secepatnya bisa selesai (wisudah) dengan waktu yang cepat dan tepat. Aamiin.

Hanya saja abang yang pendidikannya hanya sebatas MA AL-HIDAYAH Sungai Bengkal Tebo Ilir. Dikarenakan abang bisa dikatakan menyimpang dari kewajibannya sebagai seorang pelajar yang diamanahi orang tua. Dikhawatirkan kalo dilanjutkan pendidikannya akan mengecewakan orang tua. Maka orang tua pun sepakat untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Yang terjadi pada abang Itu semua disebabkan karna faktor lingkungan. Awalnya abang adalah anak yang baik, ramah, sopan santun, gagah, berani dan abang jadi kebanggaan orang tua di lingkungan keluarga.

Namun Ketika menginjak usia 15 tahun ketika duduk dibangku kelas 3 SMP semuanya seakan-akan berubah 180 derajat dengan diriya. Mulai sering berkelahi di Sekolah sehingga kedua orang tua sering diminta untuk menghadap kepada kepala Sekolah, sering bolos, ketahuan merokok dan sering keluar malam dengan pulang dengan tidak jam yang sewajarnya mungkin disaat itu juga mulai mengenal pacaran. Sehingga pada saat itu ketika memang benar-benar membuat orang tua saya tidak karuan. Orang tua saya tidak tau lagi mau berbuat seperti apa dengan menghadapi tingkah laku abang pada saat itu.

Dan oleh karena sebab itu orang tua saya mengalami penurunan berat badan karna mungkin faktor memikirkan tingkah

laku saudara saya itu yang setiap malam harus ikut begadang menunggu abang pulang dari keluyuran yang tidak jelas tujuannya. Bak adalah tife seorang ayah yang tidak pernah marah tapi bak bisa dikatakan orang yang makan dalam. Senakal-nakal apapun abang saya tidak pernah melihat bak memukul abang sedikitpun. Tapi hanya nampak pada perubahan fisiknya kalau bak sedang mengalami banyak masalah dan pikiran. Itu yang saya katakan hebat kepada kedua orang tua saya memiliki sifat sabar yang Masya Allah orang lain belum tentu seperti itu. Tidak usah lari jauh-jauh kepada orang lain, diri saya sendiri saya akui saya tidak mampu mengikuti sifat sabar bak. Jadi yang sering marah-marah dirumah itu mak. Itupun wajar orang tua memarahi anaknya karna mereka sayang terhadap anak, peduli, dan mereka ingin yang terbaik untuk kehidupan anak dimasa depan. Dan saya bisa memahami itu. Walaupun abang tidak dilanjutkan pendidikannya oleh orang tua namun bak tidak memaksa abang untuk mencari pekerjaan seperti orang-orang lain pada umumnya. Hanya menjadi seorang pengangguran beberapa tahun setelah lulus dari MA al-Hidayah. Tapi juga tidak dikatakan pengangguran seutuhnya karna abang juga sering manen sawit yang diambil 2 kali setiap bulannya lumayan untuk uang tambahan rokok dan bensin dia keluyuran dari pada Cuma hanya meminta-minta dengan bak. Seling waktu beberapa bulan abang ditawarkan untuk bekerja sebagai pegawai di dialer FIF GROUP ditebo dan disaat itu juga dia menikah dan Alhamdulillah setelah menikah banyak mengalami perubahan pada dirinya. Bak dan mak pun setidaknya sudah tidak seperti biasanya lagi harus ikut begadang menunggu abang pulang dengan berbagai macam rasa khawatir terhadap anak.

Dan dari masing-masing kami memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda abang dan ayuk dan abang dari sekolah Madrasah namun berbasis umum sedangkan saya sendiri dari Madrasah namun berbasis pesantren. Alhamdulillah kami dari kecil sudah dibekali berbagai macam ilmu agama oleh orang tua mulai kelas tiga Sekolah Dasar kami bertiga saudara sudah bisa beralih ke al-Qur'an. Alhamdulillah juga untuk keluarga yang lain dekat dengan Allah. harapan saja semoga slalu dalam keadaan beriman kepada

Allah dan mampu beristiqomah. Namun yang menjadi permasalahan sampe sekarang ini yaitu abang saya karena belum diberi Taufik dan Hidayah yang bersaamaan untuk bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba. Sudah berulang kali dinasehati dan diberi masukan berbagai hal namun belum juga ada reaksi darinya untuk menjalankan kewajiban itu. Tapi untuk yang lain dia sudah mengikutinya hanya saja untuk sholat belum. Huhuhu. Saya hanya berharap dan slalu berdo'a kepada semoga Taufiq dan Hidayah itu secepatnya Allah turunkan kepada abang saya Asep saifuddin bin A.Rahman. Aamiin ya ALLAH. Untuk para pembaca bantu do'a yaaa. Karna saya takut orang yang sengaja meninggalkan sholat dalam hadist disebutkan bahwa dia kafir. Dan pembeda antara orang islam dengan orang kafir itu hanyalah sholat. Saya sangat berharap mudah2n abang cepat sadar . Aamiin.

Dan untuk masalah ekonomi dalam keluarga ya namanya juga dalam masa globalisasi dan kita sebagai Hamba tugas kita ya cuma berikhtiar karna sudah ada yang ngatur . kadang ya Alhamdulillah lancar kadang juga ada macet-macetnya. Tugas kita tetap selalu bersyukur dalam keadaan apapun. Akhir-akhir ini yang saya rasakan ya orang tua mengalami penurunan ekonomi karna untuk kiriman merasa agak berbeda dari yang biasanya.hehehe. saya juga tidak protes Alhamdulillah masih dikirim. Dan sangat Alhamdulillah uang gaji saya juga bisa bantu kekurangan dari kiriman orang tua.

Karna 5 bulan yang lalu saya dapat tawaran untuk mengajar private dengan 3 orang adek-adek yang lucu. Alhamdulillah sekali bisa bantu untuk uang bulanan.

Sekarang dirumah mak dan bak masih ditemani ayuk dan suami karna ayuk masih belum bisa berpisah dari mak. Kalo abang semenjak udah nikah udah tinggal dirumah istrinya dan sekarang udah tinggal dirumah sendiri. Karna saya sudah hampir jalan 6 tahun merantau tidak netap dirumah karna kemarin 3 tahun saya mondok dipesantren As'ad seberang kota jambi, jadi saya kurang tau permasalahan yang ada dirumah. Mungkin ada masalah kecil-kecilan tapi tidak sampai kepada saya permasalahan tersebut karna dalam artian itu masalah yang tidak terlalu besar. Dan juga orang tua

biasanya ada masalah sering cepat cerita kepada saya. Karna saya merasa seperti itu dengan tidak ceritanya orang tua kepada saya saya merasa mereka semua baik-baik saja. Semoga saja ya kan. Atau mereka ingin menutupi permasalahan agar saya yang disini fokus dengan studi saya. Wallahu'alam (hanya Allah yang tau) saya mah berhusnodzon saja. Tapi mudah-mudahan semuanya baik-baik saja dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Aamiiin Ya ALLAH.

Teman-teman sekalian mungkin hanya ini yang dapat saya ceritakan kepada kalian semua. Dan untuk abang saya maafkan adikmu. Telah menceritakan atau bisa dikatakan membuka 'aib mu. Bukan ini tujuan adik bang. Agar bila nantinya abang membaca cerita ini abang bisa mengerti dan faham betapa ingin dan berharapnya keluarga untuk perubahan abang yang lebuah baik lagi kedepannya. Dan sekalian meminta bantuan do'a kepada para pembaca dan untuk kita semua semoga kita selalu dalam kataatan kepada Allah SWT dan selalu istiqomah dijalannya. Karna 1 kali istiqomah lebih baik dari pada seribu karomah. Insy Allah . Aamiiin Ya Rabb. Mudah-mudahan tulisan ini bisa brmanfaat untuk kita semua . dan yang lebih penting bisa diterima oleh dosen Pak Sumarto sebagai dosen pengampu mata kuliah Psikologi Keluarga Sebagai tugas UAS.

Sekian yang dapat saya sampaikan lebih dan kurang saya mohon maaf. Karna saya menyadari banyak kekurang dari penulisan dan kata-kata yang mungkin membingungkan para pembaca.hehehe. maklum saya masih dalam proses pembelajaran. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu . akhirul kalam wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Keluarga saya adalah rumah yang damai bagi saya

Dedi Suhendra

Namaku Dedi Suhendra, aku dilahirkan dari pasangan ayah yang bernama Muhroni dan ibu yang bernama Ponisah. Saya dilahirkan dari keluarga yang sederhana. Saya dilahirkan di sebuah desa yang bernama Kampung Baru kelurahan Talang Babat Kecamatan Muara Sabak Barat. pada tanggal 17 Februari 1998. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saya mempunyai adik kembar yang bernama Affriliana dan Affriliani, sekarang adik saya tersebut sudah sekolah di SMA

Saya lahir dari keluarga Jawa. Ayah saya adalah seorang petani padi dan ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga dan biasaya nya juga mejahit pakaian pakaian tetangga saya. Saya sangat bahagia dan sangat bersyukur dilahirkan dikeluarga ini. Ayah saya adalah orang dengan tingkat sabar yang tinggi dan saya sangat mengidolakan ayah saya ini. Dan ibu saya adalah ibu yang sangat baik bagi anak anaknya terimakasih ibu telah melahirkan saya.

Disebuah desa yang bernama Kampung Baru dikelurahan Talang Babat kecamatan Sabak Barat kabupaten Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi. Saya dilahirkan bukan dirumah sakit ataupun di puskesmas, melainkan dirumah saya sendiri pada hari selasa siang sekitaran jam 14: 30 kata ibu saya ketika saya tanya waktu itu.

Keluarga saya adalah rumah yang damai bagi saya. Kata itulah.yang menurut saya sangat cocok buat ayah, ibu dan adik adik saya. Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT karna telah dilahirkan di keluarga ini. Keluarga saya adalah keluarga yang

sederhana tapi alhamdulillah berkecukupan. Semoga ayah dan ibu saya sehat walafiat sampai melihat anak anaknya sukses.

Kalo saya ditanya saya bahagia atau tidak pada masa kanak kanak saya, saya akan menjawab saya sangat bahagia dimasa kecil . Karna pada masa kanak kanak itulah saya masih bisa bermain dengan teman teman dan memainkan permainan yang masih sangat tradisional misalnya main kelereng, main lempar sendal, main bola dan masih banyak lagi permainan yang saya mainkan waktu masih kanak kanak. Permainan yang senangi adalah main bola kaki di lapangan voli dekat rumah saya. Karna lapangan voli terlalu kecil untuk bermain bola kaki, bola kaki kami tersebut sering mengenai rumah tetangga saya sebelah lapangan voli. Tidak jarang tetangga pemilik rumah sering keluar dan memarahi kami. Kami pun secepat kilat berlari ke semak semak untuk bersembunyi. Bahkan pernah suatu hari hujan hujan kami bermain bola dilapangan tersebut dan mengenai rumah itu lagi, langsung pemilik rumah segera keluar dengan membawa parang dan segera membelah bola kaki tersebut. Saya dan teman teman sempat menaruh dendam pada saat itu tetapi kami pun menyadari kesalahan kami semua. Ya mungkin itulah sedikit kenakalan di wakyu kecil dan menimbulkan permasalahan di keluarga dan membuat malu keluarga ya atas tindakan saya dan teman teman. Sudahlah lupakan masalah itu. Dan ketika adzan sudah berkumandang dimasjid dekat lapangan voli tersebut kami pun segera berlarian pulang kerumah masing masing untuk pergi kemasjid untuk mengaji dan belajar membaca Al-Qur'an. Selepas saya pulang dari masjid saya pun belajar dikamar. Waktu belajar pun saya agak nakal juga karna belajar nya agak dipaksa oleh ibu saya. Dan saya pun menyadari bahwa masa masa kanak kanak yang indah dulu tak akan pernah terulang lagi.

Sekolah pertama saya di SD 61/X Muara Sabak Barat. Sekolah ini terletak dekat dari rumah saya. Saya disekolah bisa disebut anak pintar waktu sd tapi dari kelas 1 sampai kelas 3 karna saya selalu mendapatkan ranking kelas. Di sekolah dasar saya sudah mulai nakal pada kelas 4 karna sekelas dengan Dwi Dargo biasanya kami panggil Ulik dan sekelas dengan Yoyok. Saya sudah mulai sering bolos bolos

sekolah main Play Station. Saya pun ikut ikutan bolos dan main play station seringkali ketahuan dan dipukul oleh bapak saya karna disuruh sekolah malah main ps. Dan setelah lulus sekolah dasar saya melanjutkan pendidikan di SMP 21 Muara Sabak Barat. Sekolah itu agak jauh dari rumah saya. Sekolah itu tepatnya ada dikampung teman saya yang bernama Ulik. Karna saya disekolah tersebut adalah siswa paling kecil diantara yang lain. Saya pun harus mencari dekengan ataupun kawan yang lebih besar badannya ataupun preman smp waktu itu. Akhirnya saya dapat teman yang badannya besar, tinggi dan jadi kawan akrab saya waktu smp kelas 1. Kawan saya yang namanya Mahrus ini dia juga kuliah di UIN STS Jambi tetapi dia difakultas Febi telanai. Kemudian hari berganti tahun berganti saya pun sudah kelas 2 smp. Awal masuk saya di jahili sama kakak kelas karna badan saya kecil. Akhirnya saya marah dan mau bertinju untung ada Ulik sama Mahrus, kakak kelas pun mikir mungkin karna badannya Mahrus dan Ulik tadi besar besar. Sedihnya smp adalah waktu pulang sekolah jalan kaki karna motor dirumah cuma 1. Pulang siang jalan kaki saya lakukan sekitaran selama 2 tahun setengah. Setelah lulus dari SMP 21 saya pun melanjutkan sekolah di SMAN 8 Tanjung Jabung Timur. Disana lah cinta pertama saya tumbuh saya mulai berani dekatin cewek, ngajak jalan cewek walaulpun masih pake duit orang tua. Sekolah saya tepatnya diparit culum tempatnya anak anak nakal di kecamatan Muara Sabak Barat. Orang tua saya pun pertamanya tidak setuju karna SMAnya berada di parit culum 1. Kata orang tua saya nantik kalo kamu sekolah disana nantik ikut pergaulan orang sana. Karna anak anak di desa sering melakukan kenakalan remaja seperti mabuk mabukan, ngelem, ngomik dll. Itulah takutnya orang tua saya nantik saya ikutan begitu. Setelah saya bersekolah di SMA tersebut memang ada teman saya mengajak mabuk danlainlain. Tetapi saya menolak karna saya masih teringat ingat pesan orang tua saya. Kemudian saya naik kelas 2 SMA. Disitulah kenakalan saya dimulai karna dikelas itu anak anak nakal dari kelas 1 dikumpulkan dalam 1 kelas. Syahroni, Momon, Rusdianto, Maliknas, Dwi Dargo, Sugiono, Yoyok, Dubes, Woko ini adalah nama teman teman saya sekelas yang bisa disebut preman

atau anak nakal di sekolah. Saya sudah mulai merokok dll dan semoga Allah SWT mengampuni dosa dosa saya karma telah membohongi orang tua saya. Kemudian pas penerimaan rapor kenaikan kelas ke kelas 3 hati saya berdeguk kencang karna mendengar isu dikelas kami 7 orang tidak akan naik kelas ke kelas 3. Dan pas waktu pembagian rapor tersebut saya berterima kasih kepada Allah SWT Karna masih menyelamatkan saya. Ternyata isu itu benar memang 7 teman saya tadi tidak naik ke kelas. Dan tinggal Woko dan Yoyok teman saya. Dan kami pun memutuskan untuk berubah dikelas 3 nanti. Karna kelulusan ditentukan oleh sekolah kami pun menyelesaikan remedial kelas 1 dan dua karna nilai nya kurang karna dulu sering bolos dari sekolah. Kemudian setelah lulus sekolah saya berkerja untuk mencari uang buat kuliah. Saya pun berkerja ditoko milik bibik saya adik dari ayah saya, setelah berkerja 1 tahun saya dapat mendaftar kuliah dengan uang saya sendiri dan semoga kuliah saya lancar. Dan yang saya masih rasakan ketika berbicara sekolah. Saya mau minta maaf kepada kedua orang tua saya karna sering berbohong kepada mereka.

Kalau bicara cita cita saya mempunyai beberapa cita cita yaitu TNI, pemain bola, pemain bulutangkis. Alhamdulillah semua cita cita saya belum ada yang tercapai sampai sekarang. Alasan saya untuk mungubur cita cita jadi polisi karna badan saya kecil dan saya juga berasal dari orang biasa dan sederhana jauh harapan untuk bisa mewujudkannya. Kalau jadi pemain bola kaki mungkin ini yang sedikit menonjol dari diri saya karna tingkat kelincahan saya membawa bola cepat. Karna didukung badan saya yang kecil. Dulu waktu masih SMP ada turnamen sepak bola antar sekolah sepak bola. Saya dan teman teman yang ikut sekolah sepak bola pun mengirim tim ke turnamen tersebut. Pertandingan demi pertandingan kami jalani hingga ke fase puncak ataupun final dari turnamen tersebut. Di final itu kami harus kalah dari tuan rumah dengan skor 2-1 itupun ada kecurangan dari wasit yang memimpin pertandingan. Gool kami tidak disahkan oleh wasit tersebut. Walaupun kalah kami tetap sabar karna kami juga bangga kepada diri kami sendiri. Cita cita yang ketiga ini sudah tidal mungkin lagi

karna sekarang sudah tidak punya raket lagi dan sekarang sudah tidak pernah main badminton. Sekarang bola kaki dan bulu tangkis sudah saya jadikan hobi bukan lagi cita cita.

Saya mempunyai sahabat sejati yang bernama Oktavian Mahiandra panggilan akrabku kedia pialing. Kami dari kecil sama sama sampe tamat SMA. Waktu itu waktu masih masa puber, masih mencari cari pacar dan kalo kalian tau Pian tu gagah nian dibandingkan aku. Karna setiap aku dekatan sama cewek pasti ceweknya nempel ke Pian. Kemana mana kami selalu sama sama dulu. Dan sekarang sesudah tamat SMA dia pergi ke Jogja untuk melanjutkan pendidikan disana. Semoga selalu sehat sahabatku Oktavian Mahindra. Sahabatku sekarang masih ada dia adalah Roby, Rohman, Putra, Mip, Rom, Hendra, Kami mempunyai sebuah tim balap motor yang bernama Sahabatkecil#28 disitulah saya menemukan orang orang baik ini. Saya biasanya dipanggil gagap di sini ya memang saya gagap. Kalau bagi saya mereka ini bukan saya anggap sebagai sahabat saya. Melainkan keluarga saya. Semoga Allah menyehatkan sahabat sahabat saya tersebut.

Kehidupan saya menuju ke dewasa berat yang saya rasakan karna sesudah tamat SMA saya harus berkerja sendiri. Mau minta uang ke orang tua saya malu. Karna dari kecil sampai sekarang pun masih meminta uang kepada orang tua saya . Jadi karena itu saya memutuskan untuk berkerja sambil mencari uang buat kuliah, saya mulai nabung menabung sedikit demi sedikit sampai akhirnya cukup untuk daftar dan bayar Ukt untuk semester 1. Sekarang juga masih sama sebenarnya saya kuliah juga sambil berkerja. Kuliah dari senin sampai kamis. Saya setiap pulang kuliah langsung kerja jadi ojek online. Ya walaupun itu berat ya harus dilakuin sambil mencari tambahan uang buat jajan. saya dijambi mengontrak sebuah rumah yang ada disimpang rimbo di lorong pattimura bersama 4 teman saya yang bernama Aji, Jarno dan Arif. Mereka adalah teman yang baik teman yang sangat mengerti dengan saya.

Saat ini saya sedang berusaha membuat orang tua saya bangga karna telah melahirkan saya ke dunia ini. Cukup sudah bohong bohong kepada orang tua karna gak ada gunanya. Karna surga itu ditelapak kaki ibu. Semoga Allah selalu lindungi.keluarga kecil saya.

Masalah Adikku....Kenapa....

ELIYA DAMAI WULAN

Hallo, Namaku Eliya Damai wulan. Aku terlahir dari keluarga yang yang sederhana, aku mempunyai 2 orang yang sangat berarti bagi hidup aku, yaitu ibu dan bapakku. Pekerjaan bapakku seorang petani dan ibuku bekerja sebagai ibu rumah tangga. Aku juga mempunyai tiga adik dua laki-laki dan satu perempuan. Adik laki-lakiku yang pertama saat ini putus sekolah karena pergaulan yang tidak baik sedangkan jika dia masih sekolah dia sudah menempuh pendidikan smp, adik laki-lakiku yang ke 2 sedang menempuh pendidikan sekolah dasar, sedangkan adikku yang perempuan belum sekolah karena umurnya masih 4 tahun.

Ibuku mengandung diriku dengan susah payah selama 9 bulan dan Alhamdulillah aku terlahir di aceh pada tanggal 5 february 1998, waktu itu bapakku mau memberi namaku wati akan tetapi ibukku tidak sependapat karena nama "wati" adalah nama mantan pacar bapakku selagi muda hehe ... dan pada akhirnya kedua kakek dan nenekku yang memberi namaku seperti sekarang ini.

Pada usia 5 tahun aku sudah menjadi murid SDN 120 kota jambi disaat kenaikan kelas 5 aku dan keluargaku pindah ke aceh di karenakan ayahanda dari bapakku meninggal dunia. akan tetapi aku hanya satu tahun tinggal disana dan pada saat kenaikan kelas 6 aku pindah lagi ke jambi di sd yang sama. Riwayat pendidikanku berikutnya adalah siswi SMP 7 Muaro Jambi dan SMA 1 Muaro Jambi, dan saat ini saya menjadi mahasiswi salah satu universitas islam di jambi.

Disini aku akan menceritakan sedikit masalah yang pernah di alami keluargaku yaitu masalah tentang adik laki-lakiku pertama

yang bernama gilang ramadhan di panggil gilang, itulah yang jadi permasalahan di keluargaku. Sewaktu dia SD, dia sudah tidak mau sekolah lagi kalau di antar sekolah pasti tidak mengikuti jam pelajaran atau bolos tanpa sepengetahuan orangtuaku, tiba-tiba ada yang bilang ke orangtuaku kalau mereka melihat gilang berada di luar lingkungan sekolah. Tapi orangtuaku tidak yakin dengan perkataan mereka karena orangtuaku yang mengantar jemput tepat waktu. Mendengar perkataan mereka orangtuakupun menjemput gilang sebelum jamnya pulang sekolah ternyata gilang memang tidak ada di sekolah dari mulainya jam pelajaran dan orangtuaku mencari gilang kesana kemari tidak bertemu, ternyata dia sedang berkumpul dengan orang yang lebih dewasa darinya. Ternyata gilang itu bolos sekolah karena di ajak sama mereka, mereka itu adalah anak SMA yang pergaulannya nakal, semenjak gilang berteman sama mereka pergaulan gilang tu semakin gak jelas, apa lagi mereka mainnya di warnet terus.

Ternyata dan ternyata anak SMA yang gak jelas itu sedang memanfaatkan gilang, maksudnya gilang itu jadi ATM mereka, sampai tidak pulang kerumah lupa sama sekolah keluarga, padahal gilang ini termasuk anak yg perhatian sama mamakku, anak nya baik kalau mamakku sakit dia yg rajin nyelimuti ngambilin onat kalau mamakku sakit sampai kadang mamakku bilang “ beda sama kakaknya” dan di sekolah pun gilang itu termasuk anak yg pintar kalau sekolah gak lepas dari peringkat 5 besar, jauhla sama aku pokok nya hehe..... dan kebetulan dia itu anak kesayangan mamakku dan uwo ku, kalau aku sih anak kesayangan bapakku karena waktu itu anak perempuannya baru aku :D hehe....

Lanjut cerita ke gilang lagi ya gyss, nah gilang ini keknya tipe orang cepat terpengaruh, makanya dia bisa nakal sampe sekarang lantaran berteman sama orang yang lebih dewasa dari dia, sangking sudah nakalnya dia pun pernah mencuri uang uwokku sebesar 2jt gys, uang itu di gunai untuk poya-poya bersama temennya dan gilang pada saat itu tidak pulang kerumah selama 1 minggu lamanya, pusing dong orang rumah nyari'i dia, dan setelah cari-cari informasi kesana kemari ada yg pernah melihat gilang di suatu warnet di arah

buluran, dan langsung dong mamakku bapakku dan aku kesana, dan sesampai disana ternyata gilang nya ada, dan waktu gilang melihat kami semua gilang pu ketakutan dong karna dia salah dia pun ingin kabuur tapi dia gak bisa kabuuur karna waktu itu dia mau loncat ke comberan, yakali dia rela kabur dengan cara nyempung ke got, gak jadi dong dia kabur alhasil dia nangis meluk mamakku.

Dan akhirnya gilang pun pulang, keluarga pada nanya kenapa gak mau sekolah, kenapa ini itu yaa gitulah, terus dia jawab “ iya gilang tu kalo di sekolah suka di jemputin sama abg” itu, kalau gilang tidak mengikuti apa kata dia gilang kena marah” setelah di cari tau ternyata anak SMA itu emang nakal suka mencuri jambret pokoknya anak SMA itu sudah di cari-cari sama polisi gak lama kejadian gilang ini anak SMA itupun masuk penjara. Nah terus gilang ini ngomong sama mamakku kalau dia tidak mau sekolah lagi di SD itu lagi, jadi uwoku menganjurkan dia untuk masuk pesantren, seminggu berlalu setelah nguruh surat pindah kami pergi ke riau tempatnya di kemuning disitu katanya ada pesantren,

Setelah kami semua sampai di sana, mamakku dan bapakku langsung menemui pengurus disana mereka pun berbincang bercerita tentang gilang, eeh ternyata pesantren nya gak bisa nerima karna gak ada yang untuk SD disitu Cuma ada untuk SMP, pulang lagi dong kami kejambi dengan hasil 0 , setelah di cari tau lagi ada pesantren yg di deket perbatasan jambi Palembang, disitu aja, dan besoknya kami pun langsung kesana, emg bagus sih pesantren nya pengurusnya ramah-ramah di sediakan makanan, setelah berbincang-bincang dan akhirnya setuju gilang di tempatkan di sana, hari itu pun langsung di tinggal di tempatkan disana, setelah 2 hari disana pas malem-malem kami pada ngumpul di kamar kok tiba-tiba gilang ini sudah di rumah, terkejut lah kami semua pas tau kalau gilang itu sdh drmh, enth siapa yang ngantar, dan ternyata dan ternyata dia melarikan diri dari pesantren dan numpang naek mobil untuk pulang kerumah, ditanya sama mamakku ku “kenapa pulang ? “gak kasian sama orang tuanya ?” dia pun menjawab dengan alasan disana tidurnya gak pake kasur , gilang mau kasur sama mau lemari baju”

Besok paginya pun langsung pergi ke pesantren lagi beli kasur, lemari, baju pokoknya apa yang dia mau di turuti biar dia mau di pesantren itu biar betah lah intinya, udah sampai pesantren lg ya beberes kmr dia bajunya, sorenya kami pun pulang, dan apa coba yang terjadi sehari semalam dia disana pulang lagi kerumah --, jadi mungkin bapakku kesel jugala ya liat anaknya kyk gt, alhasil gilang pun gak mau sekolah lagi, disuruh jaga kebon bapaknya gak mau semua gak mau, yang dia mautu Cuma dirumah mintak duit pergi ke warnet, kalau gak di kasih duit marah-marah melawan sama orang tua, ninju dinding gys sampe jedela rumah jebol di buatnya pernah kok, tapi selalu aja mamakku manjain dia sampe dia ngelunjak, karna mamakku tu pening kalau sudah dia marah-marah kayak kesetanan-- yakali kalah setannya.

Terus sampe mamak dan bapakku pindah ke suban tungkal ulu, dia pun di ajak pindah gak mau dia lebih milih di jambi tinggal sama kawan-kawannya, padahal kalo di fikir-fikir ya enak tinggal sama orang tu yaka, gak mikir makan mau ngapain tu enak soalnya tinggal sama orang tua sendirikan, jadi sampai sekarang dia pisah sama orang tua nya, waktu itu dia pernah ke suban tinggal sama orangtuanya seneng dong mamakku akhirnya ada anak laki-lakinya yg paling besar bantu bapaknya ke ladang, lagian bapakku gak prhitungan sama uang kalo wayahnya dodos sawit gilang itu di ajak sama bapakku dia ikut kerja, nanti setelah nerima uang gilang di kasih 50 sampai 100 bahkan lebih, kalau gilang dodos sawit bapakku yg baru buah pasir dia sendiri yang yang dodos terus uang nya untuk dia ya dapenya 300 untuk dia semua kan lumayan, lah aku boro-boro mintak 50 kalo abis dodos bisa di isikan pulsa aja 10ribuh dah syukur kali :d, ya karna kata bapakku aku sudah di kasih seneng duluan susahny sekarang hahah....

Dan rupanya gilang itu dirumah Cuma sebulan, dan selama sebulan itu dia ngumpul uang, pantesan rajin kali, sangking rajin nya sawit yang belum masak aja sanggup di dodos sama dia --, ternyata dia ngumpul uang itu unutm pulang kejmabi, dia ke jambi aja kami dirumah gak ada yang tau, rupanya pas susbuh-subuh jam 4 tu bgapapkku dengar suara motor, ternyata gilang melarikan motor

mamakku dan pergi kejmabi tanpa sepengetahuan orang yang ada dirumah,

Alhasil pas aku kejmabi becarian aku kesana kemari Tanya sama kawannya yang ini itu, akhirnya kawannya pun ada yg tau kalau gilang itu ada di lebak bandung tinggal sama kawannya, kucoba cari kesana kerumahnya aku ngeliat motor mamakku terus ku datangi rumah oaring itu, awalnya aku nanaya ada gilang buk, ada lagi pergi dia besok baru balek, dan akupun mencerita tentang gilang ini motor mamaknya di bawak dia, lah kok malah aku yang kena marah sama nenek itu, padahal aku ngmngnya santai aja malah nenek itu ngmngnya ngegas gys, takut dong aku dan akhirnya akupun memutuskan untuk pulang, keesokan harinya aku kerumah temennya lagi pas ngtok pintu ucap salam gilang yang bukai pintu, gak ku marahi la aku biasa aja ngmng nya, alesan aku angmng sama dia kalau aku mau pulang mintak anter dia terus nanti pulang kejambinya barengan lagi, dia gak mau, malah dia ngmng kau bawak aja motornya pulang, ioyalah dia ngasih motor tanpa aki nya, ya kali aku dorong dari lebak bandung ke tungkal ulu :D

Yaa itulah permasalahan di keluarga yang gak kelar-kelar, tapi walaupun dia kayak gitu tapi dia mau ngasih tau adek laki-laki yang keduanya untuk belajar jangan moto-motoran, ngaji gitu, tapi emg sudah payah mau ngubah dia supaya jadi anak yang baik lagi, karna mamakku sudah berbagai cara ngatasi kelakuan dia supaya jd anak baik lagi tu emg susah kek sudah menjadi darah daging ke dia.

Keluarga adalah hal yang paling berarti

Elsa Wulandari

Keluarga adalah hal yang paling berarti, hal yang paling berharga, tiap orang pasti memiliki keluarga dan pasti pernah berkorban untuk keluarganya. Kehangatan, kasih sayang dan cinta dari keluarga adalah hal yang tak akan pernah sirna sampai akhir kehidupan ini. Tapi itu semua terasa seperti kebohongan belaka bagiku, Hari-hari ku lewati dengan keceriaanku, tetapi terkadang aku ceria untuk menutupi kesedihan ini aku bersandar di dinding kehidupan yang roboh. Aku tak tau itu kenapa? Aku hanya meratapi kehidupan ini aku ingin terus berjuang melawan rasa kesedihan ini dengan merajut benang-benang kehidupan yang indah, aku mempunyai banyak masalah dan aku ingin menyelesaikannya.

Perkenalkan nama saya Elsa Wulandari, saya lahir di jambi 20 maret 1998. Dan saya mempunyai kedua orang tua ayah saya bernama Amrizal dan Ibu saya bernama Suryani, ayah saya dan ibu saya hanyalah seorang pedagang, aku dilahirkan dari keluarga yang sederhana, yang mempunyai 4 saudara dimana aku adalah anak pertama yang masih harus berusaha menggapai cita-citaku demi kebahagiaan kedua orang tuaku dan aku harus bisa membuat orang tuaku bangga agar aku bisa mendapatkan gelar sarjana dan mendapatkan perkejaaan yang baik. Dan adik keduaku dia telah duduk di bangku sekolah kelas 2 SMK dia seorang lelaki yang bernama Rahmat Hadi Wibowo, dan adikku yang ketiga dia duduk di banggku SD kelas 5 yang bernama Aidil Saputra, dan adikku yang terakhir adalah dia akan masuk Tk dia berusia 5 tahun yang bernama Adzkie Samha Saufa.

Setelah usai menamatkan sekolah dasar, saya melanjutkan sekolah menengah pertama di salah satu sekolah di Jambi dan begitu pula Sekolah menengah atas nya. Karena saya lahir dari keluarga yang kurang berpendidikan maka saya harus melanjutkan studi perguruan tinggi karena saya ingin merubah pola hidup keluarga saya yang serba kekurangan.

Baiklah saya disini akan menceritakan permasalahan keluarga saya yaitu masalah tentang ekonomi, ya walaupun orang tua saya berjualan tetapi penghasilannya tidak seberapa hanya pas pasan untuk kebutuhan dan itu pun kurang. Orangtuaku adalah seorang pedagang. Meskipun perkerjaan sangat berat, di anggap remeh dan penghasilannya tak seberapa, tetapi ibuku tidak pernah mengeluh akan semua itu, dia mempersiapkan jualannya dari jam 3 subuh hingga jam 1 siang baru dia selesai jualannya, seusai jualan nasi gemuk di lanjutkan jualan es dengan ayahku hingga malam, berangkat pagi pulang sore dengan wajah yang sangat letih.

Tetapi keletihannya selalu saja di sembunyikan dari anak anaknya, meskipun ibu dan ayah seharian berjualan namun malam harinya mereka tidak lupa menyempatkan waktu dan tenaganya untuk mengajari anak anaknya ngaji. Ayah adalah lelaki yang paling tangguh yang pernah aku jumpai, banyak masalah yang menerpa di keluarga tapi ayah mampu mengatasi dan menyelesaikan dengan sempurna. Ayah tidak pernah memukul anak-anaknya, ayah adalah lelaki yang sangat penyayang di keluarganya, setiap hari ayah selalu mengemukakan kata-kata motivasi dari ayah, meskipun ayah bukan orang yang berpendidikan tinggi, tapi ayah selalu mendukung anaknya untuk menjadi orang yang berpendidikan tinggi.

Dan ini kehidupanku ketika subuh membantu kedua orang tuaku mempersiapkan barang dagangannya dan ketika mereka pergi berjualan barulah aku membangunkan adik-adikku serta mempersiapkan baju-baju mereka, ketika mereka bangun aku menyiapkan sarapan mereka, mempersiapkan yang mereka perlukan, dan ketika mereka sudah siap, barulah aku mengantar mereka sekolah, serta adikku yang TK aku harus mengantarnya dan

menunggunya sampai dia pulang sekolah, ketika dia sepulang sekolah baru lah aku pergi kuliah untuk meneruskan impian kedua orangtuaku yang mengharuskan aku untuk kuliah, walaupun aku tak mau kuliah tetapi mau tak mau aku harus mengikuti permintaan kedua orangtuaku, apapun yang mereka mau pasti akan aku lakukan asalkan mereka bahagia,

Seketika aku pulang kuliah, aku kembali membereskan rumah dan membantu kedua orang tuaku, membersihkan barang-barang danggangannya, setelah itu malamnya aku baru pergi les, aku pergi les itu untuk menambah atau mencari pengalaman dikehidupanku, oh ya aku ikut les bahasa inggris, belum bisa amat sii, tetapi aku ingin mencari pengalaman serta keterampilanku atau skill, untuk masa depanku nanti, ketika saat aku sudah wisudah nanti dan aku belum dapat pekerjaan aku buka usaha sendiri yaitu membuka les bahasa inggris, itulah keinginanku jika aku tidak mendapatkan pekerjaan dan semoga apa yang aku lakukan sekarang bisa mendapatkan apa yang aku inginkan nanti dan aku les ini orangtuaku tidak mau membiayakannya dikarenakan mereka berfikir bahasa inggris itu tidak lah penting, bagi mereka yang penting itu hanya kuliah bukan dengan belajar bahasa asing.

Tetapi aku menolak perkataan mereka, hari demi hari aku meyakinkan mereka bahwa bahasa inggris itu perlu untuk dipelajari dan di kuasai karena bahasa inggris itu bagiku sangatlah penting untuk melamar pekerjaan atau aku bertemu dengan orang asing, dan orangtuaku pun memperbolehkan aku untuk les bahasa inggris dengan syarat les nya jangan malam, tetapi aku menolak ketika orangtuaku memberi persyaratan itu dikarenakan aku tidak mempunyai waktu lagi selain malam, dan hanya malam itulah aku ada waktu untuk les, dan orangtuaku membiarkan saja aku les dan mereka tidak memperdulikan apapun yang terjadi jikalau aku kenapa kenapa pada saat les malam itu, dan itu membuat aku putus asa, dan aku harus bangkit jika memang orang tuaku tidak memperbolehkan ku les malam, ya biarlah aku akan membuktikan kemereka bahwa aku akan bisa menjadi orang sukses nanti, dengan cara akau les ini, dan aku akan selalu membuat mereka bangga atas prestasiku.

Dan itulah kehidupanku yang mungkin berbeda dari yang lain, aku selalu melihat orang yang hidupnya enak, serta apa yang mereka inginkan dari kedua orangtuanya selalu dituruti, sedangkan aku harus bekerja dulu atau membantu orang tuaku untuk mendapatkan apa yang aku mau, terkadang aku sedih dengan kehidupanku ini, dimana aku tak ingin jika suatu saat nanti anak-anakku merasakan hal yang sama sepertiku yang hidup serba kekurangan, tetapi aku akan selalu bersyukur untuk menjalani kehidupan ini,.

. Setelah beberapa hari akan tetapi tiba-tiba ibu ku mengalami sakit di bagian telapak kaki, sudah beberapa pengobatan diikutinya tetapi belum sembuh juga, terkadang aku sedih melihat ibu sakit seperti itu, tapi apalah dayaku yang hanya bisa mendoakan dan memberikan hal yang terbaik untuk ibu ku padahal ibuku adalah orang yang pekerja keras, dia jualan nasi gemuk masak dari subuh jam 3 serta berjualan bersama ayahku di pasar hingga siang, aku tak tahu mengapa hidupku bisa seperti ini, aku sebagai kakak atau anak pertama merasa kasihan melihat ibuku berjualan saat menahan kakinya yang sedang sakit seperti itu, aku ingin sekali rasanya berhenti kuliah dan berkerja agar mengurangi beban kedua orangtuaku, tetapi ibukku tidak memperbolehkannya dia menyuruhku untuk melanjutkan pendidikanku apapun yang terjadi kuliahku harus la selesai, ya walaupun orangtuaku berpendidikan yng rendah, tetapi aku tidak akan melakukan hal sama, dikarenakan aku sangat menyanggi orangtuaku.

Apapun yang terjadi di kehidupanku aku akan selalu mensyukurinya walaupun banyak hal yang menghalanggiku untuk melakukan apapun yang akau mau, tapi akau kan melakukannya tak perduli beberapa orang tak menyukaiku, yang aku perdulikan hanya lah, hidup dengan baik dan melakukan apapun yang aku mau sesuai dengan jalan kehidupanku kedepannya, akau hanya fokus untuk membahagiakan kedua orangtuaku dan aku akan selalu membuat mereka tersenyum dan bahkan untuk membuat mereka bangga atas apa yang aku dapatkan kedepannya.

Entah bagaimana aku harus menjalani kehidupanku dengan mendengarkan omongan orang yang tidak menyukaiku, padahal dulu

dia selalu aku tolong tetapi sudahlah, mungkin aku melakukan kesalahan yang cukup besar baginya, sehingga dia tidak mau memaafkanku dan melupakan segala kebaikan yang pernah aku lakukan, aku akan mengambil hikmah dari semua itu, seperti halnya orangtuaku selalu bilang jangan terlalu baik dengan orang, jika kamu terlalu baik maka satu kesalahan yang kamu buat akan membuat mereka lupa atas semua kebaikanmu selama ini, jadi aku diberikan prinsip oleh orangtuaku, hiduplah sebagaimana kamu hidup, lakukanlah hal baik sebaik mungkin, walaupun mereka tidak pernah menghargai segala kebaikanmu percaya lah allah itu tidak tidur, dia akan selalu memberikan hal yang terbaik nantinya, *“manusia hanya bisa menilai, tetapi dalam kehidupanmu hanya allah lah yang mengatur segalanya”*.

Saya memiliki orang tua yang sangat luar biasa

Fauziah

Perkenalkan nama saya Fauziah, biasa dipanggil dengan sebutan uci, saya berasal dari RIAU (Pl. Kijang), alhamdulillah sekarang saya menjadi seorang mahasiswi di salah satu perguruan tinggi yang ada di jambi yaitu Universitas Islam Negri Sultan Thaha Shaifuddin jambi, di sana saya mengambil prodi di bimbingan penyuluhan islam atau yg disingkat menjadi BPI, dan alhamdulillah sekarang saya berada di semester 4 dan tak lama lagi beranjak ke semester atas.

saya memiliki orang tua yang sangat luar biasa, bapak saya bernama Arifin, sedangkan ibu saya bernama juimaidah. Pekerjaan bapak saya adalah seorang nelayan, dan ibu saya adalah ibu rumah IN bernama febri. Umur saya sekarang 19 tahun, abang saya berumur 20 tahun dan adik saya berumur 14 tahun.

Berbicara tentang keluarga saya, saya akan mulai dari abang saya.

Abang saya tidak jauh jaraknya dengan saya. Hanya berbeda 1 tahun dengan umur saya. Abang saya sekarang bekerja menjadi Anak buah kapal yang disingkat menjadi ABK, abang saya adalah ABK dari teman bapak saya. Abang saya hanya tamatan sekolah menengah pertama (SMP), dia pernah lanjut ke sekolah menengah atas (SMA) , tapi sayangnya putus ditengah jalan, karna mungkin dia tidak berminat sekali untuk sekolah, entah apa yang ada dipikiran abang saya sehingga dia tidak mau menyambung sekolah. Sangat berbeda sekali dengan saya yang mempunyai tekad dan niat untuk sekolah di perguruan tinggi negri. Saya sangat senang dan beruntung mempunyai saudara kandung seperti abang saya ini, karna sedikit

demis sedikit dia sering membantu biaya saya selama kuliah di UIN STS JAMBI walaupun kami sering sekali bertengkar entah apa itu masalahnya, “ yaaa maklumlah kan namanya juga saudara hehe ...” . tapi jujur saya senang sekali mempunyai abang seperti dia, karna sebagian kebutuhan keluarga kami , dia sedikit demi sedikit sering membantu, karna dia sudah punya penghasilan sendiri, jadi dia merasa wajib untuk membantu orang tua mencari nafkah. Dia juga sering menyemangati saya untuk betul-betul kuliah dan berhati-hati di kampung orang, karna saya memang merantau ke provinsi orang. Jadi dari semangat abang saya lah saya sangat tekad untuk tetap berusaha keras kuliah. Dia adalah abang yang sangat luar biasa yg pernah ada didalam kehidupan saya. Dan juga setiap ada masalah apapun saya selalu bercerita sama dia, “ pkoknya senang deh punya seorang saudara kandung seperti dia “..

Selanjutnya adik saya, adik saya sekarang berumur 14 tahun, dia sekarang sedang duduk di bangku sekolah menengah atas di salah satu sekolah yang ada di kampung saya , nama sekolahnya adalah SMA ISLAM ALHUSNIYAH, kebetulan saya juga alumni dari sekolah tersebut, karena saya merasa sekolah tersebut bagus , dan bagus juga untuk kelanjutan sekolah adik saya, maka dari itu saya juga menyuruh adik saya untuk bersekolah di SMA ISLAM tersebut. tapi entah kenapa adik saya nakal sekali, entah itu faktor lingkungan, faktor keluarga, atau faktor kawan. Tapi menurut saya adik saya nakal karena faktor pergaulan teman-temannya, karena teman-temannya menurut saya sangat nakal, sampai-sampai adik saya ikut terpengaruh dengan pergaulannya. Adik saya sering dipanggil sama kepala sekolah disekolahnya, karna kenakalannya itu. Entah apa yg buat dia bisa jadi nakal seperti itu. Terkadang saat jam pelajaran sekolah dia udah pulang kerumah, jadi saya tanya kenapa pulang sekolahnya cepat sekali, sedangkan jam pulang sekolah masih lama, dan dia pun tidak pernah mau jawab dengan jujur, akhirnya saya yang bertanya langsung dengan guru sekolahnya, dan guru sekolahnya pun menjawab kalau dia tidak ada masuk sekolah pada hari itu, disitu saya sangat marah karna tau begitu nakalnya adik saya, dan sekarang saya kurang tau bagaimana dia disekolahnya,

karna terhalang oleh jarak, saya dijambi dan dia di riau. Dia juga punya bakat sekali di bengkel motor, pernah suatu hari dia membongkar habis motornya dan memasangnya kembali seperti semula, sampai ibu saya berkata “ itu motor dak jadi motor lagi karna udah di bongkar habis” tapi nyatanya setelah di pasang kembali seperti semula, dan coba dihidupkan, motor tersebut tetap hidup seperti semula. Dan disitulah kami sekeluarga tau kalau dia punya keahlian di bidang bengkel motor. Dan semenjak itu dia selalu bertanya dengan saya tentang sekolah bengkel di jambi, jadi saya menjawab, “ selesaikan aja dulu sekolah disana, baru datang kesini sekolah bengkel atau kursus bengkel” tapi sepertinya dia ingin sekali khursus bengkel motor, sampai-sampai sekolahnya yang sekarang terbengkalai. Banyak juga teman-temannya yang mensupport agar dia sekolah bengkel, karna dilihat dari keseharian dia sangat bisa bidang bengkel. Orang tua saya juga senang kalo dia ingin sekolah di bidang bengkel, tapi ada salah satu yang membuat orang tua saya lemah, yaitu perekonimian, karna memang kami bukan berasal dari keluarga yang berada melainkan dari keluarga yang biasa-biasa saja. Jadi dari situlah saya berkata kepada adik saya “ kumpulkan aja dulu uang untuk modal bisa ke Jambi” karena memang adik saya setelah pulang sekolah dia bekerja disalah satu bengkel dan cucian motor dekat rumah, dan juga dilihat lihat dia lebih mementingkan bengkel tempat dia bekerja dari pada sekolahnya. Begitulah cerita singkat tentang adik saya.

Selanjutnya beralih ke cerita bapak saya, bapak saya adalah seseorang yang sangat luar biasa, dia bisa melakukan apa saja demi keluarga yg sangat disayanginya. Dia adalah sesosok yang sangat pekerja keras, walaupun umurnya semakin menua, dia lah orang yang pertama mendukung berat saya untuk lanjut di perguruan tinggi walaupun kami hanya dari orang yang biasa, tapi dia tak pernah mengeluh sedikit pun , walaupun saat ini sangat berkekurangan. Tak banyak yang bisa saya jelaskan tentang laki-laki yang sangat luar biasa ini. Saat ini dia hanya ingin melihat anaknya sukses.

Selanjutnya beralih ke cerita ibu saya, ibu saya adalah bidadari yang sangat sangat luar biasa, tidak ada yang bisa menggantikan sesosoknya seorang pun. Ibu saya adalah sebagai ibu rumah tangga, ibu saya sangat pekerja keras, sehingga dia tidak mau duduk diam dirumah, ibu saya juga pandai menjahit, dirumah saya dikampung ibu saya menerima jahitan kecil-kecilan, dari hasil menjahit lah bisa membantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dirumah. Ibu saya sangat mendukung saya untuk di perguruan tinggi sekarang. Saya sangat senang mempunyai ibu seperti beliau yang selalu sabar mengurus anak-anaknya dari kecil sampai sekarang. Walaupun beliau sering memarahi anak-anaknya, tapi amarah beliau adalah bukti beliau sayang dengan anak-anaknya.

Tidak banyak yang bisa saya ceritakan tentang ibu saya, sama halnya dengan cerita bapak saya, karna mereka ber dua adalah bagian dalam hidup saya.

Selanjutnya, dirumah saya ada adik kecil yang sangat lucu, yang bernama Raihana Nur Kasih saya (adik dari ibu saya). Ibu nya meninggal 3 jam setelah dia dilahirkan karena pendarahan. Jadi nana dirawat oleh ibu saya dari sejak bayi sampai sekarang. Seakan-akan ibu saya adalah ibu kandung nya juga. Alhamdulillah ibu saya tidak pernah membanding-bandingkan nana dengan anak-anaknya yang lain. Di mata ibu saya kami semua anak kandung nya, tidak membeda-bedakan satu sama lain. Almarhumah ibu nana sangat baik, dan saya menganggap almarumah sebagai ibu ke dua saya waktu beliau masih hidup. Saya juga merasa senang semenjak kehadiran nana dirumah, karna keadaan suasana rumah menjadi ramai dan tak pernah sepi semenjak datangnya kehadiran dia. Nana juga anaknya sangat pintar, dia juga tidak pernah sama sekali merepotkan ibu dan bapak saya dirumah, sering juga saya dengar orang-orang berkata kalau kita merawat anak yatim/piatu pintu rezeki keluarga kita semakin lancar, dan alhamdulillah semenjak kehadiran nana rezeki keluarga kami semakin meningkat, karna adik nana ini membawa berkah dikeluarga kami.

Saya sangat menyayangi nana adik saya, rasanya nana seperti adik kandung saya sendiri.

Terkadang yang dirindukan didalam suasana rumah saat saya merantau adalah nana, karna entak kenapa saya sangat dengan adik saya yang satu ini. Nana sekarang sudah mulai ikut kegiatan sekolah di playgrup di daerah tempat asal daerah saya, disana bisa dilihat adik saya nana adalah anak yang sangat berbakat, dan suatu saat bisa membuat bangga orang tua dan keluarga saya kelak.

Didalam cerita singkat inilah dapat saya ungkapkan bahwa mereka semua adalah keluarga yang sangat saya sayangi, dan yang sangat saya banggakan.

Mereka semua adalah penyemangat di dalam hidup saya, tanpa mereka mungkin sekarang saya bukan apa-apa, bahkan saya mungkin belum dapat duduk di bangku perguruan tinggi ini tanpa kehadiran dan perjuangan dari bapak ibu abang dan adik-adik saya. Tanpa mereka saya bukan apa-apa.

Bagi saya , keluarga adalah segalanya, keluarga adalah yang utama dari yang pertama, dan dari segala-galanya. Terutama kedua orang tua saya, tanpa perjuangan mereka, saya bukan apa-apa, tanpa keringat yang bercucuran dibadan nya saya bukan apa-apa . Yang paling utama dan paling utama adalah keluarga. Tempat saya mengadu dan berteduh setelah Allah SWT adalah keluarga. Keluarga saya adalah segala-galanya. “Mungkin tidak banyak yang dapat saya cetritakan tentang keluarga saya, cukup sekian”

Kurangnya Pelukan Seorang Ayah

Handika Riyadi

Seorang Ayah adalah sosok pahlawan yang diperantarakan oleh Allah SWT.yang diamanahkan untuk menjaga dan mendidik seorang anak yang telah dikaruniai-Nya. Orangtuaku adalah sosok bapak yang sangat keras dalam mendidik anaknya baik itu dalam segi pendidikan maupun agama dan saya merasakan tegasnya didikan . Dan aku waktu kecil adalah sosok anak-anak yang penakut, cengeng dan bisa dikatakan sulit untuk memahami dalam hal belajar di sekolah. Dan ayahku sosok yang pemberani, pintar dan sangat disiplin dalam pekerjaan, sungguh bertolak belakang antara sifatku dan sifat ayahku. Mungkin dikarnakan hal itu ayahku mendidikku dengan keras dan tegas. Waktu itu saat aku masih duduk di bangku Sekolah Dasar, saya banyak sekali melakukan kesalahan di mata ayahku, dan aku selalu dibanding-bandingkan dengan anak-anak yang lainnya, sehingga aku selalu merasakan kecemasan dan takut untuk melakukan sesuatu. Ada sebuah kejadian dimana waktu itu aku mengaji di rumah selepas sholat mahgrib, dan aku membacakan huruf hijaiyah di depan kedua orangtuaku, saat itu ayahku yang sedang makan, saat aku sedang membacakan huruf itu ada satu huruf hijaiyah yang aku lupa sehingga membuat aku lama berpikir huruf apa itu, tidak lama kemudian ayahku membentakku lalu melemparkan nasi yang ia makan ke wajahku, aku serentak terkejut dan menangis, lalu aku ditarik oleh ibuku untuk diantarkan ke rumah nenek agar tidak di marah ayahku.

Setelah kejadian itu aku merasakan kesedihan yang tak berkunjung dan aku selalu berpikir sekejam itukan ayahku

terhadapku, bahkan bukan hanya didikan yang tegas yang aku alami, rasa kasih sayang ataupun pelukan dari seorang ayah aku belum merasakannya waktu itu. Waktu kecil aku punya banyak teman, dan aku melihat teman-temanku selalu jalan-jalan dan diantar jemput oleh kedua orangtuanya ke sekolah, kadang paginya diantar oleh ayahnya dan sorenya dijemput oleh ibunya, dan aku bukannya tidak pernah mengalami hal itu, tetapi langka sekali hal itu aku alami, hanya sosok ibulah yang selalu mengurus segala kepentinganku. Aku selalu berpikir kapan aku bisa dilihat oleh teman-temanku bahwa ayahku sangat sayang dan peduli denganku, aku ingin di antarkan ke sekolah, di ajak jalan-jalan, dan ingin merasakan diberikan uang jajan langsung dari tangan ayahku, dan hal itu langka sekali aku alami.

Ayahku adalah sosok ayah yang jarang sekali mengeluarkan kata-kata apabila aku berbuat kesalahan, setiap kali aku melakukan kesalahan selalu aku dibentak, dipukul, ditendang bahkan setelah aku melakukan kesalahan hubunganku dengan seorang ayah seperti orang yang bermusuhan dan tidak adanya komunikasi verbal hanya komunikasi nonverbal yang diperlihatkan, dan aku merasakan kesdihan lagi betapa kerasnya sosok ayahku. Bahkan saat aku telah menginjak jenjang sekolah menengah ayahku tetap mendidiku seperti itu. Namun didikan itu berubah saat aku telah menginjak jenjang Universitas, ayahku tidak pernah marah, bahkan aku saat ini merasakan kebebasan dalam melakukan sesuatu, tapi dampak psikologis dari didikan tersebut masih aku rasakan, aku sering melamun dan selalu merasakan kesedihan hidup, dan aku merasakan ketakutan-ketakutan dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan keluarga, bahkan aku suka bingung mau pulang atau tidak pada saat libur semester, karna pada saat aku dirumah, sangat jarang sekali komunikasi terjalin didalam rumah tersebut.

Tetapi sahabat semua ada banyak hikmah yang aku rasakan dari didikan seorang ayahku, aku merasakan bahwa aku bisa hidup walaupun jauh dari keberadaan orang tua, karna berkat dari didikan orang tuaku, mengajarkan aku bahwa jangan pernah hidup bergantung kepada orang lain, dan bawalah agama di setiap langkah

kaki, karna kita akan disegani dan akan selalu dilindungi oleh Allah SWT.apabila kita berjalan di atas ketentuannya, dan aku bersyukur atas hal itu. Hanya satu yang aku pinta kepada Allah, izinkan aku membahagiakan kedua orang tuaku walaupun usahaku belum ada apa-apanya dibandingkan perjuangan mereka, izinkan aku memeluk dan bersujud di kaki mereka, dan ridhoi segala doaku terhadap mereka. Amin.....

Cerita awal masalah dimulai Sabtu malam 27 Agustus 2016

Ismail

Namaku Ismail aku lahir hari Jum'at 09 Juli 1999, aku anak ketiga dari empat bersaudara, yaitu Agus kakak pertama, kemudian Sudirman kakak kedua, dan terakhir Muhammad Farid adik saya. Ayah saya bernama Majid orang biasa memanggilnya dengan sebutan Majib ia lahir pada tanggal 11 Juli 1969, dan Ibu saya yang cantik baik hati namanya Syamsiah orang biasa memanggilnya Kasom/Sam. Saya kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Aku masih teringat betul beberapa tahun yang lalu saat itu, keadaan keluarga saya masih sangat bahagia, sangat baik, damai dan harmonis. ayah saya sering bercerita tentang kehidupannya sejak kecil dia sudah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya, Sejak kecil ayah saya selalu berusaha bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan untuk membiayai sekolahnya, namun sayangnya pada saat itu ia sekolah tidak lah sampai lulus hanya bisa sampai kelas XI Madrasah Aliyah padahal ia masih ingin bersekolah. Namun harus bagaimana lagi, karena tidak sanggup lagi memenuhi biaya sekolahnya tersebut. Setelah dewasa ayah saya bertemu dengan wanita pujaan hatinya dan ia menikah, namun hanya sebentar dan bercerai karena perempuan tersebut selingkuh dan menikah dengan orang lain. Kemudian ayah saya bertemu dengan wanita yang baik, cantik dan ia pun menikah lagi dan bertahan sampai sekarang.

Cerita awal masalah dimulai Sabtu malam 27 Agustus 2016, saya masih duduk dibangku kelas xii semester ganjil SMA N 2 Merangin, sabtu malam sekitar pukul 20:00 wib. Saya mendengar

kabar bahwa di kampung saya Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, ada warga demo di Polsek Tabir diduga tentang permasalahan penangkapan salah satu warga yang menjual emas dari hasil penambangan emas tanpa izin (PETI).

Saat itu, saya bersama teman-teman ingin pergi memancing ikan di sungai tabir, semua pancingan sudah disiapkan, namun tidaklah jadi karena salah satu teman saya mengajak kita untuk melihat warga demo di Polsek tabir, saat di lokasi atau tempat kejadian saya dan teman-teman melihat begitu banyak warga melakukan demo Polsek Tabir, akhirnya kita berpisah atau berpencar dari banyak nya warga, dan saat itu lah kejadian baru dimulai ketika saya duduk di teras rumah warga yang berjarak kurang lebih 200 meter dari Polsek Tabir, saat itu datanglah beberapa anggota polisi kemudian langsung memukul dan menangkap saya, kemudian saya langsung dibawa kepolres Merangin untuk di Interogasi, ketika saya di interogasi saya tidak tau apa-apa saya tidak salah, tidak melakukan apapun, tiba-tiba saya langsung ditangkap dan dibawa ke polres, saya dibentak kemudian saya langsung di masukan ke dalam penjara (sel) selama 2 hari, dan kedua orang tua saya tidak tau bahwa saya sedang dipenjara, namun setelah itu baru lah orang tua saya tau bahwa anak nya dipenjara, ketika itu saya melihat wajah orang tua saya yang sedang cemas , sedih dan gemetar karena anak nya dipenjara. Berapa saat kemudian saya akhirnya keluarش saya bebas sementara hanya disuruh wajib lapor saja selama satu bulan karena sayaa masih dibawah umur. Setelah wajib lapor saya dipanggil untuk menjalani sidang di pengadilan tetapi saya tidak dapat hadir karena saya takut. Saya terus dipanggil dan akhirnya saya menjalani sidang sebagai saksi selama hampir 8 bulan. dan saat itu saya masih sebagai tahanan kota saya bersekolah seperti biasa hingga mengikuti Ujian Nasional dan Tamat. Lalu saya mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri di Universitas Jambi namun gagal Karena tidak ikut ujian karena saat itu saya sedang sidang di pengadilan, kalo tidak hadir saya langsung di tahan.

Setelah sidang saksi saya di panggil ke kantor kejaksaan dan saya langsung di tahan di Lapas Lembaga Pemasyarakatan selama 1

minggu, Selama saya di lapas saya menjalani sidang lagi, semua pihak yang terlibat melakukan sidang ajubanding dan akhirnya saya keluar dari lapas tetapi masih sebagai tahan kota. Saya masih menjalani sidang beberapa kali dan selama saya sidang saya mulai mengalami gangguan mental pada diri saya. Kemudian sidang terakhir semua tuntutan saya dibaca dan akhirnya setelah keputusan hakim bahwa saya dinyatakan bebas dan dikembalikan kepada orang tua. Kemudian saya mengikuti ujian perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi dan diterima di Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Cerita saya selama awal dipenjara di Polres hingga ke lapas Lembaga Pemasyarakatan. Selama saya di penjara pikiran saya melayang tidak tau arah saya hampir depresi, saya mau nangis tapi tidak bisa, saya satu sel dengan tahanan dewasa saya dihukum, dikerjai, pengen kencing tidak boleh, tidak boleh tidur klo tidur disiram.

Kemudian saya pindah ke tahan anak-anak, disini saya dihukum, dikerjai, bahkan makan mie satu bungkus itu dibagi 7 orang bayangkan susah nya di penjara, makan tiga kali sehari nasi seperti nasi kucing, sambal cuma daun ubi rebus, terong rebus, kol rebus, tidak pakai cabe, tidak ada rasa, asin ataupun manis, semuanya hambar. Dan saat tidur begitu dingin setiap pagi harus bangun awal. Air minum susah, air mandi susah Tidak boleh berkelahi kalo ketahuan akan dihukum.

Dari kejadian yang saya alami saya banyak dapat pengalaman dan hikmah di balik semuanya. Saya hampir depresi, saya mengalami Trauma yang berat, saya mengalami gangguan mental. Secara perlahan-lahan saya akan sembuh dan Alhamdulillah saya bisa menerima semuanya karena ini adalah ujian cobaan dari Allah Swt. Berbuat baik itu mudah dan berbuat jahat itu susah

“Cerita Dalam Keluargaku”

Krisna Murtiyani

Namaku Krisna Murtiyani, aku lahir di kabupaten tanjung jabung timur, 24 juni 1999. Aku anak ke tiga dari lima bersaudara, aku di lahirkan dari seorang ayah yang bernama Slamet dan ibu Patonah. Di lingkungan keluarga dan teman-teman biasaya saya di panggil yeni. Aku mempunyai adik laki-laki yang bernama Ahmad Rohimin, ia sekarang sedang melaksanakan pendidikan di SMKN 1 tanjung jabung timur.

Aku terlahir dari keluarga yang sederhana, ayahku hanya seorang petani dan ibuku hanya ibu rumah tangga, ibu dan ayahku selalu mengajarkanku untuk slalu berkata jujur, sopan santun kepada yang lebih tua, selalu rajin beribadah dan berbuat baik lah kepada orang lain.

Setelah lulus nanti aku berencana melanjutkan pendidikan untuk menjadi seorang polwan, pada akhirnya setelah daftar dan mengikuti tes dan saat mengikuti tes di jalur yang pertama saya gugur karena tinggi badan saya yang belum memasuki kriteria untuk menjadi seorang polwan. Setelah itu saya memutuskan untuk kuliah di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Sayfuddin jambi. Dan jurusan yang saya ambil yaitu Bimbingan penyuluhan islam, saya senang dengan bertemuya teman-teman baru, dan pengalaman yang saya dapatkan banyak, dan seneng memiliki sahabat seperti mereka.

Saya memang bukan berasal dari keluarga yang berada, saya berasal dari keluarga yang sederhana,ayah saya hanya tamat sd dan tidak bisa melanjutkan sekolah lagi karna dia mengalah sama saudaranya,dia memilih untuk saudaraya yang bersekolah smpai ke

perguruan tinggi. ayah saya seorang petani dan ibu saya ibu rumah tangga. Tapi saya bahagia mempunyai keluarga yang seperti ini dimana keluarga yang slalu mensyukuri nikmat Allah swt.

Keluarga saya begitu sangat bahagia walaupun kadang banyak hal yang menjadi untuk tidak akurya antara saya dan adik-adik saya, walaupun seperti itu tapi semua saling mengerti, saling membantu, itu lah yang membuat keluarga ini unik, keluarga dimana saling support satu sama lain, mendukung hal-hal baik yang dilakukan oleh anak maupun kedua orng tuaku. dimana saya sangat menyayangi mereka. ibukuku ayahku kakaku adeku semuaya menjadi penyemangatku untuk tidak pantang menyerah dalam menuju sukses nantinya.

Ayah seorang kepala rumah tangga yang sekaligus mendidik anaknya beserta istriya untuk berbuat kebaikan dalam hal apapun itu. ayah yang tak pernah lelah bekerja untuk menafkahi kelima anaknya beserta istriya. Ibu yang tak henti mendoakan anaknya untuk sukses, ibu yang slalu mensupport anaknya dalam hal apapun itu, ibu yang tak pernah letih dengan keadaan apapun, ayah ibu semoga engkau sehat trus sehingga nanti aku bisa membahagiakanmu. Tapi kami bahagia dengan keluarga yang seperti ini. Keluarga unik yang tak akan di temui di dunia ini.

Saya bahagia dari masa kanak-kanak saya hingga saya smpai menuju dewasa seperti sekarang ini. Pada usia 5 tahun saya di ceritakn sama ibu saya saya cengeng, ingusan, tukang ngompol dan banyak lagi. waktu itu juga di kelas satu sd saya tidak mengerti mengapa saya bersekolah dan memakai pakaian merah putih dan di antar pagi-pagi sekali sama ibu. Ibu begitu luar biasaya ia bangun dengan pagiya menyiapkan makanan untuk anak -anaknya.

Di waktu pagi saya tidak tahu kenapa saya menangis tidak mau sekolah karna saya malu kpada teman-teman saya, dan gak enak rasaya sekolah pada saat itu yang aku rasakan, disitu aku hanya bisa menangis. sampai tamat sd aku juga ingat bahwa ayah yang tak pernah kesal menunggu dan menjemput anaknya di sekolah dengan menggunakan sepeda ontel. Sampai sekarang kenangan itu gak lupa di kepala dan otak saya. Saya kira banyak kenangan yang dilalui pada

masa saya menjadi kanak-kanak dan gak mungkin di ceritakan semuanya.

Semua orang memiliki cita-cita termasuk aku, meskipun aku terlahir dari keluarga yang sederhana tapi semangatku tidak menghalangi untuk meraih cita-citaku. Meskipun banyak sekali rintangan yang aku hadapi tapi ada sebuah keyakinan yang ada di diriku yang membuatku semangat untuk meraihnya. Aku ingat ayah dan ibuku dia slalu bekerja tak tau siang malam cuman ingin melihat anaknya untuk sukses, aku slalu ingat pesan ibu jaga diri baik-baik nak ingat ibu slalu mndoakanmu untuk sukses nantiya. Jika aku ingat itu semangatku untuk sukses tak akan pernah goyang, ibu ayah aku pasti membahagiakanmu nanti.maaf bu untuk sekarang ini aku hanya bisa mengerepotinmu ibu, aku yang tiap minggu nelpon minta kirim uang, tapi aku gak pernah boros buk, uang yang aku pakek slalu aku belikan hal yang bermanfaat.trima kasih bu jasamu begitu besar untuku, nanti aku pasti akan membahagiakanmu ibu.

Aku slalu bilang aku yakin aku pasti bisa itu yang slalu aku ucapkan, demikian pun dengan doa orang tuaku yang slalu tak henti untuk mendoakan anaknya untuk bisa sukses. Bahwa kedua orang tuaku mempunyai arti penting dalam hidupku, semangatku adalah mereka. Mereka yang tak henti mendoakan, memotivasi, dan merawatku slama ini meskipun sampai sekarang aku belum bisa membahagiakannya tapi tunggu nanti ibu ayah aku pasti akan membahagiakmu.

Jadi langkah pertamaku untuk meraih cita-citaku adalah berdoa dan mendekatkan diri dengan allah swt, tidak meninggalkan ap yang di perintahkan dan jauhi semua yang di laraangya, dan slalu belajar dengan penuh kesungguhan. Ingat 'man jadda wa jadda' barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya, meskipun banyak rintangan yang di hadapi aku harus tetap focus sama impianku agar aku bisa membahagiakan kedua orang tuaku nantiya. Aku ingin nantiya bisa lulus dan jadi sarjana, bisa menaikan haji kedua orang tuaku, memiliki mobil pribadi dan rumah sendiri, serta ilmu yang berguna bagi keluarga, masyarakat agama dan Negara.

Banyak yang ingin di ceritakan pada masa menuju dewasa saya, salah satunya menjadi wanita yang sholeha bagaimna caraya kita untuk bisa melaksanakan perintahnya tepat waktu, dan bagaimana caranya kita aga kita bsa menjadi baik. Aku bingung itu masalah yang sulit sekali untuk di hapus dari benak, aku ingin menjadi seorang yang sholeha dan berbakti kepada kedua orang tuaku ayah ibuku.

Bagaimana prasaan wanita jika memiliki seseorang yang kita cintai dengan tega dia meninggalkan kita tanpa alasan yang jelas, jika itu di posisi kalian sungguh berat. Kini aku yang merasakanya. Aku tidak akan pernah jatuh cinta aku telah jatuh dan bangkit untuk tidak mengenal cinta lagi yang sampai pada akhirnya nanti aku menemukan laki-laki yang benar-benar ingin memperjuangkanku. Aku selalu cerita dengan ibuku bagaimana ibuku menanggapiya biasa saja karna yang paling penting itu kuliah, jangan kau pikirkan laki-laki nanti liatlah jika kau sukses nanti pasti banyak laki-laki yang ingin hidup dengamu.

Kehidupan saya dimasa dewasa ini sangatlah rumit, banyak yang harus dipikirkan dan yang harus di tatap dimasa depan nanti, tapi sudah lah mungki ini jalan takdirku, syukuri saja.

Yang saya rasakan pada saat ini senang, sedih, gembira berbagai macam hal yang aku rasakan saat ini. Tapi ada suatu masalah didalam keluarga kami yaitu sikap bapak yang dri dulu tak pernah berubah, dari sd sampai aku kuliah sekarang kek sekarang ini gak ada nian mau ngerubah sikapnya. Tapi aku bisa bangga dengn bapak karna dia merelakan apa saja demi kebahagiaan anak-anaknya. Bapak yang slalu mengajarkan kesabaran dan kesederhaanaan dalam menjalani kehidupan. Trima kasih bapak trima kasih mmak atas kasih sayang yang telah kau berikan. Beginilah hidupku beginilah cerita hidupku cerita dalam keluargaku ayahku, ibuku, kakak ku tapi aku bersyukur banget bisa hadir didalam keluarga yang sesederhana ini.

Walaupun hidup penuh dengan kesederhanaan dan kekurangan kami masih bisa menciptakan kebahagiaan dikeluarga dengan kebersamaan. Dan sekarang aku sadar ternyata kebahagiaan memang tidak selalu dengan kemewahan akan tetapi dengan

kebersamaan pun aku bisa merasa sangat bahagia. Karena tidak ada yang lebih indah dibandingkan dengan berkumpul dengan keluarga tercinta baik suka maupun duka.

Karena inti dari kebahagiaan adalah kebersamaan bersama dalam suka maupun duka, dan jangan lupa bersyukur meski terlahir dari keluarga yang sederhana. Karena nyatanya aku bahagia dan sangat bahagia meski aku terlahir dikeluarga yang sederhana ini. "if I had chance to choose my dad, you would still be my first choice. You're the greatest father. I love you dad";

Keluarga Bahagia Bukanlah Keluarga Yang Tanpa Konflik

Lailatul Mutmainah

Keluarga merupakan suatu komponen kecil dari unit terkecil di masyarakat. Keluarga terdiri dari orang tua dan anak ini tentu memiliki perbedaan baik dari pendapat, polapikir, dan caranya bertindak. Nah perbedaan-perbedaan ini terkadang menimbulkan masalah dalam keluarga. Meskipun tidak disadari oleh mereka, namun masalah dalam keluarga yang tidak segera diseleikan akan menjadi konflik.

Keluarga merupakan wadah bagi seorang untuk bisa tumbuh kembang pertama kalinya. Lingkungan keluarga, terutama orang tua, memiliki pengaruh yang besar bagi kesehatan fisik seseorang. Peran pola asuh orang tua juga yang menentukan seberapa baiknya seorang bisa beadaptasi dan terlibat penuh dalam kehidupan masyarakat. Meskipun tidak ada keluarga yang sempurna, namun beberapa keluarga atau orang tua tidak dapat menjalankan fungsinya yang seharusnya satu dan sama lain hal.

Karena didalam keluarga harus bisa menjalankan fungsinya dengan baik dan bisa memahami apa tugas-tugas masing-masing. Saling mengerti membantu dan menasehati menyayangi dan mengayomi satu sama lain. Agar tercipta keharmonisan keluarga dan tercipta keluarga yang bahagia.

Nama saya Lailatul Mutmainah, Bapak saya seorang petani dan Ibu mengurus rumah tangga, bagi saya orang tua adalah sosok yang sangat menginspirasi, mereka adalah oang yang pertama kali saya kenal, Bapak saya bernama Sodorun Supriyanto dan Ibu bernama Sri Maryati, mereka menikah pada tahun 1987, dari pernikahan itu

mereka dikaruniai 5 orang anak dan saya anak yang nomor dua, saya sangat bahagia telah lahir dikeluarga yang sederhana ini, dan dari kecil orang tua kami selalu mengutamakan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya, sama seperti yang lainnya. Namun yang namanya setiap kehidupan dan setiap keluarga pasti pernah mencicipi dan mengalami yang namanya masalah,

Saya mempunyai lima saudara, anak pertama bernama Umi Rohimah, kedua saya Lailatul Mutmainah, ketiga Anang Ahmad Marzuki, keempat Irfan Firmansyah, kelima Nisfi Hikmatun Nisyaroh, saya sangat menyayangi kakak dan adik-adik saya, ya seperti keluarga-keluarga yang lain yang saling mencintai menyayangi sesama saudara kandung. Dari kami berlima tentunya mempunyai sifat yang berbeda, karena setiap anak kepribadiannya beda-beda, tetapi walaupun ada perbedaan-perbedaan itu kami semua tetap mengutamakan kerukunan dan kebersamaan.

Sebenarnya saya sangat bahagia terlahir dan berada ditengah-tengah keluarga saya ini, karena antara kami selalu mengutamakan kebersamaan dan kerukunan walaupun tetap ada namanya perbedaan pendapat dan sikap sifat masing-masing. Tetapi itu tidak menjadi penghambat bagi kami-untuk saling menyayangi dan saling menjaga dan selalu mengingatkan dan tolong menolong dalam hal kebaikan.

Disini saya akan menceritakan masalah yang pernah saya alami dalam keluarga saya, sebenarnya yang saya alami bukan masalah yang besar, karena dalam keluarga kami sangat mengutamakan yang namanya kerukunan. Tetapi karena setiap anak itu karakternya berbeda-beda tidak ada yang sama, sifat dan sikap pasti berbeda, perbedaan pendapat dan lain sebagainya.

Orang tua saya selalu mendidik anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri, tanggung jawab dan selalu menolong terhadap sesama.

Disini yang masih menjanggal dan terkadang menjadi fikiran itu karena sikap dan sifat kakak saya yang bernama Umi Rohimah kakak telah berumah tangga dan dikaruniai dua anak, sebenarnya kakak adalah orang yang baik hanya saja sifat dan sikapnya kadang-kadang

membuat kami itu kurang enak menerimanya dihati , karena dulu kakak saya lama dipesanten di pulau Jawa berbeda dengan kami adik-adiknya berempat yang sekolah dan dipesantren yang masih cukup dekat dengan orang tua. Tetapi kakak selalu beanggapan bahwa Ibu sama Bapak itu tidak sayang kepadanya dan pilih kasih terhadap anak-anaknya, terutama kepada saya, kakak selalu beanggapan bahwa Bapak Ibu selalu mengutamakan saya dan saya, pada sebenarnya semuanya sama tidak ada yang dibedakan,berawal dari anggapan itulah kakak mempunyai sikap yang lain, terkadang cuek sama ibu dan bapak dan beanggapan bahwa diinilah yang paling benar.

Ibu sering menangis terkadang menghadapi sikapnya yang seperti itu, bahkan kadang kerumah ibu saja tidak ada ditegur, ya walaupun tidak setiap kali main kerumah bu tidak ditegur, hanya kadang-kadang mungkin kalau mood kakak lagi tidak baik ya datang kerumah hanya diam saja. Tetapi ibu tetap menyapa, ya orang tua mana sih yang enggak senang anaknya datang gitu kan, kakak diam dan bersikap seperti itu semua karena kakak beranggapan ibu dan bapak pilih kasih, sebagai orang tua ibu dan bapak sudah mengajaknya bicara tetapi kakak tidak menerima dan bahkan sampai sekarang masih juga ada sifat kakak yang merasa bahwa orang tua kami pilih kasih, terlebih kakak dulu hidup dipesantren, kakak selalu membandingkan proses-proses dia dulu dalam menuntut ilmu. Apalagi sekarang saya kuliah awalnya kakak tidak setuju karena kakak beranggapan hanya akan membuat beban orang tua, tetapi bapak dan ibu tetap betekad untuk menguliahkan saya, dan kakak sering berbicara bahwa saya adalah anak manja karena, selama kuliah ini sebentar-sebentar pulang. Sebenarnya bukan karena anak manja atau apa, karena dari kecil tidak pernah yang namanya jauh atau pisah dengan kedua orang tua, maka dari itu sekali jauh itu rasanya berat dan sangat berat dirasakan karena jauh dari orang-orang yang kita sayang, terlebih ibu juga tidak pernah bisa yang namanya jauh dari anak-anaknya. Maka dari itu kalau ada libur pasti memilih pulang berkumpul dengan orang tua walaupun hanya dua atau tiga hari, karena bagi saya kebersamaan dengan keluarga itu

tidak bisa dibeli dan digantikan dengan apapun, yang jelas kebersamaan dengan keluarga itu nomor 1, tetapi karena posisinya sekarang itu kuliah dan menuntut ilmu untuk masa depan yang lebih baik jelas semua akan dijalani walaupun harus jauh dari orang tua, yang jelas orang tua selalu memperjuangkan anaknya yang sedang berjuang untuk masa depannya.

Tetapi menurut kakak saya itu terlalu lebay dan orang tua terlalu memanjakan saya, padahal tidak, kalau orang tua yang namanya anak kangen dan ingin pulang pasti orang tua mengizinkan anak untuk pulang karena tujuannya jelas menemui orang tua, apalagi setiap mau berangkat lagi pastikan banyak bekal dan makan yang orang tua bawakan dan seperti itu pun tetap dijadikannya sebuah permasalahan.

Apalagi kuliah dibawakan motor sendiri oleh bapak ibu dan kakak tampak kurang dan bahkan tidak setuju. Padahal harapan saya sebagai kakak selalu mendukung dan mensupport adik-adiknya dan tidak ada yang namanya kurang suka atau merasa dibeda-bedakan kasih sayangnya oleh orang tua, karena saya dan adik-adik tidak meerasakan hal demikian, saya selalu menyayangi dan mengutamakan kerukunan dengan adik-adik saya. Walaupun orang tua tidak membeda-bedakan kakak beranggapan bahwa selalu saya dan saya yang diutamakan.

Tetapi walau bagaimanapun ibu dan bapak tetap mengajarkan saya untuk tetap hormat kepada kakak saya dan tidak boleh melawan kepada kakak saya, saya pun demikian saya tetap menyayangi dan menghormati kakak saya, karena masalah ini hanya terjadi di antara saya dan kakak, saya dengan adik saya tidak pernah seperti itu dan adik saya tidak pernah punya pikiran yang seperti itu (dibeda-bedakan), padahal adik saya yang bernama Anang Ahmad Marzuki, setelah lulus berhenti setahun dulu untuk tidak langsung kuliah karena bergantian dengan saya, karena antara saya dan adik saya yang bernama Anang ini kami hanya berjarak 2,5 Tahun, tetapi sedikitpun adik saya ini mengungkit dan menunjukkan sifat yang tidak baik kepada saya ataupun kepada orang tua, malah dia selalu

mensupport saya dan memberikan semangat dan sangat perhatian kepada saya dan dua adiknya.

Namun disini saya terus belajar memahami dan menerima sikap dan sifat kakak saya , ya mungkin karena dulu kakak lama hidup dipesantren dan lebih banyak hidup dengan keadaan yang sangat prihatin, berbeda dengan kami yang selalu bersama dengan orang tua kami. Tetapi walau bagaimanapun orang tua saya tidak pernah pilih kasih dan membedakan kasih sayang, hanya saja fikiran kakak saya yang mungkin terlalu ingin selalu diutamakan makanya dia berfikiran seperti itu. Padahal semua sama tidak ada dibeda-bedakan.

Tetapi sebenarnya ibu dan bapak tidak pernah membedakan walalupun kakak sudah berumah tangga, bapak dan ibu tetap menyayangi dan perhatian kepada anak-anaknya, kepada cucu juga bapak ibu sangat peduli dan menyayangi, ibarat kata satu dibelikan semua anaknya dibelikan satu dikasih semua anak akan di kasih, ya mungkin disini saya menyadari karena saya jauh dari orang tua maka, orang tua pasti selalu memantau dan memperhatikan walaupun hanya lewat komunikasi saja, sesekali juga di jenguk di Jambi ini.

Bagi saya itu masalah tetapi bukan masalah yang terlalu berat, karena kami semua tetap berlaku sama dan berlaku baik, bapak ibu tetap sayang kakak kami dan adik-adik (semua anaknya), Bapak ibu selalu menasehati kami dan tidak boleh antara kami sampai terjadi permusuhan karena sesama saudara kandung, orang tua selalu menanamkan dan mengajarkan kami tentang hal-hal yang baik, agar kami tetap menyayangi dan menghormati sesama kami.

Karena keluarga yang bahagia bukanlah keluarga yang tanpa konflik dan permasalahan. Masalah akan selalu muncul dan selalu ada. Keluarga bahagia ialah keluarga yang dapat mengelola setiap problem kehidupan atau konflik yang muncul dalam keluarga. Dan semoga kita semua selalu menjadi keluarga yang bahagia meskipun konflik-konflik kecil dan perbedaan pendapat sering terjadi ditengah keluarga kita. Karena setiap masalah untuk dihadapi dan diselesaikan.

Mungkin hanya ini yang dapat saya ceritakan sedikit masalah dalam keluarga saya, semoga kedepannya kita semua terhindar dari permasalahan-permasalahan dikeluarga kita.

Sekian dan terima kasih

Beberapa yang saya ingat adalah.....

Lavana Fatiimah

Selama 19 tahun saya hidup, terdapat banyak masalah yang dialami oleh keluarga saya, dari masalah kecil hingga masalah cukup besar. Namun dalam hidup, ini merupakan hal yang wajar, karena dengan adanya masalah yang datang menghampiri, kita selalu belajar untuk mencari solusinya dan mengambil hikmah di setiap kejadian ini.

Beberapa yang saya ingat adalah sewaktu saya berumur sekitar 10 tahun, kedua orang tua saya bertengkar hebat sampai tidak mau berkomunikasi satu sama lain selama kurang lebih seminggu. Pada waktu itu, ibu saya marah-marah karena pulang dari tempat jualan dengan jarak yang cukup jauh dan tidak dijemput. Kemarahannya semakin bertambah ketika ibu melihat kondisi rumah belum sepenuhnya bersih. Ibu langsung marah kepada bapak saya yang kebetulan juga baru pulang kerja. Karena bapak baru pulang dan yang pasti kecapekan, otomatis tidak terima dengan perkataan ibu yang begitu memuncak. Akibatnya, seperti yang saya sebutkan diatas, tidak berkomunikasi satu sama lain termasuk kakak dan saya sendiri karena suasananya menurut saya begitu berat. Bahkan ibu sempat mau pergi dari rumah. Masalahnya mungkin tidak begitu berat, namun saya tidak menyangka akan menjadi seperti itu dan itu cukup menekan batin saya yang waktu itu masih anak-anak.

Setelah beberapa bulan kemudian, kejadian seperti itu terulang lagi. Halnya pun cukup sepele, bapak saya salah membeli santan kotak berukuran kecil, yang mana itu dipakai untuk campuran sirup. Dan ditambah lagi saat itu, bapak juga membelikan tas sekolah saya yang harga cukup mahal. Pada saat ibu tahu, ia

langsung bilang, “aku bukan nitip yang kayak gini malah dibeli, giliran anaknya tahan di beli tas kayak gitu. Pikirin siso duitnyo tu, jangan nak boros bae”. Dari kejadian itu, untuk kedua kalinya saya melihat pertengkaran yang tidak diinginkan dan saya sedih karena saya merasa terlibat dengan masalah tersebut. Saya tahu bahwa ibu saya tergolong orang yang cepat marah. Saya berusaha untuk memakluminya, namun tetap saja saya tidak kuat untuk melakukannya terus-menerus dan terkadang saya pun juga menangis.

Akan tetapi, saya masih sangat bersyukur karena pertengkaran ini tidak terjadi setaip hari. Jika iya, saya yakin dengan pasti bahwa saya mungkin akan berakhir dengan anak yang *broken home*. Sesudah kejadian itu pun, kedua orang tua tidak lagi ingin membesarkan-besarkan masalah yang ada dan kami pun kembali rukun.

Masalah selanjutnya adalah sewaktu saya duduk di bangku MAN. Pertengkaran ini terjadi antar keluarga, yang mana hal ini melibatkan warisan dari almarhum datuk yang merupakan ayah dari ibu saya. Ini bermula ketika saat sebelum datuk meninggal, kakak dari ibu tidak menjaganya begitu baik dan selalu berusaha mengambil ‘jatah’ ibu saya. Hal itu membuat datuk begitu terbebani dan dirawat di rumah sakit karena gangguan pencernaan. Setelah kepergiannya, ibu dan kakak pulang kampung untuk ikut memakamkannya. Sehari setelahnya, kakak ibu saya tersebut tidak ingin mengeluarkan sepersen pun uang untuk acara tiga hari meninggalnya datuk. Semua keluarga pun marah besar kepadanya, bagaimana bisa dia begitu pelit padahal warisan itu dari ayahnya dan disumbangkan untuk ayahnya sendiri. Dan parahnya lagi, ibu saya yang paling disalahkan oleh kakaknya itu.

Karena kejadian itu, banyak dari pihak keluarga yang membencinya, tetangga pun juga begitu. Dan karena kejadian itu juga, biasanya komunikasi saya dan kakak dengan kakak-abang sepupu yang lain begitu dekat, sekarang beubah menjadi jauh.

Lalu berikutnya adalah masalah yang saya dan keluarga rasakan di waktu yang sama. Saat kelas dua MAN, bapak saya pensiun dari pekerjaannya karena kondisi kesehatannya. Awalnya

aman-aman saja, ekonomi kami masih terjamin. Tetapi selang beberapa, uangnya dipakai untuk pengobatan bapak yang memiliki sakit jantung. Sudah berobat kemana-mana namun tetap saja hasilnya sama, yaitu hanya mampu mengurangi rasa sakit yang di deritanya karena salah bagian jantung bapak ada lubang yang membuat nafasnya jadi tersengal-sengal.

Karena uangnya semakin lama semakin menipis, bapak saya memutuskan untuk mencari pekerjaan, padahal dokter yang pernah memeriksanya memberi saran untuk tidak melakukan pekerjaan yang berat (pekerjaan bapak adalah seorang buruh swasta yang spesialisnya adalah bongkar mesin). Seketika mendapat pekerjaan pabrik di Palembang, ia bekerja sampai kurang lebih satu tahun dan alhamdulillah komunikasi kami jarang putus, saling menghubungi.

Akan tetapi, setelah itu kesehatannya mulai menurun. Terkadang sesak nafasnya kambuh begitu cepat dan pusing-pusing. Pada saat itu, saya sudah kelas tiga dan mulai ujian nasional. Selang beberapa lama kemudian, bapak saya meninggal dunia setelah empat hari kelulusan saya. Ibu memberi nasihat kepada saya untuk menunda melanjutkan pendidikan S1 karena tidak adanya biaya. Padahal saya sudah lulus perguruan tinggi tanpa tes, yang mana perguruan tinggi yang sekarang ini lah yang saya tempuh. Saya ingin mematuhi apa yang dikatakan ibu mengingat kondisi kami saat ini, namun saya ingat apa yang pernah dikatakan bapak saya, bahwa bapak mencari uang untuk biaya sekolah dan sebisa mungkin saya dan kakak harus memiliki pendidikan yang lebih bagus darinya dan saya ingin mengabdikan keinginannya.

Di saat yang bersamaan, kakak saya sedang kuliah dan masuk semester tujuh dan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Ibu saya sempat bingung dan frustrasi memikirkan biaya kami berdua. Namun, alhamdulillah, dengan adanya campur tangan Allah ke keluarga kami, selalu saja ada jalan bagi kami untuk mendapatkan rezeki, kakak saya yang kuliah mendapat pekerjaan menjadi guru di bimbel. Karena pekerjaannya ini, alhamdulillah kakak saya sudah menyelesaikan pendidikannya dengan baik walaupun bapak saya tidak ada berada disini meliahtnya secara langsung.

Kado Istimewa

Miski Yuliandari

Saya akan berbagi sedikit cerita tentang saya, yang tidak banyak orang lain tahu. Memang tidak semenarik cerita orang-orang yang sering kalian dengar diluar sana, tapi percayalah butuh puluhan kali saya memutar otak saya untuk dapat memikirkan bagaimana saya akan menceritakannya. Mungkin nantik kalian tidak akan mempercayai apa yang telah saya ceritakan ini, atau bisa jadi kalian tidak akan menyangka bahwasannya saya memiliki sedikit sisi menyedihkan dalam hidup saya. Saya tidak dapat menjamin anda akan tertarik dengan cerita saya apalagi akan membacanya sampai akhir, tapi percayalah saya sangat amat menghargai sebarang anda menyempatkan waktu anda untuk membaca tulisan saya. Jikalau boleh jujur sampai dengan waktu saya mengetik ini pun, saya masih menyisakan banyak keraguan untuk menceritakannya, namun apa boleh buat, saya akan mencoba sebisa saya untuk menceritakannya meskipun tidak dengan kata-kata yang semenarik seperti penulis-penulis pada umumnya. Baiklah saya akan menceritakannya sedikit demi sedikit, mohon maaf sebelumnya jika nantik ternyata cerita saya tidak dapat difahami dengan baik karna ini kali pertama saya menceritakan cerita saya melalui tulisan, walaupun saya agak sedikit sulit menyampaikannya, namun saya akan mencobanya sebisa saya.

Saya dilahirkan dalam keluarga yang sederhana tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya yang ada dibenak anda. Manusia memiliki jalan ceritanya masing-masing, termasuk saya. Saya tidak begitu faham dengan permasalahan orang dewasa, yang saya ketahui dalam keluarga saya ada perbedaan yang sangat signifikan dari orang-orang pada umumnya. Singkat cerita, pada

saat saya remaja dan sudah mulai mengerti bagaimana lingkungan sekitar saya.

Saya mulai merasakan keresahan dan ketidak nyamanan berada di sekitar orangtua saya. Saya tidak tahu kenapa bermunculan perasaan yang sangat berbeda dalam diri saya, seakan-akan saya membenci hidup saya dan mempersalahkan beberapa pihak yang pada masa itu saya menganggap mereka salah dan semua yang terjadi dalam hidup saya itu adalah kesalahan mereka.

Saya merasakan perasaan aneh, seperti munculnya perasaan sakit, kemarahan, kekesalan, semua menjadi satu ketika saya memandangi setiap sudut ruangan, seakan saya sedang menonton film dari kisah saya sendiri yang sangat menyakitkan untuk saya lihat. Hal ini membuat saya merasa kebencian yang sangat mendalam dalam diri saya, membuat saya tidak jarang meneteskan airmata. Terkadang saya berusaha untuk menutup mata dan kedua telinga saya sekuat yang saya bisa berharap setelah saya membukanya semua akan kembali normal dan perasaan itu musnah dari otak saya. Untuk yang kesekian kalinya saya gagal dan gagal lagi, semuanya tetap masih sama, sangat utuh bahkan semakin menyakitkan bagi saya. Saya mengalami kebingungan yang sangat luar biasa, saya merasakan ketakutan yang luar biasa, rasa takut itu semakin hari semakin besar seolah akan menelan saya atau bahkan akan mengendalikan saya.

Namun berbeda hal dengan keadaan saya di luar rumah, saya merasakan sesuatu hal yang tenang, enjoy, dan bebas, semua perasaan menyakitkan yang tadinya sangat menyiksa seketika hilang. Saya diluar rumah sangat berbeda, misalnya keadaan saya di sekolah sangat jauh berbeda dari di rumah. Di sekolah saya seakan-akan sedang memakai topeng orang lain yang saya pakaikan di wajah saya. Saya sangat ceria, seakan-akan saya lah orang yang paling bahagia di dunia. Saya bisa tertawa lepas bahkan saya dengan sangat ramah menyapa siapa saja yang saya kenal dengan sangat santai, bahkan saya mampu menjadi penyebab anak lainnya tertawa. Semua hal yang tadinya mustahil saya lakukan di lingkungan keluarga saya, dan selama ini saya tidak pernah membayangkan akan bisa

melakukannya setenang itu. Ada rasa syukur dibalik semuanya, ada rasa kecewa yang menyelinap seakan tak ingin di usir pergi begitu saja. Saya sangat menyukai topeng baru saya, dimana tidak ada yang mengetahui pahitnya hidup saya. Semakin hari saya kian menyukai sandiwara yang saya perankan sendiri, saya seakan terlena dengan panggung yang saya ciptakan, seolah tak ingin turun tak ingin pertunjukannya berakhir saya sangat menginginkan semuanya berlanjut dan berjalan sesuai skenerio yang saya buat.

Namun tidak dapat dipungkiri jauh didalam hati saya perasaan sakit itu masih bersemayam, begitu juga dengan ketakutan saya yang terkadang meluap-luap, membuat saya merasa kekhawatiran yang mendalam. Sementara itu keluarga saya di hampiri masalah yang cukup serius, masalah itu seolah meneror saya tak ingin melihat saya tenang. Saya bersikap seakan tidak terjadi apapun, saya masih menjalani hidup saya dengan topeng yang saya buat. Semakin hari masalah tersebut benar-benar mengganggu saya, semakin hari semakin meruncing permasalahannya. Kemudian datanglah hari H tersebut, masih terekam dalam benak saya dengan begitu jelas kejadian yang terjadi pada saat itu. Pagi sekali saya mendapat telepon dari orangtua saya, saya sangat girang bukan main, bagaimana tidak hari itu adalah hari ulangtahun saya. Saya mengerti keadaan dalam keluarga saya sedang tidak baik, namun saya yakin semuanya akan baik-baik saja, semuanya akan sama dengan yang saya harapkan.

Realita ternyata memang selalu lebih kejam, saya seakan merasa dunia berhenti sejenak, begitu juga dengan detak jantung saya, seakan tidak percaya dengan apa yang saya dengar dan berharap itu hanya mimpi. Seolah tidak ingin mendengar kelanjutan dari berita tersebut saya dengan sigap langsung memutuskan panggilan tersebut. Saya tidak menyangka Tuhan sekejam itu merenggut semuanya dari kehidupan saya, kenapa saya mendapat kado yang begitu menyakitkan dalam hidup saya, kado yang sangat istimewa.

Permasalahan dalam sebuah perjalanan

Nanda Riska Pratama

Pada tulisan ini saya akan membahas tentang permasalahan dalam keluarga, sebelum masuk pada inti pembahasan ada baiknya saya perkenalkan diri terlebih dahulu jadi, nama saya Nanda Riska Pratama yah itulah nama yang saya dapat 19 tahun yang lalu. Nama adalah doa yang terselip untuk seorang anak namun, kebanyakan orang tidak konsisten dalam masalah nama dan itu juga terjadi pada diri saya, sejak kecil saya di panggil nandut, lalu saat masuk dunia sekolah saya kembali dipanggil dengan nama asli yaitu Nanda. Tidak sampai di situ saya juga memiliki nama panggilan lain sepereti teman teman usia remaja saya sering memanggil saya dengan nama Joe nanda, pacar saya memanggil saya dengan sebutan Sayang dan semenjak saya memiliki adik, keluarga saya memanggil saya Abang.

Ohya saya anak pertama dari dua bersaudara, semua permasalahan dimulai dari hari kelahiran saya yang jatuh pada tanggal 02 juli 1999, yah saya rasa saya lahir pada waktu yang tidak tepat dimana pada saat itu di kenal dengan masa reformasi dimana nilai mata uang indonesia anjlok dan menyebabkan permasalahan ekonomi dimana mana, termasuk di keluarga saya dimana ayah saya yang saat itu bekerja sebagai montir di bengkel kecilnya harus bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga kecil kami.

Saya dilahirkan pada masa masa sulit dan di besarkan dari keluarga yang sederhana namaun beruntungnya saya dibesarkan dengan penuh kasih saya, mendapatkan asupan asi yang cukup selama dua tahun dari ibu tersayang dimana hal ini tak banyak didapatkan oleh anak-anak yang terlahir di keluarga dengan materi

berlebih, dimana orang tua mereka terlalu sibuk dengan urusan mereka sampai-sampai untuk mendapatkan asi selama dua tahun pun kebanyakan tak mereka dapatkan. Saya dilahirkan di sebuah desa yang bernama Rantau Karya dimana saya tinggal saat masa kanak-kanak tepatnya hingga berusia 5 tahun dan kemudia keluarga kami pindah ke desa lain karena saat itu ayah saya memiliki usaha tambahan berupa agen minyak dan ada beberapa pihak yang iri atau tidak suka dengan usaha ayah saya yang saat itu cukup menjanjikan sehingga ia melakukan berbagai tindakan yang membuat ayah saya sampai dikabarkan di tahan di polsek daerah selama beberapa hari, karena tidak ingin membahayakan keluarga ayah saya pun memutuskan untuk pindah ke desa lain, yang mana hal itu juga disarankan oleh salah satu tokoh masyarakat di sana.

Setelah pindah kedesa lain ayah saya memulai usaha yang sama di tempat baru kehidupan keluarga kamipun lebih baik, setelah tinggal kurang lebih satu tahun setengah ibu saya melahirkan anak ke duanya yaitu adik saya, saat itu usauku menginjak 6 tahun dan mulai memasuki sekolah dasar, yah adik saya lebih beruntung dari saya ia tidak dilahirkan pada masa-masa sulit yang membuat ia tak perlu merasakan apa yang saya alami dimasa kecil dimana ia tak perlu lagi minum air tajin, tak perlu khawatir tidak mendapat asi dari ibu dikarenakan ibu kekurangan asupan selama menyusunya.

Saat duduk di bangku sekolah dasar saya tergolong anak yang aktif namun juga nakal, saya sering mengikuti lomba-lomba walaupun tidak semua membuat saya menajadi juara, saat bermain bersama teman-teman saya sering lupa waktu dan tidak ada batas untuk bermain entah itu tempat, teman, dan waktu saya suka bermain permainan-permainan tradisional seperti gasing, layangan, kelereng, ketapel, patil lele dan lain-lain sampai saya hampir kehilangan mata kiri saya saat bermaian patil lele untungnya tidak terkena tepat terkena dimata.

Setelah lulus sekolah dasar saya berminat untuk melanjutkan ke pesantren yang ada di daerah saya, petualangan baru pun dimulai dimana saya harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren yang mana kebiasaannya berbeda jauh dengan kebiasaan

saya di rumah, mulai dari bangun tidur pukul 4 pagi, dilanjutkan shalat subuh, membaca alquran, menghafal kuosa kata bahasa arab dan inggris setiap paginya, disiplin yang tinggi dan saya juga di tuntut untuk bisa mandiri.

Selama sebulan pertama saya masih sedikit kesulitan untuk menyesuaikan diri karena saya tergolong orang yang kurang pintar bergaul di lingkungan baru namun, seiring berjalannya waktu hingga dua tahun saya di pesantren sudah banyak hal yang berubah dari diri saya, saya telah memiliki banyak teman, saya jadi lebih mandiri, lebih sopan kepada orang tua, tapi di tahun ketiga saya mulai merasa kesulitan dalam menerima pelajaran dimana semua pelajaran menggunakan bahasa arab dan inggris dan hanya beberapa yang berbahasa indonesia, dan muncullah masalah baru saya menjadi tertekan dan drop sehingga saya sering sakit.

Hingga pada akhirnya saya minta pada ayah saya untuk pindah ke sekolah umum tapi ayah saya tidak mengizinkan dan memaksa untuk terus melanjutkan, akhirnya saya terima dengan syarat saya harus bisa mengikuti ujian nasional di sekolah luar karena dipesantren tersebut tidak bisa mendapat ijazah jika tidak selesai sampai lulus dan itu membuat saya takut tidak bias menyambung sekolah jika tidak bisa menyelesaikan sekolah di pesantren tersebut. Ayah sayapun mengiyakan dan alhasil saya bisa ikut ujian nasional di salah satu mts swasta di daerah saya. Setelah beberapa bulan kemudian tepatnya masuk tahun ke empat saya semakin tertekan karena kesulitan menerima pelajaran hingga ayah saya merasa kasihan dan mengizinkan saya untuk pindah ke sekolah swasta yang berkat ujian nasional di mts itu saya bisa langsung masuk ke SMA sederajat.

Pada dasarnya saya ketinggalan atau telat saat pindah tapi untungnya pelajaran yang di bahas di sekolah umum tak sesulit yang saya pelajari di pesantren sehingga saya lebih mudah mengejar ketertinggalan saya, tapi saat itulah masalah baru dimulai dimana tanpa saya ketahui ayah saya telah menghabiskan banyak biaya untuk biaya sekolah saya di pesantren saat itu hingga ayah saya memiliki banyak hutang di bank, ayah saya pun harus bekerja keras

untuk menutupi hutang hutangnya, ayah saya jadi sering kelelahan dan sering bertengkar dengan ibu saya karena hal-hal kecil, ya itu semua dikarenakan ia sedang tertekan. Ini membuat saya mulai merasa tidak nyaman berada di rumah karena sering menyaksikan mereka bertengkar, pada saat itu saya memiliki seorang teman yang senasip sama dengan saya dimana ia sudah tidak memiliki orang tua dan ia dikirim ke daerahku untuk tinggal dengan kakak nya namun karena perekonomian kakaknya juga kurang baik hingga ia mengalami hal yang sama dengan saya.

Sejak saat itu saya berteman baik dengannya kami pun masuk ke dunia anak-anak nakal yang kurang mendapat perhatian, banyak hal-hal baru yang saya temui walaupun itu termasuk dalam hal-hal negatif, seperti mengenal rokok, minuman alkohol, dan suka ikut balap-balap liar, hingga babarapa kali kecelakaan yang sampai sekarang masih menyisakan bekas, untungnya saya belum terjerumus terlalu dalam hingga pada pertengahan tahun ke dua di sekolah, sahabat saya itu harus pindah ke daerah lain tepatnya ke daerah Bungo dan hal ini membuar saya berfikir untuk menyudahi masa-masa keterpurukan saya, saya harus bisa memulai semua dari awal, saya mulai menjauhi kebiasaan buruk saya, saya mulai berhenti kebut-kebutan, menjauhi minuman beralkohol dan mengurangi konsumsi rokok.

Saya mulai belajar untuk bisa memahami apa yang sedang terjadi saya belajar untuk bisa menerima perilaku ayah saya karena itu bukan sepenuhnya salahnya ia hanya tertekan, saya pun berusaha lebih mengenal ibu saya, saya jadi lebih dekat dengan keluarga, di sekolah pun saya tidak mau bolos-bolos lagi, saya ingin membahagiakan ibu saya.

Diwaktu luang saya ikut membantu ayah saya untuk meringankan sedikit bebannya hingga sedikit demi sedikit keluarga kami pun mulai membaik di sekolahpun saya mulai di senangi guru-guru karena perubahan itu, dan semua perubahan itu say dibantu oleh seorang teman wanita yangmemberi saya semangat, dan saya mulai mendapat prestasidi bidang akademik saya bisa mendapar

peringkat ke 3 dan ke 2 di semester-semester berikutnya dimana itu belum pernah saya dapatkan sebelumnya.

Pada masa-masa akhir saya di sekolah saya bertekad untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan psikologi atau jurusan yang membahas tentang kejiwaan seseorang, saya tidak ingin ada seorang anak yang tersesat saat mereka kurang mendapat perhatian dari orangtua dan atau orang-orang terdekat mereka, saya ingin bisa membuat mereka mengerti akan keadaan, karena itulah setelah lulus dari sekolah saya mendaftarkan diri di salah satu universitas di kota jambi tepatnya di Universitas Islam Negeri SULTAN THAHA SAIFUDIIN Jambi dan mengambil jurusan BPI (bimbingan dan penyuluhan islam).

Hingga saat ini permasalahan yang ada hanyalah saya harus bisa menyelesaikan apa yang telah saya mulai dan mewujudkan apa yang telah saya tekadkan, agar paling tidak jika saya tidak bisa mengubah orang lain saya bisa merubah pandangan saya saat saya menjadi seorang ayah, saya tidak boleh terlalu sibuk dengan pekerjaan atau apapun, saya harus bisa memberikan waktu untuk keluarga saya.

Yah mungkin cukup sampai disini dulu pembahasan ini, semoga ada hikmah yang sama-sama bisa kita petik dari pembahasan ini.

Ia mengalami broken home.....

Nanda Robi Fardani

Nama saya Nanda Robi Fardani. Disini saya menemukan permasalahan dalam keluarga besar saya. Yaitu terjadi kepada sepupu jauh saya yang mana ia mengalami broken home dalam keluarganya. Ceritanya sebagai berikut. Namanya icha, anak ke3 dari 4 bersaudara (2 kakak laki-laki, 1 adik perempuan). ia berasal dari keluarga broken home dan ia menulis ini ingin berbagi kepada kalian semua mungkin ada yang dapat diambil dari sedikit cerita hidup dia dibawah ini

Dari kecil keluarga ia adalah keluarga yang cukup bahagia meski hidup dalam keterbatasan. Sampai saya kelas 2 SMP hidup ia cukup tenang. Tapi ketenangan itu seketika hilang ketika ia beranjak naik kekelas 3 SMP, dimana saat ia sedang tumbuh menjadi perempuan remaja yang seharusnya mendapat perhatian lebih dari keluarga terutama orang tua, tapi dia tidak mendapatkan itu. Yang dia dapatkan hanya ketidak tenangan ketika dia berada dirumah. Orang tua dia selalu bertengkar setiap hari, entah apa yang orang tua dia tengkarkan, mungkin masalah motif ekonomi. Setiap pulang sekolah yang seharusnya dia mendapat sambutan hangat dari orang tua tapi ia malah mendapati kedua orang tuanya bertengkar

"lagi". Pertengkar itu terjadi kadang hingga malam hari yang tentunya sangat menggangu dan sandara saudaranya. Pertengkar itu selalu didengar para tetangga, dia sangat malu dia kecewa kepada orang tuanya yang tidak memikirkan perasaan anak anaknya. Kasih sayang yang harusnya dia dapatkan pada masa remaja begitu saja hilang lenyap dan saya tidak pernah merasakan itu. Ketika dia terbangun dari tidur dipagi hari dia selalu

bersemangat untuk pergi kesekolah karena dia berpikir disekolah dia tidak akan melihat orang tuanya bertengkar walau hanya sesaat. Ketika disekolah memasuki jam terakhir, semangat dia memudar karena itu berarti sebentar lagi dia akan pulang kerumah. Saat bel berbunyi menandakan proses belajar mengajar telah berakhir seluruh siswa bersorak sorai gembira karena mereka akan pulang kerumah dan dapat bersantai dengan keluarga. Tapi tidak dengan dia, bahkan dia benci pulang sekolah, karena dia akan balik kerumah dan kembali melihat pertengkaran orang tuanya. Dia muak dengan kehidupan saat itu . Yang semakin membuat dia sedih ketika dia harus melihat adik saya menangis sembunyi sembunyi setiap hari, dia tau dan tidak ingin orang lain mengetahui kalau dia menangis. dia tidak dapat berbuat apa apa yang dapat dia lakukan ketika adiknya menangis hanyalah dengan mengajak adiknya kerumah nenek untuk menenangkan diri. Sungguh saat memilukan jika mengingat peristiwa itu. Hingga dia lulus sekolah SMP kejadian itu selalu terjadi, ketika dia memasuki kelas 1 SMA pertengkaran itu selalu terulang bahkan semakin parah.

Sudah beberapa kali kakaknya mencoba untk menenangkan namun tidak berhasil. Kelas 1 SMA yang dilewati dengan penuh bahagia oleh remaja lainnya, tapi tidak dengan dia, satu tahun itu menjadi satu tahun yang sangat menyedihkan.

Ketika dia memasuki kelas 2 SMA , pertengkaran tidak juga mereda malah semakin parah, dan ini adalah puncaknya dari segala kesedihan. Diawali dengan perginya ibunya dari rumah, ibunya pergi ketempat salah satu keluarga kami yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal dia. Hari hari dia lewati begitu kelam hanya tinggal bersama ayah rasanya ada yang kurang.

Begitu sakit ketika dia melihat teman-teman adiknya main kerumah dan mereka bercerita betapa bahagianya berlibur bersama keluarga, sangat sakit mendengarnya sementara adiknya tidak dapat bercerita seperti mereka.

Beberapa kali ayah dia mencoba untuk membujuk ibunya pulang tapi tidak berhasil, sampai suatu ketika ayah dia meminta pendapat kepada dia untuk berpisan dengan ibu namun dia segera

menolaknyanya. Beberapa bulan setelah pergi, ibunya kembali pulang kerumah dia sangat senang begitupun adiknya. Hubungan keluarga berangsur membaik dia senang, dia selalu ingin cepat pulang kerumah setiap dia berada disekolah. Namun ternyata itu tdk berlangsung lama. Pertengkaran kembali terjadi entah apa lagi masalahnya, dia pun enggan untuk mencari tau masalah apa yg menyebabkan terjadi pertengkaran.

Klas 2 SMA dia lalui penuh air mata, pernah suatu saat dia berpikir untuk mencari tempat kost saja dan tinggal disitu. Mungkin kehidupannya bisa lebih tenang . dia menanyakan tempat kost yang murah kepada teman temannya, dia sendiri bukan tipe orang yang suka bercerita masalah keuarga pada siapapun. dia akan tinggal dikost dan dia akan mencari pekerjaan ringan yg dapat dia lakukan sepulang sekolah untuk membiayai sekolah nya, itu yang ada dibenaknya saat itu. Tapi seketika niat itu saya urungkan jika dia mengingat adiknya. Tidak, dia tidak bisa meninggalkan adiknya. Akhirnya dia putuskan utk tetap tinggal dirumah.

Hingga suatu saat dia berpikir untuk mengizinkan orang tuanya berpisah, mungkin dari situ hidupnya bisa lebih tenang meski sebenarnya sangat sulit baginya untuk menerima..

Akhirnya di akhir tahun ajaran tepatnya ketika dia beranjak naik kelas 3 SMA Orang tuanya resmi berpisah. Saat itu ayah dia pergi merantau untuk mencari pekerjaan dan sekarang ayahnya sudah menikah lagi. Sebelum menikah ayahnya disana tinggal bersama satu orang kakaknya, karena kakaknya kerjanya ditempat ayahnya merantau. Dia tinggal berempat dengan ibu, kakak, serta adik saya . Ada ketenangan setelah perpisahan itu, dia sudah tidak pernah mendengar pertengkaran lagi. Beberapa bulan kemudian setelah itu, ibunya berniat untuk bekerja dirumah salah satu keluarganya

Mulai saat itu Semua pekerjaan rumah dia yang mengerjakan, awalnya terasa berat tapi dia mencoba untuk mengambil sisi positifnya. Begitu banyak pelajaran yg dapat dia ambil, salah satunya dia bisa mandiri, dia bisa mengerjakan seluruh pekerjaan rumah yang belum tentu sebagian orang bisa melakukannya, begitupun

dengan adiknya, adiknya juga bisa mengerjakan pekerjaan rumah sendiri . Sekarang adiknya sudah kelas 1 SMA.

Mulai saat itu Semua pekerjaan rumah dia yang mengerjakan, awalnya terasa berat tapi dia mencoba untuk mengambil sisi positifnya. Begitu banyak pelajaran yg dapat dia ambil, salah satunya dia bisa mandiri, dia bisa mengerjakan seluruh pekerjaan rumah yang belum tentu sebagian orang bisa melakukannya, begitupun dengan adiknya, adiknya juga bisa mengerjakan pekerjaan rumah sendiri. Sekarang adiknya sudah kelas 1 SMA.

Kelas 3 SMA dia mulai merasa ada ketenangan dalam hidupnya. dia berpikir perpisahan tidak selamanya buruk tergantung bagaimana mereka menyikapinya. Buktinya dengan perpisahan orang tuanya merasa lebih tenang. Kehidupannya sekarang jauh lebih tenang dibanding waktu kelas 3 SMP-2 SMA

Demikianlah cerita singkat dari keluarga jauh saya, dapat di simpulkan bahwa disetiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya dan jalan kluarnya itu pasti jalan yang terbaik meskipun berat menerimanya. Dan di setiap kejadian pasti ada hikmahnya. sekian dan terimakasih.

Aku Sangat Menyanyanginya Walaupun Aku Tak Pernah Mengucapkannya

NATASYA AFRIANI

Sebelumnya nama saya natasya, saya anak kedua dari dua bersaudara, saya terlahir didunia ini kira-kira 19 tahun yang lalu. Saya mempunyai seorang ayah yang pekerjaannya sebagai seorang guru olahraga dan seorang ibu yang luar biasa dialah malaikatku, seseorang yang sampai saat ini posisinya tak bisa digantikan oleh siapapun, dan seorang kakak perempuan yang satu-satunya kumiliki sampai saat ini, jarak antara kami kira-kira 7 tahun jarak yang cukup jauh bukan? Tapi walaupun begitu aku sangat menyanyanginya walaupun aku tak pernah mengucapkan kata itu.

Ayahku aku tak mengenal banyak tentangnya mungkin karena aku tak bisa mengenang kenangannya saat tinggal bersamanya, saat umurku 4 tahun aku sudah kehilangan sosok seorang ibu didalam hidupku, aku tak punya banyak kenangan seperti teman-temanku yang lainnya yang mana mereka masih bisa melihat malaikatnya sampai detik ini. Terkadang aku mengeluh (walau aku sadar hal itu tidak baik) ya apa mau dikata aku seorang anak yang masih terlalu kecil untuk menerima kenyataan bahwa ibuku tak berada disisiku. Dari ibuku meninggal dunia aku dan kakakku tinggal bersama nenek dan tanteku (adik dari ibu).

Mulai dari hari itu kami tinggal dengan nenek, aku masih terlalu kecil saat itu, aku tak mengerti apa-apa tentang dunia ini. Yang aku ingat aku selalu menangis merengek sambil memanggil nama ibu, aku merindu sangat merindukannya sampai detik ini, tak ada hal yang membuatku bahagia rasanya selain kehadirannya yang selalu ku nantikan. Aku melalui hari itu sampai dimana ayahku

menikah lagi aku tak ingat pasti kapan dia menikah karena aku tak mengetahui hal itu, jujur aku tak sanggup rasanya memiliki seorang pengganti ibuku, wanita itu yang tak ku kenal sama sekali yang akan ku panggil dengan sebutan “ibu” berat sebenarnya ya mau diapakan lagi itulah takdirku. Ayah memiliki 2 anak dari ibu baruku tadi yang mana ya aku tak bisa menyangkal itu semua.

Hal yang paling sulit bagiku adalah menceritakan apa-apa saja yang tidak aku sukai kepada ayah ya kami kurang komunikasi, ntah mengapa aku tak bisa menceritakan apapun kepadanya, disaat aku sedih aku hanya menangis menurutku percuma menceritakan apa yang aku rasa bila nyatanya tak ada yang memahamiku. Aku hanya bercerita kepada nenekku bagiku dia adalah sosok pahlawan yang benar-benar pas yang ibu titipkan untuk menjagaku setelah ia meninggalkan dunia ini, aku menceritakan kepada nenek walaupun tak semuanya ku ceritakan selebihnya aku hanya memendamnya sendiri.

Aku selalu berfikir apakah ayahku menyayangiku? Apakah dia bangga mempunyai anak sepertiku? Hal-hal yang tak mampu ku tanyakan kepadanya sampai detik ini, aku tak tau mengapa aku tak bisa menanyakan itu semua kepadanya. Aku sadar mungkin ini disebabkan oleh kurangnya kami berkomunikasi satu sama lain dan kamipun tidak serumah dan ayah terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, aku selalu berharap aku mendapatkan kebahagiaan seperti keluarga lainnya yang dimana mereka bisa berkumpul lengkap dan membahas apapun itu, bagiku walaupun hidupku sekarang semuanya terpenuhi tapi aku membutuhkan kasih sayang dari orang tua, bukannya aku tak bersyukur atas nikmat yang luar biasa ini tapi aku seorang anak yang merindukan seorang ibu disisiku, seorang ayah yang memperhatikanku secara langsung dan seorang kakak yang selalu menyayangi adiknya.

Jadi sebenarnya sulit untuk aku melakukan apapun itu karena selama ini aku tak pernah melakukan hal yang tak mampu aku lakukan, aku terlalu lemah untuk mengakui aku merindukan ayah, aku membutuhkan ayah disaat kondisiku melemah, ingin seperti yang lain dengan mudah mengatakan apa saja, mengapa aku tak

mampu? Aku ingin ayah memperhatikanku setiap harinya, walaupun tak bisa bertemu setiap hari seperti orang lain tapi setidaknya aku ingin ayah menelfonku menanyakan kabar dan yang lainnya, bagaimana dengan sekolah ku tapi kata itu tak pernah terdengar ditelingahku. Bagiku ayah adalah seorang laki-laki yang selalu aku harapkan selalu ada disisiku sampai kapanpun itu walaupun aku tak bisa seperti anak lainnya.

Tiba dimana waktu itu aku memasuki sekolah menengah atas dimana disana aku ingin menjauh dari semuanya, aku ingin lagi rasanya dari takdir ini aku selalu bertanya bolehkah untuk kali ini aku putus asa? Rasa dimana semua dunia ku terasa hilang dan lenyap tak tahu kemana, dimana semua kebahagiaan itu hilang satu persatu aku berpikir setelah ibu meninggal mengapa sekarang nenek lagi yang meninggalkan ku? Seseorang yang selalu ada untukku mala secepat ini meninggalkanku, nenek sakit jantung dimana diwaktu itu ia meninggal bertepatan dengan hari pernikahan pamanku, kesedihan dan kebahagiaan yang menimpah keluarga kami. Disaat itu aku bersyukur aku masih bisa merawatnya disisa hidupnya, tapi ada satu hal yang aku sesali mengapa aku tidak ada disaat dia menghembuskan nafas terakhirnya, mengapa saat itu aku harus pergi? Itu yang selalu aku sesali sampai sekarang, jika waktu itu aku tak pergi mungkin aku bisa bersamanya diakhir hembusan nafasnya. Maafkan aku nek aku selalu menyusahkanmu selama ini, terima kasih telah merawatku, menyayangiku, menjagaku selama hidupmu maaf aku belum bisa menjadi cucu yang baik untukmu. Percayalah aku selalu merindukanmu aku selalu berharap kita bisa bertemu kembali, karena aku tidak terlalu banyak mempunyai kenangan bersama ibu tapi engkau menggantikan mencukupi semua posisi itu dengan baik, engkau selalu berusaha agar aku tidak menyedihkan, aku sangat bersyukur aku dirawat dengan orang-orang yang luar biasa seperti kalian semua diwaktu aku tidak memiliki seorang ibu.

Disini awal mulah aku sering sakit, aku memikirkan semuanya tanpa menceritakan kesiapapun sebenarnya berat untuk ku tanggung sendiri tapi aku tak memiliki keberanian untuk menceritakan kesiapapun, aku takut aku hanya menambah beban

mereka saja karena aku tahu aku selalu menyebabkan masalah jika aku menangis di depan kakek ku pasti darahnya naik ada saja penyakitnya yang kambuh ya dia sudah lanjut usia, dari itu aku selalu menahan kesedihanku dihadapannya aku tak mau dimemikirkan kesedihanku, aku selalu merasa sedih dimana setiap harinya aku selalu merindukan sosok seorang ibu dan semenjak nenek meninggal beban kerinduan ku bertambah, 2 wanita hebatku telah tiada akankah hidupku bisa seperti sebelumnya? Semua berkurang aku selalu bersikap baik-baik saja dihadapan keluargaku sekarang sebenarnya aku sedang tidak baik-baik saja.

Alasanku tak bisa mengungkapkan kepada mereka karena aku tak mau menambah beban mereka, jika aku menceritakan kepada ayah aku tahu ayah selalu sibuk dengan keluarga barunya, bagiku ayah selalu mementingkan keluarga barunya sampai ia tak sadar sebenarnya aku dan kakakku lah yang membutuhkan perhatian lebih karena kami tidak memiliki seorang ibu disini hidup kami, tapi ayah tak menyadari akan hal itu bukan? Sebenarnya hidup kami berat yah kami yang terlalu kecil untuk ditinggalkan dan kami membutuhkan hadirnya disini kami tanpa ada mereka yang baru. Bertemu hanya memberikan uang saja tak cukup sebenarnya yah kami juga ingin seperti anak yang lain yang menghabiskan waktunya bersama ayahnya sendiri, maaf jika aku tak pernah ke rumah ayah bagiku melangkahh kaki kesana hanya membuatku sedih dimana aku harus menahan rasa aneh yang datang seketika jika aku memikirkan seorang ibu. Memang sudah lama aku hidup tanpa ibu 15 tahun bukan waktu yang singkat tapi aku masih saja belum bisa menerima siapapun itu, itu salah satu yang membuatku tak bisa tinggal bersama ayah dan keluarga barumu yah.

Aku selalu membayangkan ayah, ibu, kakak, dan aku kita berkumpul, menceritakan semuanya menghabiskan waktu bersama-sama indah bukan kalau itu memang bisa aku rasakan? Maafkan aku yang selalu berharap akan hal yang tak bisa aku rasakan sama sekali. Ayah selalu menuntutku untuk menjadi apa yang ayah inginkan tanpa menanyakan kepadaku apa yang aku inginkan, ingin sekali aku melakukan hal yang benar-benar aku

inginkan tapi semua yang aku inginkan selalu bertentangan dengan keinginan ayah. Yah andai saja aku bisa mengatakan semua yang aku rasa aku ingin mengatakan “bukan ini hidupku dan terlalu berat belajar beradaptasi disini” aku harus mengikuti keinginan ayah dan aku tidak memiliki dorongan dan dukungan dari siapapun untuk hidup dan melakukan mimpiku, mungkin jika ibu masih ada mungkin aku bisa melakukan apa saja yang aku inginkan karena aku sadar dorongan dari seorang ibu itu sangat membantu.

Sesuai dengan yang ku lihat hidupku sangat berbeda dengan hidup sepupuku yang lain karena masih mempunyai ibu, ibu mereka selalu mendukung apa yang mereka inginkan, hidupku? Selalu bertentangan dengan keinginan ayah berat bukan? Ya inilah hidupku yang selalu aku usahakan untuk sesuai dengan kenyataan yang ada. Jika itu aku ceritakan kepada kakak ku aku tak bisa karena aku takut dia akan sedih juga jika mendengar apa yang aku rasakan karena disini posisi kami sama kehilangan seorang ibu, mungkin beruntungnya kakak lebih banyak kenangannya bersama ibu dibandingkan aku ya karena dia duluan lahir (namanya juga kakak). Kakak ku sudah memiliki keluarga baru tak mungkin aku harus berkeluh kesah kepadanya karena aku sangat menyayangnya, aku selalu ingin melakukan hal yang membuatnya bahagia dari itu aku tak bisa menceritakan semuanya, aku belum bisa memberikan apa-apa kepadamu kak, maaf jika aku pernah melakukan kesalahan terhadapmu, aku janji aku akan selalu ada untukmu karena cuma kamu saudaraku, aku berharap kita bisa membahagiakan ibu di surganya Allah, walaupun ibu dan nenek sudah tiada kita masih dikelilingi oleh orang-orang yang luar biasa kakek, tante, paman yang luar biasa serta sepupu yang bisa menerima keberadaan kami disekelilingmu. Maafkan aku yang tak pernah bisa mengucapkan kata menyayangi kalian semua, dan kata terima kasih karena sudah merawatku dan kakakku disaat kami kehilangan seorang ibu, kalian selalu menyayangi kami seperti anak kalian sendiri, aku tak pernah membayangkan jika tidak tinggal dengan kalian bakalan seperti apa hidupku, akankah hancur, atau tak terurus, tapi berkat kalian aku bisa melewati 15 tahun ini dengan baik walaupun aku tak sebaik yang

kalian lihat. Maaf aku selalu menyusahkan kalian dengan sering sakit, sebenarnya aku juga tak ingin seperti ini tapi ya karena aku selalu menyimpannya sendiri itulah yang membuatku sakit, aku tak mau kalian semua tambah beban dengan apa yang aku rasakan. Selagi itu masih mampuku simpan akan ku simpan sendirinya.

THANK YOU BECAUSE OF YOU ME STRONG
I LOVE YOU VERY MUCH.

Aku Bangga Memiliki Bapak Yang Begitu Pekerja Keras

Neni Septiana

Perkenalkan nama saya Neni Septiana, Lahir pada tanggal 4 April 1997 di kota Jambi. Aku anak ke 6 dari 6 bersaudara alhamdulillah semuanya perempuan. Cita - cita ingin jadi polisi dan ketika dewasa cita - cita berubah ingin menjadi guru . tempat tinggalku di jalan HMO Bafadhol Irng kemang II Kel.cempaka putih, Ke. Jelutung Kota Jambi. Orang tuaku bernama Ardiansyah dan Tentrem. Kakak pertamaku bernama Wiwik Indah Nurdevi, kakak ke2 bernama Novi Prihatin Nengtias, kakak ke3 bernama Winda Olya Rukmana, kakak ke4 bernama Ivo Febryana, kakak ke5 bernama Ratih Arisna. Bapak bekerja menjadi wiraswasta yang mana pekerjaannya dibengkel, kalo mamak ibu rumah tangga dan menjadi tukang jahit juga. Untuk membantu keadaan ekonomi keluarga, jujur saja ketika masih kecil kehidupan ekonomi keluargaku kurang mencukupi tapi ketika anaknya telah dewasa keadaan ekonomi alhamdulillah tercukupi. Pekerjaan bapak selain wiraswata juga bekerja menjadi satpam menjaga rumah orang, siang malam bapak bekerja hingga saat ini. Meskipun umur bapak sudah tidak muda lagi dia tetap bekerja demi anaknya, walaupun yang bersekolah Cuma aku sendiri karna yang lain sudah berkeluarga dan masih 1 lagi yang bekerja. Bapak aku tidak seperti bapak-bapak yang lain yang bisa menemani anaknya tidur ketika waktu kecil dari malam hingga pagi, aku Cuma merasakannya ketika waktu memasuki subuh. Bapak pulang selalu jam 4, jam segitulah baru bisa tidur sama bapak. Terkadang suka sedih namun harus bagaimana lagi, kalo bapak tidak bekerja pasti akan kekurangan. Aku bangga memiliki bapak yang

begitu pekerja keras demi menghidupkan anak-anaknya. Empat orang kakakku sudah berkeluarga dan memiliki anak. Waktu terus berjalan hingga Pada saat aku berumur 10 tahun ketika kakak pertamaku menikah, disitulah aku baru mengetahui bahwa aku memiliki seorang adik. Sunggu sangat syok mendengarkan jika aku memiliki seorang adik, tapi sayang dia dirawat oleh orang lain. Yang membuat sedih aku baru mengetahuinya pada saat umur 10 tahun dan itu mengetahuinya dari orang lain. Itu sungguh menyakitkan, mungkin saja bapak sama mamak ada maksud lain mengapa tidak memberitahu. Akhirnya pada saat umur 12 tahun aku bertemu dengan adikku yang bernama Ayu Kusumawardani jarak tahun kelahiran kita hanya 1 tahun. Dia diasuh oleh keluarga yang sangat berada berbeda dengan keluargaku, aku sangat bersyukur dia hidup dengan orang yang menyayanginya. Tapi ketika dia dewasa ibunya tidak mengizinkannya bermain atau bertemu denganku, jika pergi-pergi ada yang namanya nenek ibunya langsung marah. Pas kecil aku nenenin tidur mbah, tiap tidur selalu di cerita masa lalu sih mbah, kalo gak ada duit pasti minta sama mbah juga. Sedih rasanya ketika mbah meninggal, rasanya kayak ada yang hilang dari kehidupanku. Apa lagi ketika lebaran tiba itu adalah moment yang sangat menyedihkan tanpa kehadiran mbah.

Di rumah aku memiliki sahabat kecil yang bernama dian, dini, dita dan ningsih rumah kita sangat berdekatan. Hanya saja rumah dian yang saat ini jauh, dikarnakan rumahnya dulu kebakaran dan harus pindah. Semenjak saat itu kita jarang bertemu dan main bersama.

Aku bersekolah di SDN 19 Kota Jambi yang beralamat di jalan gajah mada didepan asrama PM, aku memiliki teman yang bernama mutia, ayu paini, wawan dan tria. Ketika SD dulu aku pulang sekolah dan pergi sekolah berjalan kaki melewati jembatan dan sawah-sawah warga. Pada saat musim banjir itu hal yang sangat menyenangkan melewati sungai yang terendam banjir dan melewati lapangan bola kaki seolah-olah seperti pantai, sungguh waktu sd itu sangat menyenangkan. Kalo pulang sekolah melewati sawah yang ditanamin jagung sama ubi pasti diambil terus dibakar disitu,

padahal dak tau punya siapa tanaamn itu haha. Seringkali waktu aku tamat sd melanjutkan bersekolah di SMPN 10 Kota Jambi beralamat ditanjung pinang, sekolahan yang dijulukin orng-orang kotak kosek karna memang kecil dan dikelilingi rumah warga. Di smp aku memiliki geng sahabat berjumlah 9 orng yang bernama lulu, ulfa, tiwi, nadya, yange, suci, glory dan maya. Kita bersahabat dari kelas 1 smp sampai saat ini masih bersahabat. Masih suka bertemu ngumpul bareng, curhatan , main ya walaupun kita LDR. Kalo pulang sekolah nunggu angkot barengan dengan tujuan yang berbeda, punya tugas selalu ngerjain bersama.

Tamat dari SMP aku melanjutkan sekolah ke SMAN 8 Kota Jambi dan disinilah aku mengenal yang namanya jatuh cinta, masa SMA itu adalah masa yang sangat menyenangkan. Orang bilang itu adalah masa ketika kita beranjak dewasa yang baru mengenal cinta. Di sana aku memiliki 5 orang sahabat yang bernama mely, tria, marfu, novita dan ningkami bersahabat dari kelas 11 sampai saat ini. Saat sma dulu aku mengagumi kakak kelas, tapi sayang kakak itu telah memiliki pacar sungguh sedih haha. Kelas 12 waktu pelajaran biologi mengadai ulangan dan siapa yang salah disuruh keliling lapangan membawa kertas ulangan. Dan nasib aku wakt itu akhirnya aku kena untuk keliling lapangan. Dari kelima sahabatku satu sahabat yang bernama ning, kedua orng tuanya bercerai dia bercerita tentang orang tuanya bercerai dan sekarang dia harus menjadi kakak pertama sekaligus ibu untuk adik - adiknya. Kelulusan sma aku tidak mengikuti coret-coretan, padahal aku ingin sekali mengikutinya. Nyesel itu ada tapi ya bagaimana lagi jika tidak dizikan dengan orang tua. Berbeda dengan kelulusan smp dulu yang mencoret kain putih panjang untuk dicoret - coretkan siswanya, sengaja disediakan khusus agar siswanya tidak mengikuti coret - coretan dan mengganggu pengguna jalanan. Hal yang akan dirindukan dari sma yaitu makanan kantinya, yang paling utama yaitu soto kantin langganan kita. Itu sungguh merindukan sekali. Tiap setahun sekali dalam rangka ulang tahun sekolahan pasti diadakan pameran dan membuka stand - stand propinsi.

Setelah lulus SMAN aku tidak melanjutkan kuliah dikarenakan takut dengan biaya orang tua. Ramat sekolah aku bekerja di konter hp, konter itu milik kakak sendiri. Setelah konter hp aku baaekerja menjadi tukang ojek. Menjemput dan mengantar anak tetangga sekolah. Sejujurnya aku ingin berkuliah namun, kasihan dengan keadaan orang tua. Aku tak ingin memaksanya. Tapi bapak ingin aku berkuliah, dia mau mencari biayanya, akhirnya aku mendaftar di UIN STS Jambi alhamdulillah diterima. Aku mengikuti mos atau yang dimanakan PBAK, masa perkenalan siswa kepada senior dan lingkungan perkampusan. Dulu aku mendaftar berharap lulus di jurusan PGMI tapi, ternyata aku lulus di fakultas Dakwah jurusan BPI. Aku tetap bersyukur, itu salah satu jurusan yang aku inginkan. Cita cita saya saat ini kalo ngumpul sama mereka pasti ingin sekali menikah muda, kalo jdoh sudah tiba inginnya nikah mudah. Semoga segera tercapai amin. Kunci keberhasilan hidup ini agar kita bahagia yaitu memaafkan semua kesalahan orang walaupun kita benar dan jangan lupa berusha dan berdoa agar tujuan yang kita inginkan akan tercapai.

Sekian dan terimakasih ☺

Hancurnya Keluarga Akibat Pernikahan Dini

Rina Asmarita

Dari pengalam saya, banyak sekali saya mempunyai teman yang menikah dini. Ada macam-macam alasan mereka membangun keluarga yang sangat dini bahkan lebih dari umur yang di tentukan agama maupun Negara. Mereka menikah ada yang dipaksa orang tua, ada juga dari akibat pacaran. Yah mereka ada yang pacaran secara berlebihan dan mengakibatkan mereka harus menikah. Karena, sesuai adat mereka yang ketangkap harus menikah, sedangkan dalam hati mereka masih mau main-main dan dalam pikiran mereka belum ada niatan menikah.

Mereka belum ada gambaran tentang sebuah pernikahan, berbeda hal nya dengan mereka yang berada dalam lingkungan pondok. Dalam didika mereka belajar hal mengenai pernikahan dalam pelajaran fiqih. Dengan pacaran mereka akhirnya menikah. Baik secara paksa maupun memang atas cinta. Yah namanya juga masih remaja, masih labil ya, mereka yang masih ingusan harus menjadi seorang ayah dan ibu.

Pasti terpikir di benak orang apakah bisa?, namun itu semua tergang individunya. Tapi, banyak yang aku lihat, karna umurnya sama tingkat egoisnya sama-sama kuat. Apa lagi sic wok masih pengen nongrong, pengen gonta ganti pacar, bahkan si cwek masih pengen jalan-jalan. Nah masalah nya saat memiliki anak mereka belum bisa jagain anaknya, ngerawat dan memberi pelajaran. Akhirnya banyak yang ter bengkalai, baik mengerjakan pekerjaan rumah, maupun mencari nafkah. Yah memnag tidak semua keluarga

yang nikah dini seperti itu namun ebanyak yang saya temui begitu. Mereka belum tau arti pernikahan seperti apa, bukan hanya untuk kepuasan nafsu saja. Kelurga yang banyak aku temui, mereka sudah mendapatkan anak dan banyak lalu istrinya diceraikan.

Dan hal itu mereka anggap biasa, padahal jika meningkatnya sensus penduduk hal itu tidak hanya menjadi problem kelurga saja namu itu bisa berdampak bagi keluarga besar (Negara). Banyak mereka menjadi janda muda, dan itu bisa dianggap hal yang harus diubah, apalagi bagi wanita yang terpaksa menikah muda karna orang tua banyak mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari suami, alasan nya macam-macam, mulai dari tidak bisa merawat suami, rumah atau pun melayani suami dengan baik, karna pikiran mereka masih kebawak seperti anak-anak.

Saat semua permasalahan itu memuncak mereka banyak memutuskan untuk bercerai. Tanpa memikirkan keluarga dari kedua pihak atau pun memikirkan anak, dan itu banyak menjadi keluarga yang broken home, itu berdampak pada pisikis anak dan jika hal itu tidak segera di perbaiki masalah ini akan besar namun mereka menganggapnya masalah yang biasa.

Jika ana banyak tegangu pisikisnya itu juga berdampak pada Negara. Karna Negara ini maju karna banyak generasi muda. Jika generasi muda nya pisikisnya terganggu maka kemajuan dari sebuah Negara akan sedikit terganggu dan bisa berdampak pada keluarga-keluarga yang lain, masyarakat dan Negara. Pernikahan dini tidak hanya itu saja dampaknya. Saat anak muda ketangkap warga pastilah orang tua sangat malu dan itu bisa jadi konflik dalam keluarga. Saat itu terjadi kebanyakan ibu dan ayah akan bertengkar dan saling menyalahkan. Berdampak bagi keluarganya bisa sampai KDRT atau bahkan pembunuhan. Karena tidak bisa menahan malu akibat tingkah dari anaknya terebut.

Permasalahan lain mengenai keluarga Terjadi pada saat puber kedua pada orang tua, padahal mereka mempunyai pasangan tapi perasaan mereka masi seperti anak-anak remaja. Yah, yang wanita hobby belanja dan dandan padahal umur mereka udah setengah abad dan yang laki sama, mereka udaah tua tapi gak sadar bahwa

mereka harus bersikap wibawa bukan malah main-main sama anak remaja, gombal-gombal bahkan jalan bareng. Itu kadang yang menjadi penyebab hamcurnya keluarga yang sudah dibangun bertahun-tahun. Ada juga si mereka yang tidak saling pengertian, saat wanitanya capek si suami mintak di temanin kemana gitu bahkan sebaliknya. Berusahalah mengerti pasangan. Ada juga yang faktor ekonomi, yah mereka yang bilang bakalan berusaha untuk berjuang sama tapi saat susah si istri malah marah-marah dan tidak menghargai jerih payah seorang suami.

Ada juga si permasalahan itu dari pihak luar. Yah contohnya saat dikantor namanya juga manusia mudah tergoda, dan saat itu kita malah curhat ke orang lain bukan pasangan. Dan kadang itu yang membuat keluarga mulai retak dan keganggu dan parahnya bisa sampai cerai. Karna merasa nyaman curhat sama lain, tanpa sadar itu membuat kita jatuh cinta, ada baik saat kita gak suka sama satu hal yang dilakuin pasangan kita seharusnya, diskusi bareng.

Banyak juga permasalahan karna bosen, yah namanya pernikahan pasti banyak godaan. Yang sering aku temui si sic wok yang paling banyak ngeluh istrinya. Alasan nya beragam ya ada yang gak ada waktu buat suami, ada juga yang kumuh katanya yah seperti gak dandan. Kadang hal-hal menjadi besar dan kadang tanpa mereka berpikir panjang membuat mereka cerai. Katanya si gak cocok lagi atau udah gak baik lagi. Namun semua itu bukan alasan yang besar ya.

Permasalahan yang sering ditemui adalah pernikahan dari keluarga yang orang tua nya tidak setuju. Kadang si mertuanya bersikap jahat kepada menantunya, karna tidak suka makanya membuat permasalahan, seperti jelek-jelekin menantunya, memukul kadang juga membuat kesalahan dan di bilang itu karna menantunya. Kadang juga menghasut anaknya buat membenci dan menyalahkan istrinya, padahal istrinya sudah berbuat baik dan melaksanakan tugas dengan baik.

Ada juga masalah yang dibuat mertua, bukan karna ia tidak suka sama menantunya, tapi yang membuat dia menyakiti menantunya itu, adalah anggapan yang salah. yah namanya juga ibu,

mana bisa tahan pisah sama anaknya. Kadang anggapan dan kecemasan itu yang membuat konflik terjadi. Saat si anak sangat penurut sama ibu dan pada akhirnya istri sampai ditelantarkan, bahkan ada kesalahan sedikit suami langsung marah sam istri.

Tapi yang sering terjadi di zaman sekarang konflik keluarga terjadi akibat seorang ibu menjadi wanita karier. Mereka banyak menghabiskan waktu di luar dari pada di rumah. Mereka banyak sibuk bekerja di luar dan menelantarkan keluarga. Kadang masalah itu terjadi dari anak yang kurang kasih sayang, meminta perhatian dengan kenakalan. Mengakibatkan ayah dan ibu saling menyalahkan dan pertengkaran itu membuat kelurga berantakan mulai dari pemukulan atau pun dari ucapan istri yang menyakiti suami. Saat semua itu terjadi suami akan merasakan tidak menghargai, tidak di perhatika, tidak di sayang dan membuat suami mencari wanita lain untuk melengkapi kebutuhan biologisnya.

Kelebihan Kasih sayang, maksudnya orang tua yang terlalu memanjakan anaknya. Itu bisa jadi masalah saat anaknya nakal, tapi orang tua malah membelanya dan mengatakan anak nya tidak bersalah. Padahal, itu bisa menjadi masalah keluarga, anatar ayah dan ibu, mereka bertengkar, yang satu membela anak yang satunya member hukuman, dan pada akhirnya anak semakin bandel dan bahkan tidak bisa di kontrol lagi kenaklan tersebut. Itu bisa berdampak bagi kedua keluara secara pernikahan itu terbentuk dari 2 keluarga yang bersatu.

“Problem Keluarga Yang di Alami Keluarga Tentang Ekonomi”

Rizkah

Nama saya rizkah, Biasa sering dipanggil iska, barokah atau ika untuk kerabat terdekat saya seperti teman dan keluarga terdekat, Atau dikampus sering dipanggil riska, Ayah saya yang memberikan nama itu yang pasti nama itu berarti baik bagi saya dan itu merupakan ungkapan do'a kedua orang tua saya agar kelak saya menjadi anak yang dapat membuat mereka bangga dan bahagia Alhamdulillah saya lahir dengan normal tanpa kurang satu apapun.

Saya lahir di keluarga yang sederhana, Ayah saya adalah seorang karyawan swasta bekerja di Pabrik PT Djambi Waras Jl. Koptu A. Gultom RT.06 Kel. Tanjung Johor- Kec. Pelayangan Jambi, Ayah saya bernama Aminudin dia adalah seorang pria yang tegas dalam mendidik anak-anaknya sedangkan Ibu saya bernama Maryati seorang ibu rumah tangga dia adalah wanita yang baik dan penuh kasih sayang dan saya memiliki seorang adik laki-laki.

Saya anak pertama dari 2 bersaudara, 1 orang laki-laki. Dia bernama Muhammad Wildan, perbedaan umur antara kami berdua sekitar 9 tahun. Kini adik saya sedang menduduki kelas 5 Sekolah Dasar, Saya bangga akan pengorbanannya dan saya sayang dengan mereka, Karena tanpa mereka kami tidak akan pernah tahu seperti apa bentuk dunia ini, tidak akan tahu seperti apa cinta dan kasih sayang darinya, dan tidak akan pernah merasakan yang namanya hidup. Saya lahir di kampung yang kecil yang bernama Desa Kunangan pada tanggal 15-Agustus-1998, dan saya dibesarkan oleh kedua orang tua saya disana tepatnya di Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi, Desa Kunangan.

Baiklah disini saya akan mengungkapkan sedikit tentang problem keluarga yang dialami saya, Keluarga merupakan suatu komponen dari unit terkecil di masyarakat keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak tentu memiliki perbedaan baik dari pendapat, pola pikir, dan caranya bertindak. Nah, perbedaan-perbedaan ini terkadang menimbulkan masalah dalam keluarga.

Di dalam setiap keluarga pasti pernah mengalami sekali atau dua kali konflik masalah yang sering kita liat di sekeliling kita, ialah Ekonomi. Ekonomi merupakan masalah yang bisa berujung pada masalah yang lebih besar lagi, Dimasa sekarang ini, kita bisa melihat keluarga-keluarga sekeliling kita, kita coba mengamati permasalahan ekonomi keluarga yang hidup dalam kekurangan ekonomi atau bisa dibilang keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Dalam keluarga saya ini karena bukan dalam kekurangan atau tidak berkecukupan ekonomi tapi orang tua saya sekarang lagi membangun rumah dari nol membeli alat dan barang-barang untuk membangun rumah iya seperti semen, kayu, seng dll. karena apa orang tua saya membeli tanah sebanyak lima tumbuk dan terkadang disitu lah penyebab ekonomi dalam keluarga saya menurun untuk saat ini. Dan itu lah saya sekarang berpikir kalau saya minta uang terus menerus kapan selesai nya orang tua saya membangun rumah ini pada akhirnya saya memilih kuliah sambil kerja dikonter dekat rumah yaa walaupun gaji nya tidak seberapa tapi saya bersyukur bisa membayar yang menyangkut dengan kuliah saya jadi sedikit meringankan dengan beban orang tua saya.

Kita tidak mungkin berharap memiliki keluarga yang tanpa masalah, karena masalah adalah bumbu kehidupan. Semua orang punya masalah maka jangan mempersoalkan masalah yang datang, jangan takut terhadap permasalahan yang pasti akan menghadang. Ekonomi itu adalah fasilitas hidup, sama seperti kaki dan tangan kita. Tuhan memberikan anugerah kepada kita berupa dua kaki dan dua tangan, sebagai fasilitas dan sarana agar kita mampu melakukan berbagai kegiatan. Namun apabila fasilitas tersebut tidak kita miliki bukan berarti tidak bisa melakukan kegiatan sama sekali. Uang

adalah bagian penting dalam kehidupan, namun kebahagiaan bukan hanya terkait dengan uang.

Pengelolaan yang baik membuat masalah keuangan akan diatasi dengan mudah namun juga pengelolaan dan perencanaan kurang baik akan membuat masalah menjadi cukup rumit maka dari itu kita harus menanamkan rasa bersyukur, orang tua penting untuk menanamkan rasa bersyukur kepada setiap keluarganya hidup ini berputar, kadangkala berada di bawah dan boleh jadi besok lusa ada di atas. Hal terpenting adalah selalu mensyukuri apa yang diberi Tuhan saat ini dalam keluarga saya bersyukur bukan berarti diam, bersyukur adalah memaksimalkan kesempatan. Harta yang dimiliki saat ini ada hari sok dan ada kebutuhan yang tidak diduga.

Orang tua saya mendidik dengan penuh kerja keras, cukup, tidak berlebihan, dan syukur. Hal ini akan membuat mental keluarga dan anaknya menjadi kokoh. Mental yang kokoh akan mampu melewati rasa senang maupun susah, mampu bangkit saat terjatuh berkali-kali keluarga ini akan lebih kompak justru saat mengalami kesusahan bukan saling meninggalkan. Dan menanamkan sikap bersabar, kesulitan akan menguji kekokohan bangunan keluarga ini. Dan orang tua saya harus menjadi contoh dalam penerapan kesabaran terhadap anak-anaknya. Rasa sabar akan mendekatkan kita pada Tuhan dan pada syukur, jika keluarga ini mampu untuk bersabar maka akan berhasil melewati rintangan ini.

Orang tua saya terus melatih anak-anaknya bagaimana cara bersabar, orang tua tidak dapat terus menerus memberikan apa yang anak nya mau anak butuh belajar agar tidak kehilangan arah saat cobaan mendera orang yang sabar akan selalu beruntung dan keluarga yang sabar akan membentuk keluarga yang kuat dan tidak mudah menyerah. Ada pula keluarga pun dengan lebih giat dan gigih usaha, keuletan dan ketekunan akan disertai dengan kesabaran. Kesuksesan hanya akan diraih oleh orang-orang yang konsisten, orang tua harus mendidik anak nya agar menjadi pribadi yang konsisten. Konsisten tidak akan membuat anggota keluarga ini untuk mudah menyerah dan berganti pendirian keluarga akan lebih kuat pada pilihan dan pendirian yang benar.

Dari keterangan di atas dapat diklasifikasi peran masing-masing anggota dalam sebuah keluarga ini. Ayah berperan sebagai pemimpin, pencari nafkah, pendidikan, dan pelindung atau pemberi rasa aman. Ibu memiliki peran mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik, juga dapat sebagai pelindung. Kemudian anak-anak melakukan peran psikologisnya sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual. Kebutuhan keluarga terdiri dari dua masa periode, yaitu kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa depan seperti kebutuhan, pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang tidak mendesak, tidak harus dipenuhi saat ini juga namun tetap harus disediakan guna kepentingan masa yang akan datang, Tabungan pendidikan sebagai investasi pendidikan untuk anak-anaknya.

Masalah ekonomi merupakan suatu persoalan yang sangat kompleks dan senantiasa menjadi perbincangan disetiap kalangan masyarakat maupun keluarga. Di satu pihak, mana pun ia merupakan suatu upaya yang berhasrat ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya studi seseorang anak, karena persediaan sarana dan prasarana belajar dapat dipenuhi apabila tingkat perekonomian keluarga cukup memadai. Semakin tinggi taraf ekonomi keluarga seorang anak akan semakin mudah baginya melengkapi segala kebutuhan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah atau di perguruan tinggi. Terutama biaya pendidikan karena semakin tinggi pendidikan semakin yang ditempuh seseorang akan semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Berbagai cara yang ditempuh dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga. Antara lain adalah berusaha atau bekerja baik pekerjaannya itu dengan cara berniaga, pegawai swasta ataupun pegawai negeri sipil, namun yang terpenting adalah usaha yang dilakukan oleh setiap keluarga adalah penghasil yang mereka peroleh dalam memenuhi kebutuhan pokok dan keperluan pembiayaan pendidikan anak nya adalah penghasilan yang layak. Pendanaan pendidikan, walaupun mendapat bantuan dari pemerintah tetapi hal itu jauh dari cukup sehingga untuk

menjadikan anak sebagai manusia yang berkualitas maka pendidikannya harus dijamin dan didanai.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, baik secara kolektif maupun individual biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Dengan memberikan perhatian dan menciptakan suasana lingkungan rumah yang nyaman untuk belajar, menyediakan perhatian dan menciptakan fasilitas belajar yang mendukung terhadap kelancaran dan keberhasilan belajar anaknya, misalnya waktu, tempat dan perlengkapan.

Dengan jalan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmani anak pun membutuhkan kebutuhan rohani atau mental spiritual seperti halnya kesejahteraan, agama, pendidikan, dan sebagainya. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anaknya. Ekonomi adalah aturan-aturan atau pengelolaan suatu rumah tangga. Ekonomi sering di ukur dengan “uang” keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tinggi akan dengan mudah mengaturnya untuk kebutuhan keluarganya, sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi rendah akan kesulitan untuk mengaturnya.

Oleh karena itu, peran pendidikan senantiasa diarahkan pada upaya peningkatan kualitas manusia yang cukup tinggi, sehingga dalam realitasnya dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjalankan tuntutan kebutuhan lingkungan dan masyarakat. Tantangan terbesar dalam dunia pendidikan adalah pemberlakuan dalam era globalisasi.

Namun disisi lain, era tersebut akan memberikan peluang yang cukup besar dalam mengembangkan peran pendidikan dalam nuansa universal. Upaya pendidikan mutu dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, peningkatan berbasis sekolah maupun perguruan tinggi, dan peningkatan relevansi yang pendidikan berbasis masyarakat. Lingkungan dapat berupa hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, dll.

Menuntut Ilmu Dengan Latar Belakang Perekonomian Yang “Terbatas”

RIZKI

Perkenalkan nama saya rizki, saya anak perempuan dari seorang ayah yang hebat dan ayah yang sabar dalam menghadapi segala problem dalam kehidupannya ialah pahlawan terhebat didunia ini yang bisa mendidik dan membesarkan anak-anaknya dengan jerih payah dan titik keringat sendiri ia bernama ali hanafiah atau kerap disapa otoy oleh tetangga ataupun warga disekitar lingkungan rumah saya. Umurnya sekarang 59 tahun. dan saya anak perempuan dari seorang ibu yang paling cantik, baik, paling sabar dan sabar dalam menghadapi masalah apapun baik masalah di dalam rumah ataupun diluar rumah Dan ibu saya bernama maini dan ibu saya berusia 49 tahun. Saya berempat saudara yang pertama kakak perempuan yang bernama rodiah dan dia sudah memiliki keluarga dan mempunyai 4 orang anak 3 perempuan dan 1 laki-laki dan ia mempunyai rumah yang tidak jauh dari rumah saya. yang kedua kakak laki-laki yang bernama firmansyah dan ia juga sudah bekeluarga dan memiliki 2 orang putra dan dia tidak juga tinggal bersama kami dia tinggal dengan mertuanya, dan yang ketiga laki-laki lagi yang bernama ilhamsyah dan ia belum mempunyai keluarga dan dia berumur 28 tahun dan bekerja di salah satu perusahaan swasta yang berada di jambi, dan inilah kakak laki-laki yang sekarang membantu perekonomian keluarga saya dan saya anak bungsu dari empat saudara tersebut dan sekarang yang menjadi tulang keluarga untuk .

Sebenarnya perekonomian ini bukan lah penghalang bagi saya ataupun setiap orang dalam menuntut ilmu sebab, selagi kita

mempunyai niat dan usaha pasti allah meridhoi setiap langkah kaki kita dan setiap niat baik kita selagi kita berada pada jalan yang benar. Allah maha tahu atas segalanya karna ialah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dan sya percaya bahwasan allah tak pernah tidur. Allah selalu melihat langkah kaki kitan dan tingkah laku kita allah tidak tidur. Percayalah selagi semua yang kita kerjakan itu baik maka allah allah akan meridhoinya amin.

Mengulas cerita yang telah lalu sebenarnya perekonomian kami tidak lah semiris ini kenapa seperti itu dikarnakan ayah saya masih mampu untuk bekerja itulah bedanya dengan saat ini dengan kondisi ayah yang tak mampu lagi untuk bekerja yang diakibatkan oleh penyakit yang telah lama dideritanya yaitu konflikasi dari diabetes yang menular kepada bagian lainnya. dan pada saat ayah saya masih sehat ayah saya berprofesi sebagai pedagang ikan di salah satu pasar yang berada di tanjung jabung barat selama 11 tahun ayah saya menggeluti profesi tersebut dengan perjalanan selama 5-6 jam yang harus ditempuh setiap dua kali dalam seminggu. Waktu itu perekonomian bukan lah masalah dalam keluarga kami, dan sampailah pada titik dimana ayah saya tidak mampu untuk bekerja lagi . Dan terakhir ayah saya bekerja diwaktu saya masih menjalani pendidikan di kelas 3 SMK. Terasa semua cita-cita yang saya harapkan hancur begitu saja setelah terjadinya musibah yang menimpa keluarga kami. Rasanya pada saat itu saaat tidak tahu lagi mau kemana tujuan hidup saya. Tabungan kami tidak ada dan uang pun yang ada habis untuk pengobatan ayah saya dan pada masa itu kami berada pada kesulitan yang memang benar-benar sulit. Untuk biaya pengobatab kami harus mengurus bantuan dari desa agar diberikan keringan dalam pengobatan. Walaupun keadaan seperti itu kami tetap bersabar. Bukankah ada pepetah yang mengatakan “roda itu berputar kadang kita di atas dan kadang pun kita ada di bawah” dan percayalah allah itu maha adil lagi maha mengetahui apa yang terbaik bagi hambanya.

Dengan kondisi perekonomian yang susah jadi ibu saya lah yang menggantikan posisi ayah saya untuk mencari uang. Ibu saya banting tulang untuk mencukupi perekonomian kami serta biaya

pendidikan saya. Dulu setelah suatu musibah yang menimpa ayah, saya berniat untuk tidak melanjutkan pendidikan lagi kejenjang yang lebih tinggi lagi seperti saat ini. Dikarnakan saya tidak mau membebani lagi orang tua saya saya berniat untuk langsung mencari pekerjaan agar bisa membantu perekonomian keluarga dan saya pun berpikir apabila saya melanjutkan pendidikan maka saya akan menambah beban lagi dalam keluarga karna harus membayar kebutuhan kuliah saya dan kebutuhan hidup kami. tetapi ibu saya tidak mengizinkan saya untuk bekerja dan lebih menyarankan saya untuk melanjutkan pendidikan saya.

Jadi saya memberanikan diri untuk menempuh pendidikan tersebut ddengan modal nekat tersebut saya mendaftarkan diri saya di salah satu universitas yang ada di jambi yaitu UNJA. Maka saya mendaftarkan di tempat itu dengan memilih salah satu seleksi jalur SBMPTN dan saya mengurus semua bahan pendaftaran. Saya mengikuti ujian dan menunggu hasil dan alhasil saya tidak lulus dan ibu saya menyarankan saya untuk mengikuti tes seleksi lagi di jalur yang lain ligo dan masih di universitas yang sama akhirnya saya mencobalah lagi dan saya mendengar kabar bahwa untuk jalur ini memakai biaya masuk paling sedikit 2 juta dan itu pun akreditasnya c sedangkan untuk bidang yang saya minati biaya masuknya hamper 5 juta lebih. Saya pun bingung apanila saya mendaftar di jalur ini dan saya pun lulus dari mana saya mendapatkan biayanya,dan itu akan menambah beban lagi untuk ibu saya. saya pun meminta lagi dengan ibu untuk mengizinkan saya untuk bekerja tapi ibu saya tetap tidak memberikan izin kepada dan saya menanyakan kepada ibu saya apa alasan di balik ibu yang tidak membolehkan untuk saya bekerja dan ibu saya bilang bahwa dia tidak ingin melepaskan anak perempuannya dan melihat saya harus mencari nafkah untuk keluarga dan dia tidak tega dengan hal itu.

Dan pada akhirnya ayah saya menyarankan saya untuk berkuliah di universitas islam jambi yang dulunya IAIN dan di waktu saya nmasuk menjadi UIN. Ayah saya berpesan selagi kita punya niat untuk belajar atau menuntut imu pasti kita di berikan rezki dan dimudahkan dan di lancarkan dalam urusan. Akhirnya saya

mendaftarkan lagi di universitas ini dengan jalur regular 1 dan pada saat pengumuman hasil saya pun lulus dan akhirnya saya belajarliah di universitas Ini dengan jurusan bki di fakulta yang dulunya ushuluddin dan sekarang menjadi dakwah. Banyaknya masalah dalam masa perkuliahan bukanlah hal yang besar tetap semangat dan jangan pernah menyerah itu lah yang di pesankan orang tua saya.

Biaya semester saya pada waktu masuk itu sebanyak satu juta empat ratus delapan puluh Sembilan ribu, Alhamdulillah itu lumayan murah di dibandingkan fakultas lain. Semester satu biaya kuliah saya di bantu kakak laki-laki saya. Saya menempuh perjalanan dari rumah kekampus sejauh 35 km dalam waktu paling lama 1 jam di jalan itu harus setiap hari saya tempuh dari Batanghari ke mendalo. Ada pada saat saya tidak sanggup lagi untuk tiap hari bolak balik dari rumah kekampus dan dari kampus balik lagi ke rumah, kadang kehujanan dan ada saat itu pergi kuliah hujan dan saya pun harus belajar dengan pakaian yang basah karna tidak mau berteduh, yang saya takutkan kalau saya berteduh dulu saya takut dosen sudah masuk sedangkan saya masih berteduh ketika saya berpikir seperti itu saya langsung gas ke kampus dan sesampainya di kampus dosen pun tak datang satu pun itu lah cobaan mahasiswa. Dan saya berfikir sesusah susah nya saya kuliah masih susah lagi yang mencari biaya kuliahnya, semester 1 pun saya lewati dan alhamdulillahnya saya diberikan karunia yang tak terduga yaitu ada nya program penurunan UKT untuk anak semester 1 menjelang semester 2 jadi pada waktu itu saya sangat senang dan saya langsung melengkapi persyaratan yang telah di tentukan dengan waktu yang hamper tidak ada lagi untuk pengumpulan bahan jaadi saya langsung bergegas untuk melengkapi itu secepatnya. Setelah persyaratan telah di kumpulkan saya menunggu hasil itu saya tak henti-hentinya berdoa agar bahan saya lulus dan pada akhirnya keluar hasil tersebut di waktu saya melihat tersebut dan tercantum lah nama saya yaitu rizki dari fakultas ushuluddin saya sangat senang senang banget sampai tidak mengira dengan kelulusan tersebut dan alhasil UKT saya yang dulunya 1.484.000 menjadi 400.000 dan itu bukan lah hal yang tak

terduga bahkan tak terkira hampir UKT saya menurun menjadi seperempat ukt yang sebelumnya dan saya sangat bersyukur allah menabulkan doa yang saya panjatkan selama ini. Dan betul apa yang di katakan oleh ayah saya dimana kita mempunyai niat yang baik pasti allah memberikan jalan yang terbaik pula untuk kita.

Dengan turunnya biaya semester tersebut saya merasa untuk masalah kuliah saya berkurang sedikit dan untuk biaya perhari kuliah bisa dicukupi dengan bantuan dari kakak laki-laki saya dan bantuan dari ibu saya. Saya berharap kedepannya saya bisa menjadi anak yang sukses dan berbakti kepada kedua orang tua saya dan mengakat derajat dan martabat keluar dan bisa membantu saudara-saudara saya menjadi anak yang berguna dan bermamfaat bagi orang lain. Dan sekarang saya memikirkan bagaimana saya harus selesai kuliah dengan waktu yang secepat-cepatnya dan menjadi serjana.

Dengan latar belakang yang kurang mampu beginilah cara saya menuntut ilmu dengan modal nekat kuliah dengan modal pas-pasan saya ingin tujuan dan cita-cita saya tercapai agar kelak dikemudian hari saya bisa mengangkat derajat orang tua maupun keluarga kejenjang yang lebih baik lagi dan membahagiakan orang tua saya. Tujuan saya kuliah ingin merubah apa yang harus dirubah dalam bidang yang paling penting yaitu perekonomian kami saya ingin menjadikan keluarga saya lebih baik lagi dengan adanya gelar dalam saya kuliah dengan gelar ini semoga saya bisa menjadi orang yang sukses amin.

“Anak Yang Mengalami Broken Home”(Cerita Siapa?)

Robi Saputra

Dilan, 31 tahun, masih duduk di kelas 3 sekolah dasar ketika orang tuanya berpisah. Ia anak bontot dari 3 bersaudara, satu-satunya anak laki-laki. Apa yang ia rasakan setelah perceraian orang tuanya, itu adalah trauma dan dendam berkepanjangan.

Kedua orang tuanya tak pernah menjelaskan bahwa mereka bercerai, pun alasan mereka bercerai. Dilan hanya bisa menyimpulkan ketika ayahnya angkat kaki dari rumah. Ia tak pernah berani bertanya mengapa orang tuanya harus berpisah, bahkan hingga kini setelah usianya menginjak kepala tiga.

Sebelum ayahnya pergi, ia sudah sering menyaksikan pertengkaran. Ia masih bisa ingat, seberapa destruktif pertengkaran itu, bahkan suatu kali ayahnya sampai melempar asbak ke arah ibunya. Belakangan ia tahu, ayahnya telah menikah lagi sebelum bercerai dari ibunya.

“Aku nggak sedih pas mereka cerai. Aku cuma merasa takut berada di antara mereka berdua,” jelasnya.

Tak ada penjelasan, tak ada permintaan maaf, dan kemudian menyusul: tak ada kasih sayang yang cukup dari orang tua. Semakin ia beranjak besar, tumbuh rasa marah di dalam diri Dilan. “Aku menganggap orang tuaku ada hanya untuk ngasih uang,” katanya.

Hal paling utama yang membuatnya marah adalah kedua orang tuanya tak pernah berani duduk di hadapannya untuk meminta maaf. Padahal ia merasa, pertengkaran yang disertai kekerasan dan perceraian itu telah merusak masa kecilnya.

“Mungkin kalau ortu berusaha mengomunikasikan perceraian mereka ke anak dengan baik-baik, efeknya nggak bakal setraumatis yang aku dan kakak-kakakku alami,” kata Dilan.

Catatan anak broken home ini menjadi pengingat bagi para orangtua bahwa tindakan orang dewasa berpengaruh pada masa kecil anak.

Dilan menyaksikan, kemarahan yang besar juga datang dari kakak pertamanya. Ia sudah duduk di bangku SMA saat itu. Sempat hidup ugal-ugalan, sekolahnya berantakan, suka melawan orang tua, dan sekali waktu minggat dari rumah.

Bahkan hingga kini, kata Dilan, kakak pertamanya selalu menjadi orang yang paling keras terhadap ayah mereka. Padahal, sudah sejak beberapa tahun lalu mereka memperbaiki hubungan dengan keluarga baru ayahnya.

Kebencian Dilan kepada orang tuanya baru memudar ketika ia menginjak usia pertengahan 20-an. Ia merasa, memaafkan adalah satu-satunya yang bisa ia lakukan. Toh, perceraian itu sudah terjadi.

Bagaimanapun, trauma perceraian yang diwarnai kekerasan dalam rumah tangga masih membekas. Ia tumbuh menjadi pribadi yang keras, punya kecenderungan mengulangi kekerasan yang sama, dan takut pada pernikahan.

“Aku yakin, buat semua anak broken home, pengalaman melihat KDRT itu nggak mungkin hilang,” ujarnya lagi.

Menghadapi perceraian orang tua di usia sangat muda juga membuatnya nyaris tak punya memori dari masa kecil tentang kebersamaan keluarga. Ia hanya punya satu kenangan: acara makan bersama saat tahun baru di restoran prasmanan. Beberapa menit sebelum tanggal berganti, ia tengah mengantre makanan. Tepat saat gilirannya tiba, tahun berganti, lampu dimatikan. Ia kaget sampai-sampai menjatuhkan piringnya.

Hanya itu kenangan yang tersisa. Kelak, jika ia menikah dan mengalami kemungkinan terburuk harus bercerai, ia meyakini satu hal: ia harus menjelaskan perceraian itu kepada anaknya.

Catatan anak broken home: “Aku nggak sedih pas mereka cerai. Aku cuma merasa takut berada di antara mereka berdua”

Melihat kasus Dilan, trauma perceraian sebenarnya bukan datang dari perceraian itu sendiri, melainkan karena pertengkaran orang tua dan KDRT yang ia saksikan. Selain itu, juga karena sikap orang tua kepada anak setelah perceraian.

Sebenarnya, perceraian bukan hal buruk dan justru bisa menyelamatkan keluarga. Apabila hubungan suami istri justru semakin tidak bahagia ketika dipaksakan bersama, ayah dan ibu yang stres justru membuat psikologi anak terganggu.

Apabila ayah dan ibu bisa mengelola proses perceraian dengan tenang, anak mendapat pengertian yang cukup atas pilihan itu, dan ada kesepakatan baik-baik tentang pengelolaan waktu bersama anak pasca-perceraian, bisa dibilang bercerai justru lebih baik daripada mempertahankan rumah tangga yang situasinya menyerupai neraka.

Tak perlu menyesali pasangan yang tampak bahagia seperti Gading dan Gisel harus bercerai. Bisa jadi, itulah yang terbaik untuk keduanya dan putri mereka Gempi saat ini dan seterusnya.

Masalah tentang ekonomi

ROSA AMANDA

Perkenalkan nama saya Rosa Amanda, saya lahir di sabak 18 mei 1999. Dan saya mempunyai kedua orang tua ayah saya bernama Salman dan ibu saya bernama Susanti, ayah saya bekerja di PT sawit sedangkan ibu saya hanya ibu rumah tangga, dan saya anak pertama , saya mempunyai adik yang pernama bernama febi dan adik yang ke dua bernama fadli, mereka masih sekolah .

Baiklah disini saya akan menceritakan permasalahan di keluarga saya yaitu masalah tentang ekonomi, ya walaupun ayah saya berkerja di PT sawit tetapi gajinya tidak seberapa hanya pas-pasan untuk kebutuhan rumah tangga, dan itupun kurang memadai karna kedua adik saya masih sekolah dan masih banyak kebutuhan nya di tambah lagi saya anak pertama yang berkuliah jelas sangat membutuhkan biaya yang sangat besar, disini saya ngontrak bersama teman saya yang satu kampung dengan saya dan satu perkuliahan juga dengan saya, soalnya kebutuhan saya masih banyak disini karna jauh dari org tua, belum lagi biaya makan saya, tugas kuliah pulsa oln dirumah seminggu 25 ribu, sedangkan uang jajan saya perminggu hanya 100 ribu, dan 100 ribu itu sudah termasuk keperluan rumah jajan saya di kampus dan tugas kuliah

Dan pada saat itu saya bercerita kepada ayah saya kalau uang 100 itu kurang untuk saya selama seminggu, namun apa daya orang tua saya hanya menasehti saya dan ia pun birbicara” sabar ya nanti kalau sudah ada uang ayah kirim kamu”

Saya tau orang tua saya lagi tidak punya uang bukan saya saja yang merasa ke kurangan sedangkan ibu saya saja terkadang masih merasa kekurangan , tetapi keluarga saya tetap bersyukur soalnya

roda itu berputar sama dengan nasib seseorang, terkadang saya ingin menyerah untuk kuliah ini, tapi di sisi lain saya hanya berfikir “ seharusnya saya tidak boleh menyerah saya harus menunjukkan kepada keluarga saya kalau saya bisa meneruskan kuliah ini dengan serba ke kurangan dan saya harus bisa menunjukkan kepada adik-adik saya kalau kakak nya mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu”

Dan saya juga berfikir untuk membantu beban ekonomi keluarga saya namun saya gengsi untk berjualan dan berkerja sepulang kuliah, namun saya mundur dengan niat saya yang ingin berkerja tersebut, setelah beberapa bulan saya memberanikan diri untuk mengikuti niat saya yg ingin membatnyu kebutuhan saya dengan saya berkerja

Dan pada awal bulan satu saya melamar kerja di tokoh baju dan Alhamdulillah saya di terima di took baju tersebut dan awalnya saya memang gengsi sekali, karna ini awal dan pertama kali saya kerja, saya pun berkerja tanpa sepengetahuan orang tua saya, setelah saya jalani saya merasa gajinya memang tidak setara yang saya bayangi, sedangkan saya berkerja dari pagi jam 03:15 sampai jam 10:30, jam kerja itu yang membuat saya terganggu pada perkulihan saya,

Bagaimana tidak terganggu, saya lelah dari pagi hingga malam terus gajinya tidak setimpal dengan lelah yang saya alami, tapi disisi lain saya cukup bersyukur dan saya mendapat pengalaman, 2 bulan saya berkerja di took baju tersebut akhirnya saya memutuskan untuk tidak berkerja disitu lagi, akhirnya saya melamar kerja di tempat jualan makanan dan minuman thai tea, disitu gajinya lumayan dan jam kerjanya dari jam 6 sampai jam 11, setelah saya jalani sepertinya waktu kuliah saya terganggu, kenapa ? “ ya saya pulang kuliah jam 5 sore sedangkan jam 6 saya sudah harus ada di tmpt jualan itu terus jam 11 tutupnya sampai kerumah jam 12. Belum lagi saya tugas-tugas di kampus.

Dan walaupun begitu saya masih kuat dengan perkerjaan yang sebenarnya lelah saya jalani, tapi mau gimana lagi, demi membantu orang tua saya, saya akan lakui, nah pas saya berkerja di thau tea saya baru bilang ke orang tua saya kalau saya bekerja disana, ya

beliau awalnya tidak setuju karna takut menggagu waku jam tidur saya dan jam perkuliahan saya, tapi dengan kepercayaan saya kalau saya bisa ya saya yakin kalau saya bisa, Alhamdulillah saya betah, dan yaaaa.... Meski lelah juga tapi saya yakin kalau saya bisa meringankan bban orang tua saya,

Pada gaji pertama saya buat untuk keperluan saya yang dirumah agar tercukupi dan gajian kedua saya belikan baju ibu ayah adik-adik saya, terus saya bangga bisa membelikan barang seperti itu dari hasil kerja keras saya tanpa meminta kepada org tua saya lagi.

Dan pada akhirnya saya berenti kerja karna saya capek kerja sampai tengah malam lamanya, terus ibu saya berkunjung kejambi, untuk meliht saya disini, selama setengah bulan tanpa ayah saya.Selama ibu saya disini saya merasa terbantu, karna ada ibu saya disini, karna kalau dekat orang tua saya merasa nyaman, wlpun perekonomian saya dan keluarga kurang memadai, tapi kalau sudah berkumpul bersama keluarga serasa sudah tercukupi semua, setelah itu ibu saya pun pulang ke sabak, saya juga pulang dan di rumah saya, saya berjualan juga dirumah dengan kayak berjualan es mie gorengan, kalau tidak bejualan seperti itu perekonomian keluarga saya tidak memadai, adik-adik saya pada sekolah itu yang saya pikirkan, sedangkan ayah saya hanya berkerja di PT sawi,

Yaaah... namanya saja PT sawit, pasti orang berfikir kalau orang kerja di PT akan banyak gajihnya, mereka salah, karna yang berkerja disitu bukan hnya orang kaya saja tetapi ada juga orang yang sederhana seperti keluarga kuini, tetpi keluarga ku pandai bersyukur, berapapum dapat rezeki ya di syukuri yang penting aku dan adik-adik ku masih bisa merasakan sekolah dan makan, dari pengalaman yang selama ini yang saya rasakan dari kehidupan yang sederhana dengan kluarga yang banyak kekurangan meski seperti itu, saya sangat bangga menjadi anak dari orang tua saya yang perkerja keras, mungkin hanya itulah yang dapat saya ceritakan, baiklah terimakasih

Sebenarnya tugas ini sangat sulit

Tata Kurniawan

Ini cerita saya Kurniawan, sebenarnya tugas ini sangat sulit karna kita harus wajib menceritakan permasalahan keluarga, sambil tersenyum saya menulis satu demi satu kata yang telah terjadi di kehidupan keluarga saya, saya adalah anak pertama dari Bapak Arzani dan Ibu Ernawati sebagai anak pertama dan cucu pertama dari keluarga besar ini jelas saya sangat di sayang, waktu terus berjalan hingga saya berumur 2 tahun Ibu saya melahirkan anak kedua yang di beri nama Adel julian, jelas keluarga saya sangat senang karna kedatangan satu lagi anggota keluarga karna waktu itu saya belum tau permasalahan yang terjadi di keluarga maka dari itu cerita belum di mulai. Maklum terlahir sebagai anak desa pasti banyak cerita yang menyenangkan terjadi dan banyak juga permasalahan yang terjadi di saat umur 5 tahun saya sudah masuk sekolah (SD), di sini permasalahan terjadi di saat saya kelas 1-5 SD saya belum di izin bermain di luar rumah semua waktu saya saat itu hanya di habiskan di dalam rumah jelas saya sebagai anak kecil sangat tidak nyaman terus menurun harus menghabiskan waktu didalam rumah tanpa mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi luar rumah, disaat saya mencoba keluar rumah dan bermain dengan teman pasti sesalu di omelin dan disuruh pulang jelas saya saat itu menanggapi dan menolak perintah tersebut karna terus di paksa untuk pulang sayapun menurut dan terpaksa pulang dengan keadaan bercucuran air mata, waktu terus berjalan dan saya pun akhirnya di izinkan untuk mengenal alam sekitar di saat umur saya 10 tahun. Tentu saya sangat senang saat itu dan merasakan betapa asiknya menjadi seorang anak desa. Baiklah itu lah cerita pembuka

dari tugas ini dan saya akan mulai masuk pada tugas yang sebenarnya yaitu permasalahan keluarga jelas tugas ini sangat sulit karna kita di haruskan menceritakan permasalahan keluarga kita yang bersifat pribadi sebenarnya tapi di sisi lain agap saja tugas ini adalah curhatan kita kepada seseorang yang kita percaya, Bismillahhirohmannirohim, Cerita bermulai dari ayah saya yang didikan keras dari beliau sangat berpengaruh untuk saya beliau tidak segan-sengan memukul anak-anaknya jika melakukan kesalahan yang cukup besar, saat ini anak-anak dari ayah dan ibu sudah tumbuh dewasa semua, dua adik saya sudah SMA salah satunya sudah mau UNBK jelas biaya akan banyak keluar untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya dan belum lagi kebutuhan rumah di tambah dengan sulitnya mata pencarian membuat ekonomi keluarga sangat memperhatikan, apalagi di erah sekarang semua sudah mahal kita tidak cukup hanya mengandalkan uang 200 ribu untuk belanja kebutuhan rumah untuk satu minggu kedepan hal ini sangat menyulitkan bagi seorang ayah yang berkerja sebagai petani, di tambah sekarang seringnya hujan membuat sulit menyadap karet dan memanen sawit, di tambah kami hidup dilingkungan yang sangat rawan akan narkotika dimana narkoba jenis sabu-sabu sangat lah meraja lelah di desa saya hal ini lah yang sangat membuat kedua orng tua saya khawatir akan anak-anaknya terjerumus di dunia yang sangat hina tersebut, saat ini kedua orng tua saya tinggal berhadapan langsung dengan rumah datuk dan nyai saya di desa Danau kedap dimana desa yang dulunya menjadi desa terbaik sekarang menjadi desa yang sangat di remehkan orng banyak karna narkotika tersebut, bunyi tembakan dari senjata api dari kepolisian mungkin sudah menjadi hal biasa terdengar di telinga penduduk desa tapi alhamdulillah semua keluarga saya jauh dari barang haram tersebut ibu saya selalu berpesan jangan pernah membuat malu keluarga karna barang haram tersebut, keluarga kami salah satu keluarga yang disegani didesa tersebut karna kakak dari ibu saya adalah kepala desa dan almarhum datuk saya adalah satu orng yng berpengaruh di desa danau kedap tersebut. Pada tahun 2014 datuk saya meninggal dunia karna penyakit tekanan dara tinggi semua

keluarga berduka karna datuk saya adalah pedoman di dalam keluarga saya kehidupan di keluarga pun sedikit berubah mulai banyak terjadi pertengkaran yang terjadi di dalam keluarga hal ini mungkin di karnakan semua merasa benar dan tak ada yang mau mengalah, ibarat kerajaan yang di tinggal rajanya jadi semua ingin di hormati tanpa menyadari salah benarnya hal atau pendapat yang di sampaikan,sekarang sudah tahun 2019 semua kebutuhan semakin banyak dan semakin mahal sedangkan harga karet dan sawit sangat lah murah dan membuat keluarga semakinkesulitan belum lagi kebutuhan pendidikan adik-adik saya dan kebutuhan kuliah saya yang bisa di bilang besar membuat kedua orng tua saya harus memutar otak untuk mencukupin pendidikan anak-anaknya apa lagi sebentar lagi adi saya sudah mau lulus sma dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pilihannya pasti hal itu sangat membutuhkan biaya yang tidak sedikit oiya saya lupa saya memiliki 5 saudara yang semuanya sudah masuk ke dunia pendidikan itu yang membuat ayah saya merasa memiliki beban yang berat dengan ekonomi yang menurun saat ini,melihat perjuangan yang sangat luar biasa yang di lakukan kedua orng tua saya sangat lh membuat saya sangat bangga dan saya menanam tekat dari sekarang untuk menjadi orng sukses dan harus membuat mereka bahagia di hari tuanya nanti walaupun saya sadar bahwa saya tidak aka mungkin mampu membalas semua hal yang mereka lakukakan terhadap saya dari kecil hingga saat ini, bagi saya mereka adalah anugrah terindah yang diberikan allah swt kepada saya, mereka adalah orng yang sangat luar biasa dan saya sangat menyanyagi mereka berdua dan melihat mereka sehat walafiat sekarang adalah hal terindah yang setiap hari di berikan allah kepada keluarga kami. Saya kira hanya itu permasalahan yang terjadi di keluarga saya semoga tulisan ini bermempaat dan mampu membantu saya di mata kuliah ini, mohon maaf jika ada kesalahan kata maupun tulisan yang saya buat dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada orng yang sudah meluangkan sedikit waktunya untuk membaca tulisan saya dan saya akhiri.

Dari Posesif Aku Belajar Arti Disiplin Dan Kesuksesan

Titi Zinita Oktavia

Namaku Titi Zinita Oktavia biasanya teman-teman sekolahku memanggilku titi, tapi keluarga dan orang kampungku dulunya tidak kenal yang nama titi jika ada teman sekolahku yang mencariku orang kampungku bingung karena mereka tidak kenal yang nama titi itu siapa, yang mereka tau itu atak kenapa begitu karena kata cerita orang tua ku kalau aku waktu kecil sering ngomong atak-atak jadi orang memanggilku atak lucu sih, tapi keluargaku biasa memanggilku dengan sebutan ayuk kenapa karena aku anak pertama jadi mereka semua memanggilku ayuk bukan titi ataupun atak, Dari aku kecil aku tinggal bersama orang tuaku bahagia dengan hidup yang sederhana aku bukanlah terlahir dari keluarga kaya, aku lahir di kebun karena dulu orangtuaku tinggal dikebun, dikarenakan ibu bapakku nikah muda jadi bapakku hanyalah petani, dan kerja di somel ya dulu sih nggak ada pekerjaan yang enak pasti susah, aku manggil bapakku dengan sebutan bak karena di kampungku mayoritas orang manggil bapaknya dengan sebutan bak, dan ibuku aku manggilnya mak.

berjalannya waktu aku sekolah sd,smp ku dulu aku mondok di zulhijjah bulian, sedih ketika harus berpisah dengan orang tua karena aku merasa aku belum mampu jauh dari orang tua, hari-hari ku lewati banyak pengalaman punya banyak teman, suka duka, merasakan gimanan rasanya mandi Cuma satu gayung air, gimana sulitnya hapalan, gimana sulitnya menahan ngantuk ketika belajar malam, disiplin bangun, sampai pada waktu libur bangun siang aku pernah mengalami dilempari tong sampah sama ustad gara-gara telat bangun, berjalannya waktu aku sma, ya alhamdulillah pekerjaan orang tua sudah

berubah jadi perangkat desa kenapa bisa jadi perangkat desa karena bapak ku mempunyai ijazah paket c, kehidupan membaik ekonomi keluarga tercukupi, tetapi sedihnya orang tuaku menjadi sangat-sangat posesif terhadapku. Orang tua ku melarang hampir semua kegiatan yang melibatkan ku dengan banyakorang, mau berpergianpun sangat sulit bagi ku untuk mendapatkan izin. Jangankan untuk pergi main, untuk mendapatkan izin pergi kerja kelompok saja sangat sulit. Setiap harinya aku pulang sekolah hanya bisa berdiam diri di rumah, dari pulang sekolah sampai sekolah lagi. Kecuali pada saat kedua orangtua ku lagi berpergian ke suatu tempat ataupun ke luar kota untuk untuk menyelesaikan pekerjaan, biasanya di saat inilah aku dapat ikut berpergian bersama mereka meskipun di dampingi orangtua ku. Mungkin bagi sebagian orang yang menyaksikan kehidupan ku akan berpendapat bahwa hidupku sangat membosankan. Yah memang benar adanya bahwa aku merasakan kebosanan atas sikap orangtua ku yang sangat amat posesif terhadapku, seolah tak memberikan celah untukku menikmati waktu luang dengan teman-teman sebayaku.

Singkat cerita, kehidupanku mulai mengalami perubahan setelah kelulusan SMA, Karena akhirnya aku diberi kepercayaan untuk melanjutkan kuliah ke salah satu perguruan tinggi negeri di luar kota. Hal ini benar-benar memberikanku suasana yang sangat berbeda aku merasa bebas karena, di sini aku ngontrak dan banyak merasakan hal baru bisa bermain dengan teman kemanapun aku mau tanpa ada larangan.

Tapi walaupun demikian aku tetap mengerti bahwa setiap perjalanan yang kulalui harus ada batasan bagi diriku, dari posesif orang tuaku aku belajar di siplin tau batasan dan tidak bepergian sembarangan tanpa ada hal yang jelas, terimakasih untuk orang tuaku yang mengjariku di siplin dari mereka aku bisa sampai sekarang dan karena mereka juga aku sangat ingin menyelesaikan kuliahku sampai S1 dan insyallah aku ingin melanjutkan demi memperbaiki masa depanku untuk orang tuaku di masa tuanya kelak.

Percayalah jika orang tuamu posesif itu bukan karena mereka mengekang dirimu tetapi melainkan mereka demi kesuksesanmu di masa depan.

Problem Adalah Bumbu Dalam Keluarga

UMI FARIDA NINGSIH

Ini cerita saya dan keluarga saya Nama saya umi farida ningsih, saya tinggal di rimbo bujang tepatnya di kabupaten tebo. Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara, saya berasal dari keluarga yang sederhana, ayah saya adalah seorang petani, dan ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga, dan adik saya masih berusia 5 tahun. Saya sangat bahagia terlahir dikeluarga ini. Sejak kecil saya telah diajarkan ilmu agama oleh ayah dan ibu saya dan alhamdulillah keluarga saya masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan selalu menerapkan nya untuk kebaikan bersama.

Walaupun terkadang banyak sekali masalah yang sering muncul dikeluarga saya, ya layaknya seperti keluarga-keluarga yang lainnya. Ayah saya adalah seorang ayah yang keras kepala dan pemaarah namun dia sangat penyayang walau dia tidak pernah memperlihatkan rasa sayang nya kepada anak-anaknya, ibu saya adalah orang yang sangat egois dan tidak mau terkalahkan namun dibalik sifat egoisnya itu ibu adalah ibu yang bisa saya jadikan tempat meluapkan perasaan saya, dan sangat bisa saya jadikan sahabat dalam hidup.

Dulu kata orang-orang pernikahan ayah dan ibu adalah pernikahan yang tidak di nyana-nyana karena rumah ayah dan ibu sangat berdekatan, atau bisa disebut dengan tetangga. Mereka dulu tidak mendapat kan restu orangtua masing-masing karena perbedaan harta. Ayah saya berasal dari keluarga yang lumayan berada sedangkan ibu adalah hanya berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja dan mempunyai bapak yang nakal, itu alasannya

mengapa mereka tidak direstui. Tapi karena cinta ayah dan ibu yang sangat besar mereka tidak mengalah begitu saja dan sampai tiba waktunya restu itu datang menghampiri mereka berdua, dan akhirnya ayah dan ibu menikah.

Walaupun ayah dan ibu saling mencintai namun bisa di bayangkan saja orang yang keras kepala dan sangat mudah marah tinggal satu rumah dengan orang yang sangat egois pasti didalam rumah tangga tersebut akan sering terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat yang akan memicu keretakan rumah tangga itu sendiri. apalagi mereka menikah pada usia yang masih sangat muda. Apalagi pembawaan watak atau sifat seseorang itu tidak bisa diubah melainkan orang tersebut menyadarinya apabila itu adalah sifat yang tidak baik untuk oranglain dan dirinya sendiri, mungkin saja sifat-sifat itu tidak akan muncul kembali atau mungkin dapat dikurangi.

Banyak orang yang bilang dan menurut saya memang benar adanya bahwa kata-kata orang zaman dulu enak nya dari menikah itu hanya satu persen dari seratus persen, sisanya adalah tidak enak apalagi kalau sudah mempunyai anak. Dan dari cerita ibu yang pernah dia ceritakan kesaya, pada saat seiring berjalannya waktu ibu mengandung saya, disitulah banyak sekali cobaan yang harus ibu rasakan oleh ibu saya. Dalam keadaan hamil besar ayah sering meninggalkan ibu dirumah sendirian sampai tengah malam, karena ayah lebih asyik bermain dengan teman-temannya sehingga ibu terabaikan oleh nya.

Setelah saya dewasa atau menginjak usia 17 tahun saya memiliki banyak teman bermain, laki-laki dan perempuan. Ayah sering kali memarahi saya jikalau saya pergi dengan teman laki-laki saya walaupun itu memang hanya teman. Akhirnya karena terlalu sering dimarahi olehnya saya sering berbohong. Wajar saja ayah tidak memperbolehkan saya untuk bermain dengan laki-laki karena mungkin ayah khawatir dengan saya dan pada saat kecil saya sangat dekat dengan ayah saya. Tapi setelah menginjak usia remaja saya lebih dekat dengan ibu saya karena saya merasa bahwa dengan ayah

saya, saya tidak memiliki kebebasan untuk bergaul dengan teman-teman saya.

Bukan hanya masalah itu saja, sudah banyak sekali masalah yang sudah dilalui dikeluarga saya. Seperti masalah cinta hingga perekonomian. Walaupun keluarga saya sangat menjunjung tinggi nilai agama namun ntah mengapa pada saat itu ada kekhilafan diantara mereka berdua. Dulu ayah dan ibu saya hampir ingin berpisah karena ada orang yang ingin merusak hubungan ayah dan ibu saya, pada waktu itu usia ibu masih dibilang muda dan masih kelihatan cantik, walaupun ibu sudah mempunyai anak satu yaitu aku tapi ibu masih saja terlihat seperti wanita yang belum menikah karena pada saat itu ibu dan ayah saya menikah saat usia mereka masih terbilang muda.

Begitupun dengan ayah saya dia juga masih terlihat sangat tampan wajaar saja jika mereka pernah berkomunikasi dengan laki-laki atau wanita lain. Disuatu ketika ibu pernah ingin memutuskan untuk pergi dan berpisah dengan ayah saya dikarenakan adanya seseorang yang merayu ibu saya hingga hatinya goyah. Dikala mendengar itu semua hati saya benar-benar hancur dan saya tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi apabila ayah dan ibu saya benar-benar akan berpisa. Namun saat itu hal itu tidak terjadi karena ibu masih memikirkan saya dan saya tidak ingin ayah dan ibu saya berpisah. selain itu ternyata ada alasan lain yaitu ibu saya sedang mengandung adik saya.

Disitulah saya merasa bersyukur karena Allah SWT masih menyelamatkan rumah tangga ayah dan ibu, hari-hari telah dilalui ayah dan ibu kembali menjadi keluarga yang harmonis dan dapat berkumpul dan bertahan hingga sampai saat ini. Dari kejadian tersebut ayah dan ibu tidak lagi pernah berkomunikasi dengan orang lain apabila itu tidak ada kepentingannya. Dan saya sangat merasa bersyukur karena saya tidak pernah menginginkan hal itu terjadi dihidup saya.

Masalah yang sudah dihadapi bukan hanya itu, kini saya sudah tumbuh dewasa banyak sekali kebutuhan yang harus ditanggung oleh ayah dan ibu untuk saya, seiring berjalannya waktu dan bahan

bahan pokok kehidupan yang setiap tahun nya mengalami kenaikan harga berbanding terbalik dengan pendapatan yang semakin hari menurun karena rendahnya harga karet yang sangat menyiksa keluarga saya dan saya yakin semua petani yang ada diindonesia juga merasakan hal yang sama.

Kebutuhan yang tinggi dengan pendapatan yang rendah atau tidak seimbang pastilah akan menjadi sumber masalah dikehidupan rumah tangga manapun. Mereka sering berdebat untuk masalah kebutuhan-kebutuhan yang mungkin tidak bisa terpenuhi pada waktu itu juga. Terkadang saya merasa sedih karena saya mereka menjadi bertengkar. Ayah adalah orang yang sangat pekerja keras dan selalu berusaha membahagiakan ibu saya dan adik saya. Tidak terasa kini saya sudah menginjak usia hampir 20 tahun.

Mereka adalah orangtua terbaik yang ada dikehidupan saya, sesulit apapun perekonomian yang ada dikeluarga saya tapi mereka selalu mengusahakan kebutuhan saya. Ingin rasanya saya ingin cepat lulus kuliah agar tidak lagi membenani ayah dan ibu dan bisa membalas jasa mereka yang selama ini yang sudah dilakukan untuk saya. Pada waktu itu sebenarnya ibu saya tidak mengizinkan saya untuk berkuliah dijambi karena alasan jauh dan ibu khawatir jika saya tidak menjaga diri.

Namun seiring berjalannya waktu ibu saya percaya terhadap saya dan lambat laun memperbolehkan saya untuk berkuliah dijambi. Hampir setiap hari ibu tidak pernah lupa untuk menelpon dan menanyakan kabar saya. Aku pikir menjadi anak rantau itu menyenangkan. Namun ternyata tidak. Banyak hal yang harus dipikirkan. Seperti makan, biaya hidup dan lain sebagainya. Dan setiap hari harus bisa menjaga diri dengan baik karena orangtua saya selalu mengingatkan tentang hal itu.

Ayah kerap kali memarahi saya karena saya masih sangat lalai dalam menjalankan ibadah, begitu juga dengan ibu. Iya memang saya akui saya masih kerap kali meninggalkan ibadah dengan alasan yang tidak wajar seperti capek, malas dan alasan-alasan lainnya, padahal ibadah bisa dilakukan dan itu memang sudah kewajiban saya sebagai sorang muslim dan dengan ibadah pun tidak akan mengganggu

waktu saya. Padahal ayah dan ibu selalu berusaha membahagiakan saya tapi hanya dengan ibadah saja yang mereka minta saya belum bisa dapat melaksanakannya dengan baik. Tapi saya selalu berusaha untuk selalu meniatkan diri akan lebih rajin dalam beribah.

Ayah dan ibu serta adik saya, mereka adalah harta yang paling berharga yang saya miliki saat ini. Tanpa kasih sayang mereka saya tidak akan menjadi seperti ini dan tanpa didikan dari mereka saya mungkin akan menjadi manusia bodoh dan tidak berguna. Ayah ibu dan adik adalah orang-orang yang selalu saya usahakan bahagiannya. Walaupun wajah ayah dan ibu semakin menua setiap tahunnya karena memikirkan kebutuhan saya dan adik saya tapi saya selalu menyangi dan mencintai mereka disepanjang hidup saya. Saya berharap dan berdoa untuk ayah ibu saya maupun adik saya selalu dalam keadaan sehat agar saya dapat membahagiakan mereka. Dan apapun masalah yang dihadapi semoga saja yang terselesaikan adalah masalahnya bukan rumahtangga nya.

Aku adalah anak yang ke sembilan dari 10 bersaudara.....

Wahyudi Ramadhan

Aku adalah anak yang ke sembilan dari 10 bersaudara. aku hidup dari kecil udah sering pisah dari orang tua sehingga aku terbiasa hidup mandiri , cerita aku berasal dari diri ku seekolah di pondok pesantren waktu aku hidup di pondok pesantren aku banyak sekali penggalaman hidup yang aku dapat,mulai mencuci baju sendiri,masak sendiri, bahkan tak jarang uang aku sering hilang di ambil teman- teman ku di pondok pesantren,bahkan sering kali aku di gangu teman- temanku bahkan sampai sampai aku berkelahi dengan teman teman ku,dengan beriringya waktu akupun tamat dari pondok pesantren. Akupun bilang dengan ibuku inggin melanjutkan sekolah ke jambi dan ibukupun meyetujuinya ,penerimaan mahasiswa barupun telah di buka akupun dan ibuku langsung berangkat ke jambi mendaftarkan ku di ma ainul yaqin akupun akupun langsung bersekolah di sana, dengan beriringan waktu aku terus menimba ilmu tahun demi tahun aku lewati di sana,lelah,capek yang akurasakan alhamdulillah membuahkan hasil.duo tahunpun telah berlalu sehingga ujian nasional Pun akan daatang menandakan aku akan segera tamat dari sekolah itu,hari – hariku ku lalui di sana untuk mengejar impian ku yaitu ingin menjadi perwira tni,setiap hari aku berolah raga di sana mulai dari pusup,lari,renang dan olah raga yang laenya ujian nasionalpun datang,saya pun sangat senang bahwa sebentar lagi saya akan lulus sekolah dan segera bisa ikut tes perwira tni,akupun tamat sekolah dari sekolah tersebut,namun nasib berkata lain akupun tidak bisa ikut tes tni karena terkendala dana

yang tidak ada akupun mengurungkan niat untuk ikut tes tni,akupun pulang kampung dang menghadap orang tua ku untuk izin merantau untuk mengadu nasib,tapi orang tua ku tidak mengizinkan aku untuk merantau,dan akhirnya akupun mintak izin dengan orang tua ku untuk berkuliah dan orang tua ku meyetujui dengan modal pas-pasan aku mendaftarkan diri berkuliah di kampus uin sultaha saipuddin jambi aku pun berkuliah di sana dan alhadulillah mulai aku berkuliah di sana mulai dari aku masuk aku sudah bisa membiyai kuliah aku sendiri dan alhamdulillah dengan susah payah akupun sekarang udah semester 4 mudahan semua yang aku lakukan tidak sia-sia mudahan- mudahan dengan kuliah ini aku bisa mengejar cita-citaku.

KELUARGA...

Ada banyak kisah dalam keluarga
Yang tidak bisa diceritakan semua
Tentang suka atau duku
Terkadang biarlah menjadi rahasia
Suatu saat dikenang menjadi rasa
Untuk merubah sikap bersama
Lebih baik dan bersahaja

Ada ayah..

Yang selalu ada..

Menemani tidak pernah lelah
Ibu yang begitu sangat ada
Ketika menangis dan bahagia

Aku bahagia walau tidak terlahir dengan Keluarga Kaya
Aku bahagia dengan Ayah yang Bekerja tidak pernah lelah
Aku bahagia dengan Ibu yang menjaga amanah keluarga

Aku bahagia dengan semua yang ada
Bersyukur, Berterima kasih pada semua
Yang membuat aku bangga
Untuk menjadi anak yang setia
Tidak pernah lupa Ayah dan Bunda